



PERSIAPAN MISIONARIS

BUKU PEDOMAN GURU
Agama 130



PERSIAPAN MISIONARIS

BUKU PEDOMAN GURU

Agama 130

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Kirimkan komentar dan koreksi, termasuk kesalahan pengetikan, ke
CES Curriculum, 50 E. North Temple Street, Room 820, Salt Lake City, UT 84150-2720 USA.
E-mail: ces-manuals@ldschurch.org

© 2005 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dicetak di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 8/03
Persetujuan penerjemahan: 8/03
Terjemahan dari *Missionary Preparation Teacher Manual*
Indonesian

DAFTAR ISI

Pengantar Buku Pedoman Guru	v
Bab 1 Dipanggil untuk Melayani	1
Bab 2 Kelayakan Pribadi	11
Bab 3 Penemanan dari Roh Kudus	18
Bab 4 Mengajar dengan Roh	25
Bab 5 Kita Belajar untuk Mengajar “Dengan Belajar dan Juga dengan Iman,” Bagian 1	34
Bab 6 Kita Belajar untuk Mengajar “Dengan Belajar dan Juga dengan Iman,” Bagian 2	42
Bab 7 Rencana Bapa Surgawi	47
Bab 8 Para Nabi dan Kemurtadan	53
Bab 9 Pemulihan dan Munculnya Tulisan Suci Baru	60
Bab 10 Iman dan Pertobatan	68
Bab 11 Persiapan Fisik dan Emosi	74
Bab 12 Menggunakan Waktu dengan Bijaksana untuk Membawa Orang kepada Kristus	80
Bab 13 Mempersiapkan Simpatisan bagi Pembaptisan dan Penetapan	87
Bab 14 Sifat-Sifat Seperti Kristus	92

PENGANTAR BUKU PEDOMAN GURU

Presiden Gordon B. Hinckley menyatakan: “Pekerjaan misionaris adalah napas hidup Gereja. Inilah cara Gereja dapat tumbuh

... Pekerjaan ini diperintahkan oleh Juruselamat Sendiri dalam petunjuk-Nya kepada para Rasul-Nya sebelum Dia naik ke surga, ‘Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus’ (Matius 28:19)” (“Pelayanan Misionaris,” *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imamat*, Januari 2003, 22).

Sebagai guru dari misionaris masa depan, Anda memiliki kesempatan yang menakutkan untuk memengaruhi mereka bagi kebaikan. Asas yang dibahas selama kursus ini berpotensi untuk memengaruhi cara misionaris hidup dan mengajar. Banyak dari yang mereka praktikkan serta pelajari di kelas Anda akan menjadi bagian dalam pengalaman misi mereka. Upaya Anda untuk mempersiapkan siswa Anda dengan efektif bagi pelayanan misionaris akan memiliki dampak positif pada pertumbuhan dan kekuatan Gereja.

PRESENTASI DVD

- Dikemas dengan buku pedoman guru ini adalah sebuah DVD (nomor stok 54139). Trek 1 adalah kata pengantar dari Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul (5:31). Selain itu, terdapat 22 presentasi yang tersedia bagi Anda untuk digunakan saat mengajarkan pelajaran pilihan. Presentasi ini ditandai dengan ikon yang ditunjukkan di sini ● dan sebuah catatan dalam saran mengajar. Sebelum Anda mengajar, disarankan agar Anda menonton trek 1, yang merupakan pesan pribadi Penatua Scott kepada para guru kursus ini.

Daftar isi DVD

Trek 1 (5:31) Penatua Richard G. Scott, pengantar.

Trek 2 (0:42). Penatua Russel M. Nelson, dalam Conference Report, April 1995.
Bab 1: Dipanggil untuk Melayani.

Trek 3 (5:41). Penatua Jacob de Jager, dalam Conference Report, Oktober 1976.
Bab 1: Dipanggil untuk Melayani.

Trek 4 (3:38), segmen 1–4. Penatua Jeffrey R. Holland, seminar bagi para presiden misi baru, Juni 2000, dikutip dalam “Missionary Work and the Atonement,” *Ensign*, Maret 2001, 10–11. Bab 1: Dipanggil untuk Melayani.

Trek 5 (0:54). Presiden Boyd K. Packer, seminar bagi para presiden misi baru, Juni 2002. Bab 2: Kelayakan Pribadi.

Trek 6 (0:38). Penatua Richard G. Scott, dalam Conference Report, Oktober 2000,
Bab 2: Kelayakan Pribadi.

Trek 7 (0:42). Penatua Boyd K. Packer, dalam Conference Report, April 1989. Bab 2: Kelayakan Pribadi.

Trek 8 (0:32). Penatua Neal A. Maxwell, dalam Conference Report, Maret–April 2001. Bab 3: Penemuan Roh Kudus.

- Trek 9 (6:00). Presiden Brigham Young, "A Man without Eloquence." Bab 4: Mengajar dengan Roh.
- Trek 10 (0:53). Penatua L. Tom Perry, dalam Conference Report, Oktober 2001. Bab 5: Kita Belajar untuk Mengajar "Dengan Belajar dan Juga dengan Iman," Bagian 1.
- Trek 11 (4:30). "Rencana Keselamatan." Bab 7: Rencana Bapa Surgawi.
- Trek 12 (0:33) Penatua Russel M. Nelson, dalam Conference Report, Oktober 1996. Bab 7: Rencana Bapa Surgawi.
- Trek 13 (0:33). Penatua Merrill J. Bateman, dalam Conference Report, Oktober 2003. Bab 8: Para Nabi dan Kemurtadan.
- Trek 14 (2:22). Presiden Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, Oktober 1999. Bab 8: Para Nabi dan Kemurtadan.
- Trek 15 (1:17). Penatua Russell M. Nelson, seminar bagi para presiden misi baru, Juni 2000. Bab 9: Pemulihan dan Munculnya Tulisan Suci Baru.
- Trek 16 (1:18). Penatua L. Tom Perry, dalam Conference Report, Oktober 1994. Bab 9: Pemulihan dan Munculnya Tulisan Suci Baru.
- Trek 17 (1:14). Presiden Gordon B. Hinckley, dalam Conference Report, April 2002. Bab 10: Iman dan Pertobatan.
- Trek 18 (0:45). Presiden Boyd K. Packer, seminar bagi para presiden misi baru, Juni 2003. Bab 10: Iman dan Pertobatan.
- Trek 19 (0:42). Presiden Boyd K. Packer, seminar bagi para presiden misi baru, Juni 2003. Bab 10: Iman dan Pertobatan.
- Trek 20 (1:50), segmen 1–2. Presiden Gordon B. Hinckley, *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imam*, Januari 2003. Bab 11: Persiapan Fisik dan Emosi.
- Trek 21 (0:50). Penatua Richard G. Scott, dalam Conference Report, Oktober 2003. Bab 11: Persiapan Fisik dan Emosi.
- Trek 22 (1:27). Presiden Gordon B. Hinckley, cuplikan dari video *Gordon B. Hinckley, Man of Integrity, 15th President of the Church* (1995). Bab 11: Persiapan Fisik dan Emosi.
- Trek 23 (2:14) Penatua Jeffrey R. Holland, seminar bagi para presiden misi baru, Juni 2000, dikutip dalam *Ensign*, Maret 2001. Bab 14: Sifat-Sifat Seperti Kristus.

APA YANG HENDAKNYA DIBAWA SISWA KE KELAS

Imbahlah siswa untuk membawa tulisan suci dan buku pedoman siswa mereka setiap ke kelas. Anda juga hendaknya mengimbuu mereka untuk mendapatkan sebuah salinan *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004; nomor stok 36863 299). Buklet ini berisi topik-topik Injil yang disusun menurut abjad dan akan menjadi sumber dalam kursus ini juga sebagai bantuan kepada siswa selama misi mereka dan setelahnya.

Sewaktu Anda mengajarkan bab 11, Persiapan Fisik dan Emosi, Anda dapat menyediakan bagi siswa salinan pribadi dari *Missionary Health Guide* [Pedoman Kesehatan Misionaris] (2004; nomor stok 37012) sebagai sumber untuk dikenali sebelum misi mereka. Meskipun demikian, pedoman ini tidak perlu dipakai untuk mengajarkan bab 11.

Jurnal Belajar

Disarankan agar siswa memulai sebuah jurnal belajar. Ini merupakan jurnal yang dibuat untuk mencatat wawasan Injil yang didapat dari pembelajaran. Banyak misi akan mengajarkan kepada misionaris untuk membuat jurnal semacam itu, sehingga hal ini memberi siswa sebuah permulaan pada alat misionaris yang bermanfaat ini. Mereka dapat membawa jurnal belajar mereka ke kelas.

KESEMPATAN UNTUK PRAKTIK DI KELAS

Mengembangkan sifat-sifat serta keterampilan untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan dengan efektif hendaknya menjadi tujuan utama kursus ini. Selama mengikuti kursus siswa akan belajar bagaimana mengatur dan membagikan asas Injil. Mereka akan didorong untuk menjadi lebih peka terhadap pengaruh Roh Kudus. Siswa akan mempunyai beberapa kesempatan untuk praktik mengajarkan ajaran dan asas Injil kepada sesama siswa.

Kadang-kadang guru berpikir bahwa mereka memiliki begitu banyak bahan untuk diajarkan sehingga mereka tidak ingin mengambil waktu kelas untuk partisipasi siswa. Meskipun demikian, misionaris kita perlu mempelajari bagaimana mengajarkan ajaran kerajaan dengan jelas dan efektif. Semakin banyak mereka berlatih menjelaskan dan mengajarkan ajaran dan asas Injil yang dipulihkan, mereka akan semakin mampu dalam mengajarkan kebenaran-kebenaran tersebut kepada simpatisan saat mereka tiba di ladang misi. Pengalaman-pengalaman mengajar di kelas, bersama dengan “Tugas yang Disarankan bagi Siswa,” akan mendorong siswa Anda untuk mengembangkan keterampilan mengajar, kepercayaan diri, dan sifat-sifat seperti Kristus.

GAGASAN UNTUK STRUKTUR KELAS

Selama kelas berlangsung Anda dapat sesekali mengelompokkan siswa menjadi pasangan-pasangan untuk kegiatan belajar atau mengajar. Dengan meragamkan pasangan akan menyediakan kesempatan untuk kerja sama dengan kepribadian yang berbeda.

Anda dapat menugasi individu atau kelompok tersebut untuk memulai setiap kelas dengan sebuah renungan.

APA YANG TIDAK TERCAKUP DALAM KURSUS INI

Disarankan agar kelas-kelas persiapan misionaris tidak diselenggarakan seperti konferensi daerah di misi tertentu mana pun.

Kursus persiapan misionaris ini membantu mempersiapkan siswa bagi pelayanan misionaris penuh-waktu. Isinya telah ditulis dengan cermat untuk mempersiapkan misionaris masa depan dengan sebuah pemahaman mengenai ajaran dan asas yang di dalamnya program misionaris dan *Mengkhotbahkan Injil-Ku* (2004; nomor stok 36617 299) dipusatkan. *Mengkhotbahkan Injil-Ku* adalah buku panduan untuk pelayanan misionaris yang ditulis sebagai sumber utama pelatihan misionaris. Anda dapat memperoleh buku panduan yang penting ini agar Anda sendiri lebih mengenal naskah yang digunakan oleh misionaris di seluruh pelatihan dan pelayanan misionaris mereka.

Buku pedoman persiapan misionaris ditulis berhubungan dengan *Mengkhotbahkan Injil-Ku*. Pokok bahasan seperti memahami pemanggilan untuk melayani di misi;

belajar untuk mempelajari dan mengajarkan Injil; Kemurtadan dan Pemulihan; memahami, mengenali, serta mengajar dengan Roh Kudus; pentingnya tulisan suci zaman akhir; mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus; dan menggunakan waktu dengan bijaksana tercakup dalam keduanya, buku pedoman ini dan *Mengkhotbahkan Injil-Ku*. Topik-topik yang tercakup dalam *Mengkhotbahkan Injil-Ku* yang tidak tercakup dalam kursus ini termasuk mempelajari bahasa asing, membantu orang membuat dan mematuhi perjanjian, mempersiapkan orang bagi pembaptisan, serta bekerja sama dengan anggota. Keterampilan-keterampilan memasak dan mengurus rumah, organisasi misi secara detail, serta membuat anggaran juga tidak disertakan dalam kursus ini. Bidang-bidang pelatihan khusus paling baik diserahkan pada rumah tangga dan keluarga, pusat-pusat pelatihan misionaris, serta presiden misi di ladang.

TINJAUAN GURU TERHADAP KURSUS

Kajilah dengan cermat daftar isi untuk judul pelajaran dan pokok bahasan yang tercakup dalam kursus ini. Ini hendaknya membantu Anda menghindari cakupan yang terlalu luas tentang sebuah pokok bahasan yang disebutkan dalam satu pelajaran yang akan dicakup kemudian secara lebih menyeluruh dalam kursus ini.

PENGGUNAAN DAN FORMAT BAB


Setiap bab dimaksudkan untuk dua periode kelas reguler dalam seminggu atau satu kelas malam dengan jumlah waktu yang sama. Jika diajarkan dalam dua periode kelas, Anda akan perlu menentukan pembagian pokok bahasan yang tepat dalam setiap bab.

Setiap bab memiliki sebuah pendahuluan yang memperkenalkan fokus pelajaran dan kemudian penggunaan format berikut ini:

Ajaran dan Asas untuk Dipahami

Daftar bertanda titik tebal tentang ajaran dan asas memberi Anda tinjauan serta menyarankan apa yang hendaknya siswa pahami, terima, serta terapkan dalam kehidupan mereka.

Saran Mengajar

Bagian “Saran Mengajar” secara terpisah memuat daftar “Ajaran dan Asas untuk Dipahami” serta menyediakan satu atau lebih saran untuk dipertimbangkan sebagai kemungkinan pendekatan mengajar. Ikon  menandai permulaan dari masing-masing saran mengajar.

Anda boleh menggunakan atau mengembangkan saran mengajar, atau Anda dapat menyediakan sebuah pendekatan pengganti untuk mengajarkan konsep tersebut. Menentukan pernyataan mana dari buku pedoman siswa yang akan ditekankan di kelas adalah terserah Anda sebagai guru. Bagaimana Anda mengajar hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengaruh Roh Kudus, kepribadian dan gaya mengajar Anda, kepribadian kelas, waktu kelas, konteks budaya, serta kebutuhan siswa. Diharapkan agar Anda akan menyesuaikan pelajaran dengan pengalaman, kesaksian serta wawasan Anda sendiri. Meskipun demikian, disarankan agar Anda menyampaikan setiap asas kepada siswa meskipun waktu kelas mungkin tidak cukup untuk seluruh kegiatan. Sungguh-sungguhlah selektif dalam cara Anda menggunakan waktu Anda.

Tugas yang Disarankan bagi Siswa.

Tugas yang disarankan dimaksudkan untuk membantu siswa mempraktikkan atau menerapkan ajaran, asas, serta metode yang diajarkan dalam pelajaran. Tugas-tugas ini juga dicetak dalam buku pedoman siswa di bawah judul “Tugas yang Disarankan.”

PERLUNYA PERSIAPAN YANG LEBIH BAIK

Presiden Ezra Taft Benson meminta misionaris yang lebih siap: “Ada perbedaan di antara misionaris. Beberapa misionaris lebih siap untuk melayani Tuhan pada bulan pertama dia berada di ladang misi daripada beberapa misionaris yang kembali ke rumah setelah dua puluh empat bulan melayani.

Kami menginginkan para remaja putra yang memasuki ladang misi telah siap dengan memiliki iman yang lahir dari kesalehan pribadi serta hidup yang bersih sehingga mereka dapat menjadi misionaris yang hebat dan produktif” (dalam Conference Report, April 1986, 59; atau *Ensign*, Mei 1986, 45).

Melalui pengajaran kursus ini, Anda mempunyai kesempatan besar untuk membantu memenuhi tugas kewajiban tersebut.



DIPANGGIL UNTUK MELAYANI



Rencana keselamatan Bapa Surgawi kita menyediakan kesempatan bagi seluruh anak-Nya untuk mendengar dan menerima Injil. Siswa Anda sedang mempersiapkan diri untuk membawa pesan Injil yang dipulihkan ke seluruh dunia. Anda memiliki kesempatan untuk membantu persiapan mereka dengan menanamkan dalam diri mereka iman yang lebih besar kepada Tuhan Yesus Kristus dan antusiasme bagi pekerjaan tersebut dengan memberi mereka kesempatan untuk mempelajari asas Injil serta praktik mengajarkannya kepada satu sama lain. Bab ini berpusat pada pemanggilan untuk melayani sebagai misionaris dari Gereja Tuhan yang sejati. Doronglah siswa Anda untuk menerima panggilan Tuhan dan melayani Dia dengan sepenuh “hati, daya, akal budi dan kekuatan” (A&P 4:2).

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI


- Para anggota Gereja memiliki kewajiban dan hak istimewa untuk membagikan Injil yang dipulihkan.
- Tuhan telah berfirman, “Ladang telah memutih, siap untuk dituai” (A&P 4:4).
- Para misionaris membantu pengumpulan Israel.
- Fokus pekerjaan misionaris adalah mengundang orang kepada Kristus.
- Pemanggilan misi penuh-waktu datang dari Tuhan melalui para hamba-Nya yang memiliki wewenang.

SARAN MENGAJAR

Catatan: Luangkan waktu selama kelas pertama bagi siswa untuk memperkenalkan diri mereka. Imbullah mereka untuk menyebutkan nama, menjelaskan apa yang memotivasi mereka mengambil kursus ini, serta menyebutkan bila ada anggota keluarga yang saat ini sedang melayani di ladang misi dan di mana mereka melayani. Jika siswa di kelas Anda berjumlah sedikit, Anda dapat meminta siswa untuk menyebutkan satu berkat yang datang dari pelayanan misionaris (usahakan untuk tidak meniru jawaban).

Anda juga dapat memulai atau mengakhiri kelas dengan menyanyikan bersama siswa nyanyian rohani misionaris seperti “Kita Dipanggil ‘Tuk Melayani’” (*Nyanyian Rohani*, no. 118) “Lihat Tent’ra K’rajaan,” (*Nyanyian Rohani*, no. 120), “Semua Bangsa Dengar Suara Surga” (*Nyanyian Rohani*, no. 124), “‘Ku Pergi ke Mana Kauinginkan” (*Nyanyian Rohani*, no. 128), “Penatua Israel” (*Nyanyian Rohani*, no. 138). Ini akan membantu mereka mengenal nyanyian rohani misionaris.

Para anggota Gereja memiliki kewajiban dan hak istimewa untuk membagikan Injil yang dipulihkan.

 Mintalah siswa menyebutkan beberapa misionaris yang hebat dari tulisan suci dan dari zaman akhir. Tulislah nama-nama tersebut di papan tulis. Mintalah setiap siswa menjelaskan secara singkat apa yang mengesankan mereka mengenai misionaris yang mereka sebutkan.

Tambahkan pada daftar atau tekankan nama-nama Paulus, Alma, para putra Mosia, dan Harun. Mintalah siswa berpasang-pasangan dan mintalah setiap pasang mengambil satu atau lebih dari ayat-ayat suci berikut ini dan menganalisis apa yang membuat misionaris atau para misionaris itu hebat. (Anda dapat memilih lebih sedikit ayat-ayat untuk dibaca jika Anda merasa siswa memahami konteks kisah-kisah tersebut).

Paulus. Bacalah 2 Korintus 11:23–28.

Alma. Bacalah Alma 8:8–21.

Amulek. Bacalah Alma 8:18–32.

Para Putra Mosia. Bacalah Alma 17:1–12.

Harun. Bacalah Alma 22:1–23.


Selanjutnya, bagilah kelas menjadi empat kelompok. Tugasi siswa dalam setiap kelompok untuk membaca salah satu dari misionaris berikut ini (lihat buku pedoman siswa, “Kisah-Kisah Misionaris,” 7–11): Samuel H. Smith, Heber C. Kimball, Wilford Woodruff, dan Dan Jones. Mintalah siswa membagikan kepada anggota kelas apa yang mengesankan mereka dalam kisah tersebut serta bagaimana hal itu dapat membantu mereka selama melayani misi mereka.

Mintalah siswa membahas jawaban untuk pertanyaan berikut ini:

- Hubungan apa yang terdapat antara ajaran Juruselamat dalam Lukas 18:29–30 dan beberapa pengalaman serta kepribadian dari para misionaris yang telah kita bahas?
- Mengapa misionaris rela berkorban begitu banyak untuk orang yang mungkin tidak mereka kenal?

 Mintalah siswa membaca pernyataan dari Presiden Gordon B. Hinckley dalam buku pedoman siswa (hlm. 2).

- Unsur-unsur apa dari Pemulihan yang Presiden Hinckley minta untuk kita ajarkan ?
- Menurut Anda mengapa masing-masing hal itu penting bagi orang untuk dipahami?

 Tulislah kata-kata berikut ini secara acak tersebar di papan tulis: *baptisan, sosial, karunia Roh Kudus, olahraga Gereja, penghakiman, dansa, pertobatan, Kurban Tebusan,*

pengudusan, penyimpanan makanan, melakukan kehendak Bapa Surgawi, iman kepada Yesus Kristus, bertahan sampai akhir, kebangkitan. Tulislah dengan huruf tebal kata *Injil* di tengah-tengah papan tulis.

Mintalah siswa melihat dalam 3 Nefi 27:13–22 serta Ajaran dan Perjanjian 39:6 dan tentukan kata-kata mana di papan tulis yang cocok dengan penjelasan Juruselamat tentang Injil. Mintalah siswa melingkari kata-kata tersebut serta menghapus kata-kata yang tidak dirujuk dalam tulisan suci. Kemukakan bahwa, sementara hal-hal lainnya adalah penting, unsur-unsur Injil yang diajarkan Juruselamat merupakan landasan dari pesan misionaris. Mintalah seorang siswa untuk membacakan kepada anggota kelas penjelasan dalam buku pedoman siswa berkenaan dengan arti dari kata *Injil* (lihat buku pedoman siswa, 2). Mintalah siswa menambahkan kata-kata atau kalimat yang hendaknya ditambahkan dalam daftar di papan tulis.

Mintalah siswa berpasang-pasangan dan berlatih saling memberikan uraian singkat mengenai Injil yang dapat dipahami oleh seorang simpatisan.

Bahaslah bersama kelas:

- Menurut Anda mengapa penting bagi seorang misionaris untuk memahami arti kata *Injil*?
- Bagaimana arti kata *Injil* berbeda dengan kata *gereja*?



Mintalah seorang siswa membaca Abraham 2:9–11. Mulailah sebuah pembahasan kelas dengan pertanyaan berikut ini:

- Menurut Anda mengapa kebanyakan anggota Gereja merupakan keturunan Abraham?
- Bagaimana kita mengetahui apakah kita dari keturunan Abraham? (Jika perlu, Anda mungkin perlu mengemukakan bahwa berkat bapa bangsa kita akan memberi tahu kita. Ajaran dan Perjanjian 86:8–10 juga menunjukkan suatu hubungan antara imamat dan garis keturunan). Anda dapat membagikan pernyataan berikut ini dari Penatua Russel M. Nelson mengenai perjanjian Abraham:

“Kita juga adalah anak-anak perjanjian. Kita telah menerima, sebagaimana mereka pada zaman dahulu, imamat kudus dan Injil yang kekal. Abraham, Ishak, dan Yakub adalah leluhur kita. Kita adalah kaum keturunan Israel. Kita memiliki hak untuk menerima Injil, berkat imamat, serta hidup yang kekal. Bangsa-bangsa di bumi ini akan diberkati oleh usaha kita dan oleh pekerjaan keturunan kita. Keturunan harfiah dari Abraham serta mereka yang bergabung dalam keluarganya melalui adopsi menerima berkat yang dijanjikan ini—didasarkan atas penerimaan akan Tuhan serta kepatuhan pada perintah-Nya” (dalam Conference Report, April 1995, 42–43; atau *Ensign*, Mei 1995, 33).

- Menurut Anda apa pesan utama dari Abraham 2:9–11 kepada kita?
- Apa tanggung jawab Anda sebagai hasil dari garis keturunan ini? (Memberkati orang lain dengan kesempatan untuk menikmati berkat Injil yang dipulihkan).



Bacalah bersama siswa pernyataan dari Penatua Russell M. Nelson mengenai perjanjian Abraham dalam buku pedoman siswa (hlm. 2), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 2 (0:42).



Baca dan kenalilah kisah berikut ini sebelum pelajaran dimulai, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 3 (5:41). Persiapkan diri Anda untuk menceritakan versi singkat dari kisah ini dengan kata-kata Anda sendiri. Tekankan

di akhir kisah tersebut bahwa *setiap orang* adalah saudara lelaki atau saudara perempuan kita dan bahwa kita harus memandang orang lain sebagai anak-anak Allah sehingga kita dapat cukup mengasihi untuk membagikan pesan Injil yang dipulihkan kepada mereka.

Penatua Jacob de Jegger, mantan anggota Kuorum Tujuh Puluh serta seorang yang dipertobatkan di Gereja, menggunakan kisah berikut ini sebagai perumpamaan bagi seluruh misionaris yang dipanggil untuk membuat pengurbanan untuk menyelamatkan anak-anak Bapa Surgawi:

“Saya telah mendengar begitu banyak kesaksian yang luar biasa mengenai para pria dan wanita luar biasa yang telah dibawa ke dalam Gereja sehingga saya ingin mengatakan: ‘Anda tidak pernah mengetahui siapa yang akan Anda selamatkan.’

Untuk mengilustrasikan gagasan saya, saya ingin membawa kembali pikiran saya ke negara asal saya Belanda dimana enam generasi dari leluhur ayah saya tinggal di desa kecil Scheveningen di tepi pantai. Mereka adalah para nelayan atau memiliki pekerjaan sejenis itu, seperti pembangun kapal penangkap ikan, pembuat layar, atau tukang reparasi jala. Banyak dari mereka yang juga terlibat dalam tugas penyelamatan sukarela namun berbahaya. Mereka adalah orang yang berani, berpengalaman yang selalu siap untuk mengayuh perahu dayung yang digunakan untuk misi penyelamatan. Dengan hembusan angin barat yang kencang, beberapa kapal nelayan terperangkap dalam kesulitan, dan sering sekali para pelaut harus berpegangan erat pada tali-tali layar kapal mereka yang terhempas dalam perjuangan yang melelahkan untuk keluar dari hempasan yang tak terhindarkan. Tahun demi tahun laut itu menelan korbannya.

Dalam suatu kesempatan selama badai yang dahsyat, sebuah kapal berada dalam bahaya, dan sebuah perahu dayung berangkat untuk menyelamatkan para awak kapal nelayan itu. Ombak sangat besar, dan setiap orang yang ada dalam perahu harus mengerahkan seluruh kekuatan dan tenaganya untuk menjangkau para pelaut yang malang itu dalam kelamnya kegelapan malam dan badai hujan yang deras.

Perjalanan menuju kapal yang hancur itu berhasil, namun perahu dayung itu terlalu kecil untuk mengangkut seluruh awak kapal dalam satu upaya penyelamatan. Seorang pria harus tetap berada di atas kapal karena tidak ada tempat baginya; risiko bahwa perahu penyelamat itu akan terbalik terlalu besar.

Ketika para penyelamat kembali ke pantai, ratusan orang sedang menunggu mereka dengan obor untuk memandu mereka di tengah malam yang kelam. Namun para penyelamat yang sama tidak dapat melakukan perjalanan untuk kedua kalinya karena mereka kelelahan setelah perjuangan mereka melawan angin badai, ombak, dan hujan yang menerpa.

Lalu kapten penjaga pantai setempat meminta sukarelawan untuk melakukan perjalanan kedua. Di antara mereka yang melangkah maju tanpa keraguan adalah seorang pemuda berusia sembilan belas tahun bernama Hans. Bersama ibunya dia telah datang ke pantai dengan pakaian kedap airnya untuk menyaksikan upaya penyelamatan.


Ketika Hans melangkah maju ibunya panik dan berkata, 'Hans, mohon jangan pergi. Ayahmu meninggal di laut saat kamu berumur empat tahun dan kakamu Pete telah dinyatakan hilang di laut selama lebih tiga bulan dari sekarang. Kamu satu-satunya yang tersisa bagiku!'

Tetapi Hans berkata, 'Ibu, saya merasa harus melakukannya. Ini adalah tanggung jawab saya.' Si ibu pun menangis dan dengan gelisah mulai berjalan di pantai ketika Hans menaiki perahu, mengambil dayung, kemudian menghilang di kegelapan malam.

Setelah berjuang di tengah gelombang yang tinggi selama lebih dari satu jam (dan bagi ibu Hans itu terasa lama sekali), perahu dayung itu mulai kelihatan lagi. Ketika para penyelamat telah mendekati pantai cukup dekat sehingga kapten penjaga pantai dapat menjangkau mereka dengan berteriak, dia membulatkan telapak tangannya di sekitar mulutnya dan berteriak dengan keras melawan badai, 'Apakah Anda menyelamatkannya?'

Kemudian orang-orang menerangi laut dengan obor mereka melihat Hans berdiri dari bangku perahunya, dan berteriak sekuat tenaganya, 'Ya! Dan beri tahu Ibu itu adalah saudara saya Pete!'

... Anda tidak pernah tahu siapa yang akan [Anda] selamatkan! Itu mungkin saja seseorang yang dalam badai kehidupan terombang-ambing atau itu mungkin bahkan seseorang yang telah dinyatakan hilang di laut kehidupan. Dan ketika seseorang diselamatkan melalui misi penyelamatan [Anda], betapa besar jadinya kesukaan[mu] bersamanya dalam kerajaan Bapa kita" (dalam Conference Report, Oktober 1976, 80–81; atau *Ensign*, November 1976, 56–57).

-  Mintalah siswa membaca ajaran dan Perjanjian 123:12–17 serta mengemukakan asas dari ayat-ayat ini yang relevan dengan pekerjaan misionaris. Pujilah setiap tanggapan dan beri dorongan untuk tanggapan lainnya.

Tuhan telah berfirman, "Ladang telah memutih, siap untuk dituai" (A&P 4:4).

-  Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 11:3

- Apa yang dimaksud dalam kalimat "ladang telah memutih? (lihat pengantar untuk bagian ini dalam buku pedoman siswa, 3).

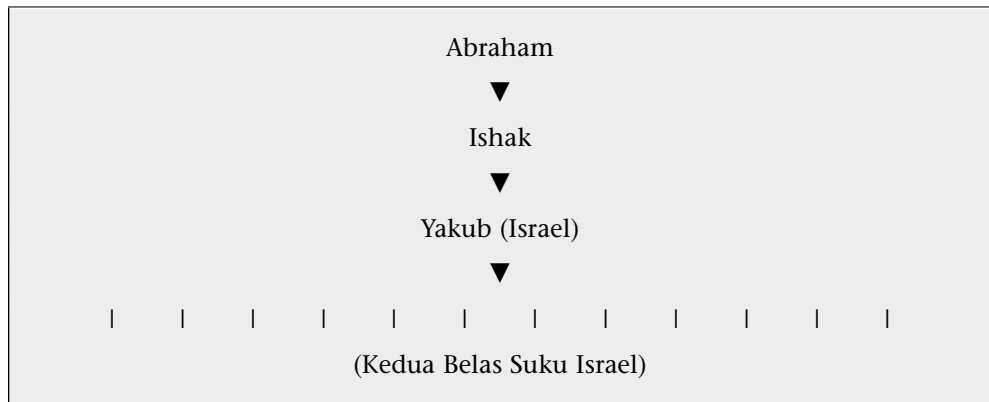
Mintalah seorang siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 33:7–9. Jelaskan bahwa *berkas* adalah tangkai-tangkai gandum yang diikat bersama. Pada zaman dahulu, pekerja menuai gandum dengan memotong tangkai, mengikatnya dalam berkas-berkas, dan membawanya ke lumbung, atau tempat penyimpanan. "Berkas " tidak selalu merujuk hanya pada jumlah pembaptisan di ladang misi. Itu juga merujuk pada berkat yang diterima oleh seorang misionaris selama terlibat dalam pekerjaan Tuhan.

- Dalam hal apa ayat-ayat ini menjelaskan bagaimana misionaris hendaknya bekerja?
- Menurut Anda apa yang harus Anda lakukan agar memenuhi syarat untuk penggenapan janji "Bukalah mulutmu dan mulut itu akan dipenuhi?" (A&P 33:8; lihat juga A&P 84:85).
- Bagaimana mematuhi perintah ini menunjukkan iman di pihak misionaris?

- Bagaimana berusaha untuk menjadi “bahkan seperti Nefi pada zaman dahulu” memengaruhi cara Anda menanggapi pekerjaan misionaris?
- Bagaimana Anda dapat bertindak berbeda *sekarang*, sebelum misi Anda, untuk menjadi lebih seperti Nefi?

Para misionaris membantu pengumpulan Israel.


 Gambarlah bagan silsilah berikut ini di papan tulis:



- Menurut 1 Nefi 22: 3–4, di manakah keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub (Israel) saat ini?
- Dalam doa pengudusan Bait Suci Kirtland (A&P 109) Nabi Joseph Smith berdoa agar melalui Pemulihan “sisa keturunan Israel yang tercerai-berai” akan mulai dikumpulkan. Apa yang Ajaran dan Perjanjian 109:67 katakan mengenai pada apa mereka akan dikumpulkan? (Pada pengetahuan akan kebenaran dan percaya kepada Mesias).
- Peran apa yang misionaris miliki dalam pengumpulan Israel? (lihat A&P 29:7).

Bacalah bersama siswa pernyataan dari Presiden Spencer W. Kimball dalam buku pedoman siswa (hlm. 5), dan mintalah mereka mencari dan membahas tentang hal-hal apa saja yang membuat simpatisan memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari pengumpulan Israel. Tekankan tujuan misionaris untuk mengundang orang lain datang kepada Kristus dengan beriman, bertobat, dibaptiskan dan ditetapkan menjadi anggota Gereja Tuhan yang benar, serta bertahan sampai akhir.

Fokus pekerjaan misionaris adalah mengundang orang kepada Kristus.

 Tekankan kalimat berikut ini dari pernyataan Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul (lihat buku pedoman siswa, 5):

“Di luar perkataan dan ajaran saya serta kesaksian yang diucapkan, hidup saya harus menjadi bagian dari kesaksian akan Yesus” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 40 atau *Ensign*, November 1994, 31).

- Sebagai misionaris yang potensial, apa arti pernyataan Penatua Holland bagi Anda? Mintalah anggota kelas berpasang-pasangan dan bergiliran mengajukan serta menjawab pertanyaan berikut ini. (Sementara pertanyaan ini mungkin tampak sederhana,

pertanyaan tersebut menyediakan kesempatan bagi siswa untuk praktik mengartikulasikan kepercayaan dan kesaksian mereka pada tingkat yang akan mereka alami di ladang misi).

- Bagaimana menjadi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman akhir membawa Anda lebih dekat kepada Kristus?
- Bagaimana berada lebih dekat kepada Kristus memengaruhi atau mengubah kehidupan Anda?



- Bacalah pengalaman berikut ini yang dikutip oleh Penatua Jeffrey R. Holland, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 4, segmen 1 (0:18):

“Dalam konferensi daerah, yang merupakan beberapa kesempatan mengajar terbaik yang kami miliki sebagai Pembesar Umum bersama para elder dan sister muda ini, saya telah menanyakan kepada misionaris mengenai apa yang mereka inginkan agar dilakukan oleh simpatisan sebagai hasil dari pembahasan bersama mereka.”

- Bagaimana Anda menjawab pertanyaan Penatua Holland?

- Lanjutkan dengan kisah yang dikutip Penatua Holland, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 4, segmen 2 (1:06):

“‘Dibaptiskan!’ disuarakan dengan serentak.

‘Ya,’ saya berkata, ‘Kita ingin mereka dibaptiskan, tetapi apa yang seharusnya mendahului itu?’

Sekarang mereka sedikit curiga. *Aha*, mereka pikir. *Ini sebuah tes. Ini tes*

‘Membaca Kitab Mormon!’ Seseorang berteriak. ‘Berdoa!’ Seorang elder berteriak dari bagian belakang ruangan. ‘Hadir di Gereja!’ seorang sister di barisan depan menyatakan. ‘Menerima seluruh pembahasan!’ ujar yang lain.

... Saya berkata, ‘tetapi apa lagi yang Anda inginkan agar dilakukan simpatisan Anda?’

‘Dibaptiskan!’ Suara serentak itu terdengar untuk kedua kalinya.

‘Elder,’ saya mohon, ‘Anda telah memberi tahu saya mengenai pembaptisan, dan saya masih saja bertanya!’

Kini mereka *menjadi* bingung ‘Mematuhi Kata-Kata Bijaksana!’ ujar seseorang. ‘Membayar persepuluhan!’ yang lain berteriak. Dan seterusnya.”

- Menurut Anda apa yang dilupakan oleh misionaris ini?

- Lanjutkan pembacaan, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 4, segmen 3 (0:50):

“Saya harus mengatakan bahwa seorang misionaris mengenali dua hal paling mendasar yang kita inginkan agar dilakukan oleh simpatisan sebelum pembaptisannya: beriman kepada Tuhan Yesus Kristus dan bertobat dari dosa-dosa mereka. Tetapi ‘kami percaya bahwa asas-asas utama serta tata cara-tata cara Injil adalah: pertama, Beriman kepada Tuhan Yesus Kristus; kedua, Bertobat; [kemudian] ketiga, Pembaptisan dengan pencelupan *untuk pengampunan dosa-dosa*; keempat, Penumpangan tangan untuk karunia Roh Kudus’ [Pasal-Pasal Kepercayaan ke-4; penekanan ditambahkan]”

- Mengapa iman kepada Yesus Kristus dan pertobatan penting bagi orang yang baru dipertobatkan?

● Selesaikan pembacaan kisah Penatua Holland, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 4, segmen 4 (1:20):

“Kehidupan baru dari seseorang yang baru dipertobatkan haruslah dibangun berdasarkan iman kepada Tuhan Yesus Kristus serta Kurban Tebusan-Nya—sebuah keyakinan bahwa Dia sesungguhnya adalah Putra Allah, bahwa Dia hidup saat ini, bahwa Dia sungguh-sungguh adalah pintu kandang domba, bahwa Dia Sendirilah yang memegang kunci-kunci untuk keselamatan dan permuliaan kita. Keyakinan itu harus diikuti dengan pertobatan sejati, pertobatan yang menunjukkan keinginan kita untuk menjadi bersih dan diperbaharui secara keseluruhan, pertobatan memberi kita keleluasaan untuk menuntun sepenuhnya berkat dari Kurban Tebusan.

Kemudian tibalah pembaptisan untuk pengampunan dosa. Ya, pembaptisan juga untuk keanggotaan di dalam Gereja, tetapi bukan itu yang dipilih oleh Nabi Joseph Smith untuk ditekankan dalam pasal-pasal kepercayaan. Dia menekankan bahwa itu adalah pembaptisan bagi pengampunan dosa—yang berfokus pada Anda dan saya, misionaris dan simpatisan pada Kurban Tebusan, pada keselamatan, pada karunia yang Kristus berikan kepada kita. Hal ini menuntun orang yang baru dipertobatkan ke arah berkat ‘kabar kesukaan’” (Pekerjaan Misionaris dan Kurban Tebusan,” *Liahona*, Oktober 2001, 26–28).

- Menurut 2 Nefi 2:6–9, pesan apa yang harus dibawa kepada semua orang?
- Sebagai seorang misionaris apa yang hendaknya menjadi fokus Anda sebagai hasil dari pemahaman tulisan suci ini?

Pemanggilan misi penuh-waktu datang dari Tuhan melalui para hamba-Nya yang memiliki wewenang.



Tunjukkan kepada siswa sertifikat berikut ini. Jika memungkinkan, Anda dapat membuat salinan yang diperbesar agar lebih mudah bagi siswa untuk melihat, atau membuatnya dalam transparansi *overhead* dan memproyeksikan gambarnya ke sebuah layar.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

Ini menerangkan bahwa pemegang kartu ini, Elder

yang sepenuhnya beriman dan anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, adalah pelayan injil yang telah ditetapkan dengan semestinya, dan dengan demikian mempunyai wewenang untuk mengkhotbahkan asas-asas injil serta melakukan tata cara-tata cara daripadanya.

Kami mengundang semua orang untuk memperhatikan pesannya.

Seamus Sorenson
Presiden

Tanggal _____ di Salt Lake City, Utah

Tanpa biaya Misionari

Beberapa hari

(Missionary Ministerial Certificate—Elder, Indonesian), 3/95, (3/95), 31962 299

- Apa saja langkah resmi yang harus dilalui seseorang sebelum dia menjadi misionaris penuh-waktu? (Mengisi aplikasi, melakukan beberapa wawancara keimamatan, menerima panggilan misi, ditetapkan).
- Apa maknanya bagi Anda ditetapkan sebagai seorang wakil penuh-waktu Yesus Kristus?

Mintalah seorang siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 64:29.

- Bagaimana mengetahui bahwa Anda adalah suruhan Tuhan mengubah cara Anda berbuat sesuatu, cara hidup Anda, serta cara Anda bertindak?
- Menurut Ajaran dan Perjanjian 64:29, apa kunci untuk menjadi seorang “juru kuasa” yang berhasil?



Bagikan studi kasus hipotetis berikut ini atau kembangkan sendiri agar dapat menuntun pada pembahasan kelas berkenaan dengan tangan Tuhan dalam setiap pemanggilan misionaris:

Dengan antusiasme yang besar Roberto duduk untuk membuka amplop yang berisi panggilan misinya. Dia telah menghabiskan beberapa tahun terakhir ini untuk belajar bahasa asing. Dia yakin bahwa dia akan menerima panggilan untuk melayani sehingga dia dapat menggunakan keterampilan yang didapatkannya ini untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan. Ketika dia membaca surat itu dan melihat penugasan misinya, hatinya kecewa. Bukan saja dia dipanggil untuk melayani di negaranya sendiri tetapi juga di sebuah misi yang menggunakan bahasa aslinya! “Bagaimana mungkin hal ini merupakan panggilan dari Tuhan?” dia bertanya-tanya, “Tuhan pasti mengetahui kemampuan saya dalam bahasa lain.”

- Jika anak muda ini datang untuk meminta nasihat dari Anda, dengan menyatakan keraguan bahwa dia dipanggil melalui ilham, apa yang akan Anda katakan?
- Apa saja tantangan lainnya yang mungkin dimiliki para misionaris berkenaan dengan pemanggilan mereka yang dapat membuat mereka khawatir?

Anda dapat membagikan pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul:

“Pengalaman besar pertama yang harus diketahui adalah bahwa ini sama sekali bukan misi *Anda*—ini adalah misi Tuhan. Saya tahu bahwa kita berkata, ‘Saya akan melayani di misi saya,’ tetapi ini bukanlah misi *saya*, ini adalah misi-*Nya* Anda akan mendapati melalui doa, melalui tantangan, pekerjaan, pembelajaran, dan melalui kesulitan-kesulitan serta kekecewaan yang Anda hadapi bahwa ini adalah misi Tuhan. Anda akan mengetahui hal itu” (“Some Things Every Missionary Should Know” [seminar bagi para presiden misi baru, 26 Juni, 2002]. 2).

Tanyakan apakah seorang siswa dapat mengucapkan Pasal-Pasal Kepercayaan kelima (jika tidak, mintalah seorang siswa membacaknya).

- Bagaimana pasal kepercayaan ini berhubungan dengan pemanggilan misi?
- Dalam hal apa memahami bahwa pemanggilan Anda secara harfiah berasal dari Tuhan melalui para hamba-Nya dapat memengaruhi cara Anda melayani?

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Mulailah menulis jurnal belajar. Ini adalah jurnal dimana Anda dapat mencatat wawasan Injil yang didapatkan dari pembelajaran Anda. Banyak misi akan menginstruksikan Anda untuk membuat jurnal semacam itu, sehingga ini akan memberi Anda sebuah permulaan pada alat misionaris yang bermanfaat ini.
- Hafalkan Ajaran dan Perjanjian 4 dan persiapkan diri untuk mengucapkannya dalam kebaktian kelas yang akan datang (atau Anda dapat mengucapkannya bersama semua siswa di kelas).
- Hafalkan (atau hafalkan kembali) Pasal-Pasal Kepercayaan.
- Berbicaralah dengan purna misionaris yang baru mengenai nilai dari melayani di misi dan apakah misinya merupakan sebuah pengurbanan.
- Bacalah Ajaran dan Perjanjian 31:3–13, dan analisislah tanggung jawab serta janji-janji Tuhan kepada para misionaris.
- Bawalah tulisan suci dan buku pedoman siswa ke kelas setiap minggu.



© Steve Tregagle. Dilarang menyalin.

KELAYAKAN PRIBADI



Kelayakan pribadi penting bagi setiap orang yang mempersiapkan diri untuk memasuki bait suci dan mempersiapkan diri untuk melayani sebagai misionaris penuh-waktu. Uskup dan presiden wilayah menentukan kelayakan. Sebagai guru Anda hendaknya tidak menentukan tingkat kelayakan pasti yang disyaratkan melainkan mengarahkan siswa yang memiliki pertanyaan kelayakan kepada pemimpin imamat mereka.


Dalam pelajaran ini Anda akan mendorong siswa untuk menjadi patuh pada perintah Tuhan, ajaran para nabi dan Rasul-Nya, serta peraturan misi. Pastikan siswa mengetahui bahwa sebelum mereka memulai pelayanan misionaris mereka, mereka hendaknya membahas dengan para pemimpin imamat mereka seluruh pelanggaran yang belum diselesaikan. Apabila para misionaris layak dan patuh, mereka dapat berbicara “dalam nama Allah, Tuhan yaitu Juruselamat dunia” (A&P 1:20).

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Kelayakan pribadi diperlukan untuk menunaikan pekerjaan misionaris.
- Kelayakan pribadi memungkinkan calon misionaris untuk memperoleh berkat bait suci.
- Pertobatan adalah proses pembersihan yang memungkinkan kita menjadi layak.

SARAN MENGAJAR

Kelayakan pribadi diperlukan untuk menunaikan pekerjaan misionaris

 Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan mintalah kelompok-kelompok tersebut membaca pernyataan dari Penatua Charles Didier, Penatua Richard G. Scott, dan Presiden Gordon B. Hinckley dalam buku pedoman siswa (lihat hlm. 14–15). Berilah siswa pertanyaan berikut ini untuk dibahas dalam kelompok mereka:

- Apa artinya menjadi layak untuk melayani sebagai misionaris?

- Mengapa menjadi layak begitu penting bagi pekerjaan misionaris?
- Apa makna kalimat “mencegah lebih baik daripada mengobati” bagi seorang anak muda yang mempersiapkan diri untuk menjadi misionaris?
- Apa yang Penatua Didier ajarkan yang hendaknya menjadi motivasi kita untuk tidak berbuat dosa?
- Menurut Anda mengapa memiliki “semangat kasih bagi Tuhan dan perintah-Nya” akan membantu Anda tetap layak untuk melayani sebagai misionaris?
- Bagaimana menunda pertobatan menghancurkan upaya-upaya misionaris?
- Bagaimana pekerjaan misionaris Tuhan dilakukan “oleh orang-orang biasa yang bekerja dengan cara yang luar biasa?” Mengapa mereka harus layak untuk mencapai hal ini?



Tanyakan kepada siswa:

- Apa saja wabah yang Presiden Hinckley katakan harus dihindari?

Bacalah bersama siswa pernyataan Presiden Gordon B. Hinckley mengenai pornografi dalam buku pedoman siswa (lihat hlm. 15).

- Apa saja wabah lainnya yang dapat Anda tambahkan dalam daftar ini?
- Dalam hal apa pornografi, berbagi cerita yang tidak senonoh, serta melanggar Kata-Kata Bijaksana seperti perangkap?

Mintalah siswa membuat daftar wabah atau perangkap lainnya serta menguraikan bahayanya pada kerohanian seseorang.

- Apa yang dimaksud dengan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia? (lihat Yakobus 1:27).
- Apa saja berkat dari membiarkan kebajikan menghiasi pikiran kita? (lihat A&P 121:45).

- Bagaimana kita dapat menghilangkan gambaran buruk yang kadang-kadang masuk ke dalam pikiran kita? Bacalah pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 5 (0:54):


“Di setiap *keyboard* komputer terdapat sebuah tombol yang bertuliskan *delete* [hapus]. Milikilah ‘tombol hapus’ di dalam pikiran Anda. Usahakanlah agar Anda dapat menggunakan tombol hapus tersebut. Ketika Anda memiliki pikiran yang tidak bersih yang berusaha masuk ke dalam benak Anda, hapuslah pikiran itu!

Lalu, berbentuk apakah tombol hapus tersebut? Tombol hapus tersebut bisa saja berbentuk isyarat kecil yang tidak diketahui oleh orang lain. Saya tidak tahu tombol hapus macam apa yang Anda miliki. Isyarat yang Anda miliki haruslah merupakan isyarat yang bersifat pribadi, hanya Anda sendiri yang mengetahuinya. Misalnya, jika Anda memakai kacamata, Anda dapat menyentuh kacamata tersebut. Saat pikiran yang tidak baik masuk ke dalam benak Anda, Anda dapat menyentuh kacamata Anda untuk menghapusnya. Tidak seorang pun yang mengetahuinya kecuali Anda. Atau tombol hapus ini dapat saja berbentuk isyarat kecil yang bersifat pribadi, misalnya menggosok-gosokkan tangan Anda. Belajarlah untuk menggunakan tombol hapus Anda

ketika pikiran-pikiran ini dan godaan-godaan ini datang. Anda dapat belajar untuk menghapusnya.


Anda dapat belajar untuk mengendalikan pikiran Anda. Ketika Anda melakukannya, serta sewaktu Anda mengikuti aturan kepatuhan, Anda akan baik-baik saja. Anda akan dibimbing" ("Some Things Every Missionary Should Know" [seminar bagi para presiden misi baru, 26 Juni 2002], 16–17).

Kelayakan pribadi memungkinkan calon misionaris untuk memperoleh berkat bait suci.

 Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 109:22–23, dan tulislah di papan tulis keempat berkat yang dimohon oleh Nabi Joseph Smith dalam doa pengudusan Bait Suci Kirtland. Bahaslah setiap berkat. Anda dapat menggunakan pertanyaan yang saling berhubungan berikut ini:

- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan bertindak dalam nama Allah sebagai seorang misionaris?
- Bagaimana kemuliaan Allah dapat mengelilingi kita di dunia yang fana ini? (lihat A&P 88:28–29; 93:26).
- Dalam hal apa para malaikat dapat menjaga kita? (lihat 2 Nefi 32:3–4; A&P 13).


Mintalah seorang siswa membacakan pernyataan Penatua Joseph B. Wirthlin dari buku pedoman siswa berkenaan dengan berkat bait suci (lihat hlm. 16). Buatlah daftar berkat tambahan di papan tulis.

 Untuk menjadi misionaris yang berhasil, seseorang membutuhkan berkat atau "karunia" yang hanya tersedia di bait suci sebagaimana halnya karunia Roh Kudus. Bacalah bersama siswa pernyataan dalam buku pedoman siswa dari Penatua Jeffrey R. Holland, Penatua Bruce R. McConkie, dan Presiden Joseph Fielding Smith (lihat hlm. 16–17).

- Menurut para Pemimpin ini, bagaimana endowmen bait suci membantu seorang misionaris dalam mengkhotbahkan Injil yang dipulihkan?
- Bagikan kepada siswa pengamatan bahwa kadang-kadang para anggota Gereja menekankan pentingnya menerima panggilan misi lebih daripada menerima berkat bait suci kita? Menurut Anda mengapa menerima panggilan misi dapat memperoleh penekanan yang lebih besar daripada berkat bait suci?

Bagikan imbauan dari Presiden Howard W. Hunter, Presiden Gereja keempat belas, dari buku pedoman siswa (hlm. 16).

- Menurut Ajaran dan Perjanjian 95:8; 105:11–12, apa yang telah dirancang Tuhan untuk diberikan kepada para orang suci dalam bait suci-Nya yang Kudus?
- Menurut pernyataan dalam buku pedoman siswa dari Penatua David B. Hight dan Penatua Jack H. Goaslind Jr. (hlm. 17), apa saja cara seseorang dianugerahi dengan "kuasa dari ketinggian" dari bait suci? (Anda dapat membuat daftar pendapat siswa di papan tulis dan bahaslah pendapat tersebut jika pantas. Peringatkan siswa untuk tidak menggunakan kata-kata yang digunakan dalam bait suci atau menjadi terlalu spesifik selama pembahasan singkat ini).
- Mengapa endowmen atau karunia-karunia ini penting bagi seorang misionaris?

-  Kebanyakan misionaris memiliki kesempatan untuk menerima endowmen bait suci mereka sebelum misi mereka. Penatua Richard G. Scott mengajarkan:


“Kelayakan pribadi adalah sebuah syarat penting untuk menikmati berkat bait suci” (dalam Conference Report, April 1999, 31; atau *Liahona*, Juli 1999, 29).

Mintalah siswa membahas mengenai warna pakaian yang dikenakan di bait suci serta mengapa warna putih adalah penting. Beberapa dari siswa Anda mungkin belum pernah ke bait suci. Bagi siswa ini Anda dapat membacakan kepada mereka uraian berikut ini berkenaan dengan pakaian bait suci serta bahaslah pertanyaan berikutnya:

“Ketika kita melakukan pekerjaan tata cara di bait suci kita mengenakan pakaian putih. Pakaian ini melambangkan kemurnian dan kelayakan serta kebersihan.


Setelah masuk ke bait suci Anda mengganti pakaian sehari-hari Anda dengan pakaian putih bait suci ... Ketika Anda menempatkan pakaian Anda di dalam lemari kecil, Anda juga meninggalkan urusan dan masalah serta kebingungan Anda di sana. Anda melangkah keluar dari tempat ganti yang kecil dan aman ini dengan berpakaian putih dan Anda merasakan kebersamaan dalam arti kesetaraan, karena semua orang di sekeliling Anda berpakaian sama” (*Mempersiapkan Diri untuk Memasuki Bait Suci yang Kudus* [2002], 20).

- Menurut Anda bagaimana melepaskan pakaian sehari-hari Anda dan menggantinya dengan pakaian bait suci membantu Anda mempersiapkan diri bagi tata cara kudus bait suci?
- Mengapa dengan mempersiapkan diri Anda menjadi layak untuk beribadat dalam bait suci juga membantu Anda mempersiapkan diri untuk melayani Tuhan di ladang misi?
- Bagaimana mengingat bahwa Anda telah pergi ke bait suci dan membuat perjanjian-perjanjian kudus dapat memberkati kehidupan Anda sebagai seorang misionaris?

-  Mintalah siswa membaca pernyataan dari buku pedoman siswa oleh Penatua Richard G. Scott (hlm. 17) dan memikirkan tentang mengapa seseorang harus jujur sepenuhnya dalam wawancara baik wawancara rekomendasi bait suci juga pembahasan dengan para pemimpin imam mengenai kelayakan untuk melayani sebagai misionaris.

- Menurut Anda apa maknanya bahwa wawancara rekomendasi bait suci merupakan “sebuah langkah penting untuk memastikan bahwa Anda memiliki kedewasaan dan kerohanian” untuk menerima tata cara dan membuat perjanjian di rumah Tuhan?
- Menurut Anda mengapa kelayakan pribadi merupakan syarat penting untuk menikmati berkat bait suci juga sebagai misionaris penuh-waktu?

Pertobatan adalah proses pembersihan yang memungkinkan kita menjadi layak.

 Jelaskan bahwa pertobatan adalah aspek positif dari Injil Yesus Kristus yang dipulihkan dan jika para siswa saat ini tidak layak, mereka dapat menjadi layak melalui pertobatan. Alma memberi tahu putranya “betapa sukanya dan betapa menakjubkan terangnya” yang dia alami setelah proses pembersihan dari pertobatan (Alma 36:20).

Mintalah siswa berpasang-pasangan dan mempersiapkan sebuah pelajaran singkat yang dapat diajarkan kepada seorang simpatisan. Berfokus secara spesifik pada bagaimana asas beriman kepada Yesus Kristus menuntun seseorang untuk bertobat dari dosa-dosanya. Mungkin akan bermanfaat jika merujuk pada pernyataan dari Penatua Holland dalam buku pedoman siswa (lihat hlm. 18), tulisan suci berikut ini, serta ayat-ayat lain mana pun yang mereka temukan bermanfaat: Helaman 14:13; 15:17–8; 3 Nefi 12:19–20; ajaran dan Perjanjian 53:3. Setelah mereka mempersiapkan pelajaran singkat ini, mintalah satu pasangan untuk mengajar satu pasangan siswa lainnya. Kemudian adakan pertukaran peran. Setelah beberapa menit, biarkan keempat siswa saling membuat pengamatan mengenai pengalaman tersebut. Hal-hal apa yang mereka lakukan dengan baik serta apa yang seharusnya mereka lakukan dengan lebih baik?

Setiap orang, bukan hanya mereka yang telah melakukan pelanggaran besar, perlu bertobat ketika mereka mempersiapkan diri untuk melayani sebagai misionaris. Mintalah seorang siswa membaca dengan keras Ajaran dan Perjanjian 133:16 dan mintalah kelas untuk menjelaskan pentingnya ayat tersebut bagi mereka sebagai misionaris masa depan.

 Bagikan studi kasus hipotetis berikut ini:

Kehidupan Craig telah berubah. Selama bertahun-tahun dia telah dibesarkan di Gereja dan telah mengikuti ajarannya. Meskipun demikian, pada pertengahan usia belasan, dia menemukan dirinya tergelincir dalam ketidakpatuhan terhadap perintah. Tindakannya membuat kehadirannya di gereja menjadi tidak nyaman. Pada suatu kesempatan dia mendengar seorang pemimpin wilayah berbicara mengenai sukacita pertobatan dan mengenai melayani di ladang misi yang bebas dari beban dosa. Hatinya tersentuh, dan dia mengetahui bahwa dia harus membersihkan hidupnya. Dia membuat janji untuk bertemu uskupnya.

- Apa saja pertanyaan yang mungkin timbul di benak Craig sementara menunggu untuk bertemu uskup?
- Jawaban apa saja yang akan Anda sarankan untuk pertanyaan Craig?

Bacalah bersama siswa alinea yang berjudul *Pengakuan* di bawah “Pertobatan (Repentance)” dalam *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 177), serta bahaslah nilai seorang pemimpin imamat dalam membantu seseorang untuk bertobat.

 Bacalah pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Terpujilah Allah untuk kuasa pembersihan, pemurnian, dan pengampunan dari Kurban Tebusan yang dibawa oleh Tuhan Yesus Kristus, yang kepada-Nya saya memberikan kesaksian” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 96; atau *Ensign*, November 2000, 74).

“Pertobatan, seperti sabun, harus sering digunakan” (dalam Conference Report, April 1997, 9; atau *Liahona*, Juli 1997, 8).

Tunjukkan sebatang sabun.

- Bagaimana pertobatan seperti sabun?

Tekankan bahwa sewaktu bertobat dengan sungguh-sungguh, seseorang tidak hanya dibersihkan dari dosa namun memiliki perubahan hati dan sifat alami berkenaan dengan dosa yang telah ditinggalkannya.

- Apa yang Anda rasakan ketika kuasa Kurban Tebusan membuat Anda bersih secara rohani?
- Mengapa meninggalkan dosa penting bagi pertobatan? (lihat A&P 58:43).

Pertobatan Anda akan membuat Anda menjadi saksi pribadi akan kuasa Kurban Tebusan untuk membersihkan.

- Menurut Pasal-Pasal Kepercayaan keempat, akan menuntun pada apa pertobatan yang sungguh-sungguh dari seorang simpatisan?

Mintalah para siswa Anda memikirkan kehidupan dan kesaksian para misionaris seperti Paulus, Alma yang Muda, serta para putra Mosia.

- Mengapa mereka begitu tekun dalam mengajarkan Injil pertobatan, bahkan pada risiko pribadi yang besar?
- Mengapa para pria saleh yang konsisten seperti Nefi, Abinadi, dan Moroni juga merupakan para pengajar Kurban Tebusan Juruselamat?

Bacakan kepada para siswa pernyataan berikut ini dari Penatua Glenn L. Pace:

“Ladang misi bukanlah tempat bagi para pendosa untuk bertobat, tetapi untuk memanggil para pendosa untuk bertobat. Misionaris tidak diutus untuk memperoleh kesaksian, melainkan untuk memberikan kesaksian mereka” (“Why?” [ceramah kebaktian di Ricks College, 24 September 1991], 3).

Mintalah seorang siswa untuk mengulang pernyataan Penatua Pace dengan kata-katanya sendiri.

Baca dan bahaslah bersama siswa pernyataan Penatua Pace dalam buku pedoman siswa (hlm. 18).

- Menurut Penatua Pace, apa “perasaan umum di antara para remaja” berkenaan dengan pengakuan tepat sebelum menjadi misionaris?
- Nasihat apa yang akan Anda berikan kepada calon misionaris yang takut untuk berbicara secara terbuka kepada seorang pemimpin imamat berkenaan dengan dosa-dosanya?



Bantulah siswa memahami bahwa Kurban Tebusan Juruselamat menyediakan harapan kepada mereka yang merasa bahwa mereka tidak dapat diampuni. Bacalah Ajaran dan Perjanjian 58:42.

- Jika Tuhan tidak mengingat dosa kita lagi, mengapa sulit bagi beberapa orang untuk mengampuni diri mereka?

Bacalah Alma 36:19. Jelaskan kepada siswa Anda bahwa ketika kita benar-benar bertobat, rasa sakit karena mengingat-ingat dosa kita dapat dihilangkan. Kita tidak perlu merasa sakit selamanya.

Bantulah siswa memahami bahwa kedamaian sejati dapat mengikuti pengampunan Tuhan. Penatua F. Burton Howard dari Tujuh Puluh menjelaskan:

“Ketika Anda telah bertobat sepenuhnya, Anda merasakan kedamaian hati. Entah bagaimana Anda tahu bahwa Anda diampuni karena beban yang telah Anda pikul begitu lama, dan tiba-tiba itu sudah tidak ada lagi. Beban itu telah hilang dan Anda mengetahui itu telah hilang” (dalam Conference Report, April 1983, 79; atau *Ensign*, Mei 1983, 59).

- ● Beberapa orang yang telah berdosa merasa bahwa mereka tidak pernah dapat dipulihkan lagi, bahwa mereka lebih rendah dari yang mereka kira. Ajaklah para siswa untuk merujuk pada pernyataan dari Penatua Richard G. Scott dan Presiden Boyd K. Packer dalam buku pedoman siswa (hlm. 18), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 6 (0:38) dan 7 (0:42).

Perhatian: Ingatlah untuk tidak terlalu spesifik dalam membahas mengenai dosa atau dalam menafsirkan pernyataan Penatua Scott dan Presiden Packer dari buku pedoman siswa. Anda hendaknya mendorong siswa untuk membahas dengan uskup atau presiden cabang mereka, pertanyaan yang lebih detail tentang pertobatan.

Jelaskan bahwa sementara pertobatan menuntun pada pengampunan, beberapa dosa dapat menghambat seseorang dari pelayanan misionaris. Misalnya, para Pemimpin telah menyatakan bahwa para calon misionaris yang telah bersalah dalam hal perzinahan, percumbuan yang berat, perilaku seksual lainnya, penyalahgunaan obat-obatan, pelanggaran hukum sipil yang serius, serta pelanggaran lainnya harus bertobat dan bebas dari dosa-dosa ini sedikitnya selama satu tahun. Lebih jauh lagi, mereka yang telah melakukan hal-hal yang tidak bermoral dengan beberapa pasangan maupun dengan satu pasangan selama satu kurun waktu yang panjang dalam sebuah hubungan dengan jenis kelamin berbeda atau dengan jenis kelamin yang sama tidak akan dipertimbangkan bagi pelayanan misi penuh-waktu. Doronglah para siswa yang memiliki pertanyaan untuk bertemu dengan uskup atau presiden cabang mereka.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Hafalkan Ajaran dan Perjanjian 58:42–43 dan 121:45–46.
- Periksalah kelayakan Anda untuk melayani di ladang misi. Jika ada hal-hal yang bermasalah, tentukan apa yang perlu dilakukan dan kemudian menjalaninya.
- Tulislah dalam jurnal belajar Anda pemahaman Anda mengenai mengapa mereka yang memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus, akan bertobat dari dosa-dosa mereka, dibaptiskan, dan menerima karunia Roh Kudus. Mengapa hubungan ini penting bagi misionaris untuk dipahami dalam kehidupan pribadi mereka? Mengapa mereka harus mampu mengajarkan dengan jelas kebenaran ini?



PENEMANAN DARI ROH KUDUS



Catatan: Bab 4 mempunyai saran mengajar yang membutuhkan persiapan lebih awal (lihat “Para misionaris hendaknya mempraktikkan metode mengajar yang meneguhkan” di halaman 28). Mintalah dua orang siswa mempersiapkan peragaan mengajar dengan singkat. Pilihlah siswa yang Anda rasa akan nyaman mengajar di kelas dan kemudian dievaluasi. Mintalah mereka untuk mempersiapkan sebuah peragaan empat atau lima menit mengenai pengajaran misionaris sebuah asas Injil yang dipulihkan. Berilah mereka pilihan asas

atau peristiwa untuk diajarkan (seperti iman kepada Tuhan Yesus Kristus atau Penglihatan Pertama). Bantulah mereka menentukan tulisan suci mana yang digunakan. Jika dapat diterapkan, berilah mereka sebuah gambar, beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada “simpatisan” mereka atau rekomendasi apa pun untuk membantu mereka mempersiapkan diri. Jelaskan kepada mereka bahwa setelah mereka mengajarkan asas tersebut kepada para siswa, pengajaran mereka akan dievaluasi.

PENGANTAR

Para calon misionaris hendaknya mempelajari tentang bagaimana Roh memengaruhi kehidupan mereka sewaktu mereka mempersiapkan diri bagi misi mereka. Karena mereka akan melakukan pekerjaan Tuhan, memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengikuti bisikan Tuhan melalui Roh-Nya adalah penting. Mereka hendaknya memasuki ladang misi dengan kesaksian yang kuat. Mereka hendaknya mengetahui bahwa doa-doa dijawab. Mereka harus mengembangkan kepekaan terhadap Roh Kudus sehingga mereka akan memenuhi syarat untuk melakukan kehendak Tuhan di bidang pekerjaan mereka.

Catatan: Bab ini berfokus pada perlunya misionaris untuk secara pribadi menerima dan memahami Roh. Bab 4 mengulas pokok bahasan mengenai mengajar dengan Roh.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Terang Kristus adalah kuasa bagi kebaikan dalam kehidupan semua orang.
- Roh Kudus adalah seorang anggota Tubuh Ketuhanan.

- Ada banyak cara dimana Roh Kudus memengaruhi kehidupan kita bagi kebaikan.
- Kepekaan dan kepatuhan pada Roh merupakan salah satu sumber terbesar bagi seorang misionaris.

SARAN MENGAJAR

Catatan: Dua asas berikut ini telah digabungkan dan diulas dalam satu saran mengajar.

Terang Kristus adalah kuasa bagi kebaikan dalam kehidupan semua orang.

Roh Kudus adalah seorang anggota Tubuh Ketuhanan.



Tuliskan tiga istilah dan sumber berikut ini di papan tulis:

- *Roh Kudus*. Ajaran dan Perjanjian 130:22–23
- *Karunia Roh Kudus*. (*Guide to the Scriptures*, “Gift of the Holy Ghost,” 93, “Holy Ghost,” 113)
- *Terang Kristus*. Ajaran dan Perjanjian 84:46; 88:13; kutipan dari *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004) dalam buku pedoman siswa (hlm. 23)

Bagilah siswa menjadi tiga kelompok serta tugasi masing-masing kelompok satu dari pokok bahasan ini. Mintalah mereka mencari sumber untuk merangkum fakta tentang pokok bahasan mereka. Kemudian mintalah mereka menulis rangkuman mereka di papan tulis dengan istilah yang tepat.

Mintalah masing-masing kelompok membuka buku pedoman siswa dan membaca dalam hati pernyataan yang berhubungan dengan tugas mereka:

- *Roh Kudus*. Penatua Robert D. Hales (hlm. 24)
- *Karunia Roh Kudus*. Penatua Dallin H. Oaks (hlm. 24) dan Penatua Bruce R. McConkie (hlm. 24)
- *Terang Kristus*. Presiden Boyd K. Packer (hlm. 23) dan Penatua Joseph B. Wirthlin (hlm. 22)

Mintalah mereka yang mempelajari bagian yang dapat diterapkan untuk membahas jawaban atas pertanyaan berikut ini:

- Peran mana dari Roh Kudus yang secara khusus penting bagi para misionaris dan simpatisan mereka? Mengapa?
- Dalam hal apa seorang misionaris dapat menemukan analogi Penatua McConkie berguna saat mengajar simpatisan?
- Menurut Anda mengapa penting dalam pengajaran Anda untuk memahami bahwa semua orang telah diberi Terang Kristus? (Tinjau ulanglah konsep bahwa Terang Kristus akan menjadi bantuan rohani dalam membawa para simpatisan lebih dekat kepada Kristus dengan membisikkan kepada mereka untuk menerima asas dan tata cara pertama dari Injil sewaktu mereka melangkah maju menjadi anggota Gereja Tuhan yang benar).

Mintalah para siswa berpasang-pasangan dan secara bergiliran menjelaskan perbedaan antara Terang Kristus dan karunia Roh Kudus. Siswa yang kedua hendaknya

berusaha meragamkan uraiannya daripada mengulang apa yang diajarkan oleh siswa pertama.

Ada banyak cara dimana Roh Kudus memengaruhi kehidupan kita bagi kebaikan.



Ajukan kepada siswa pertanyaan berikut ini:

- Dalam hal apa Roh Kudus memengaruhi kita? (Tuliskan jawaban siswa di papan tulis).
- Mengapa penting bagi seorang misionaris untuk memahami bagaimana Roh Kudus berkomunikasi?
- Apa yang terjadi ketika kita menerima bisikan dari Roh namun tidak bertindak menurut bisikan tersebut?

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 8:2–3 serta pernyataan dari Penatua L. Lionel Kendrick dalam buku pedoman siswa (hlm. 25).

Jelaskan bahwa ada saat-saat ketika orang merasakan pengaruh Roh Kudus namun tidak menyadari apa itu. Mintalah siswa membaca apa yang terjadi kepada Bangsa Laman dalam 3 Nefi 9:20.

- Mengapa beberapa orang mungkin memiliki Roh bersama mereka namun tidak menyadarinya?

Bacalah bersama Galatia 5:22–23 dan evaluasilah apa yang terjadi dalam kehidupan mereka yang menerima komunikasi rohani.

Pastikan siswa memahami bahwa kita harus layak untuk memiliki pengaruh Roh Kudus. Ini akan diulas secara lebih detail dalam bab 4. Tekankan hal-hal berikut ini:

- Roh Tuhan tidak akan pernah membisikkan kepada seseorang untuk bertindak bertentangan dengan standar Injil yang dipulihkan atau wewenang imamat yang benar di Gereja?
- Adalah sulit, jika bukan tidak mungkin, untuk menerima kesan dari Roh selama berada di bawah pengaruh obat, alkohol, atau hal-hal sejenisnya. “Tubuh Anda sesungguhnya *adalah* alat pikiran Anda dan landasan karakter Anda” (Boyd K. Packer, dalam Conference Report, Oktober 2000, 93; atau *Liahona*, Januari 2001, 86). Anda harus memeliharanya dengan semestinya.



Ada banyak cara Roh berkomunikasi dengan kita. Bahaslah gagasan-gagasan berikut ini bersama siswa: kesan rohani; perasaan damai; suara yang lembut; munculnya gagasan; serta pernyataan rohani yang bersifat kudus.

Kita dapat menerima kesan-kesan rohani. Mintalah siswa membaca 1 Nefi 17:45 dan mencari sebuah alasan mengapa Laman dan Lemuel gagal menyadari kesan-kesan rohani. Bagikan uraian berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul:

“Komunikasi [rohani] jarang datang melalui pendengaran. Paling sering hal itu datang melalui *perasaan* Anda” (“The Gift of the Holy Ghost: What Every Missionary Should Know—and Every Member as Well” [seminar bagi para presiden misi baru, 24 Juni, 2003], 4; lihat juga A&P 8:2–3; 9:8).

Kadang-kadang perasaan tersebut dijelaskan sebagai perasaan membara dalam dada (lihat A&P 9:8–9). Lihat definisi dari perasaan membara dalam dada dalam buku pedoman siswa yang dikutip dari *Teguh pada Iman* (hlm. 24). Bacalah juga kutipan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Perasaan membara dalam dada ini tidak semata-mata perasaan jasmani. Itu lebih cenderung sebagai sebuah terang hangat yang bersinar dalam diri Anda” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 77; atau *Ensign*, November 1994, 60).

Ingat-ingat dalam pikiran Anda sebuah keadaan ketika Anda memiliki kesan rohani.

- Mengapa penting untuk mengenali kesan-kesan rohani?

Kita dapat menerima perasaan damai. Mintalah seorang siswa membaca dengan keras Ajaran dan Perjanjian 6:22–23. Kedamaian adalah salah satu cara kita merasakan Roh dalam kehidupan kita. Presiden Brigham Young menuturkan mengenai sebuah mimpi atau penglihatan yang dialaminya pada tahun 1847, setelah kemartiran Joseph Smith, yang di dalamnya Nabi menjelaskan:

“Mereka dapat membedakan Roh Tuhan dari semua roh lainnya; Roh itu akan membisikkan sukacita ke dalam jiwa mereka” (*Manuscript History of Brigham Young, 1846–1847*, diedit oleh Elden J. Watson [1971], 529).

Kita dapat menerima suara yang lembut. Bagikan pengalaman berikut ini yang dituturkan oleh Presiden Wilford Woodruff mengenai misinya di Inggris:

“Saya berada di kota Stanley dan mengadakan pertemuan di Gedung Dewan Kota. Saya mempunyai janji-janji untuk mengunjungi orang-orang di kota itu selama seminggu yang akan datang. Sebelum saya berdiri untuk berbicara kepada orang-orang itu, Roh Tuhan berkata kepada saya, ‘Ini adalah pertemuan terakhir yang akan Anda adakan dengan orang-orang ini untuk jangka waktu yang lama.’ Saya memberi tahu orang-orang yang hadir, ketika saya berdiri, tentang apa yang Roh Tuhan telah nyatakan kepada saya. Mereka sama terkejutnya dengan saya. Saya tidak mengetahui apa yang Tuhan inginkan, tetapi saya melihat tujuan Allah setelah itu.”

- Menurut Anda mengapa pesan ini datang sebagai kejutan kepada Presiden Woodruff?

Mintalah siswa membagikan apa yang mereka ketahui mengenai mengapa Roh memimpin Presiden Woodruff dari kota Stanley, dimana dia telah memiliki banyak janji, untuk mengajar di tempat lainnya di Inggris. Bacalah sisa kisah Presiden Woodruff:

“Roh Tuhan berkata kepada saya, ‘Pergilah ke Selatan.’ Saya melakukan perjalanan delapan puluh mil (sekitar 128 kilometer); pergi ke selatan Inggris.

Segera setelah saya tiba, saya bertemu John Benbow. Dengan jelas dinyatakan kepada saya mengapa saya dipanggil ke sana. Saya telah meninggalkan ladang yang baik, dimana saya membaptiskan setiap malam selama minggu itu. Ketika saya tiba di tempat ini, saya menemukan sekelompok orang—kelompok berjumlah 600 orang—yang telah memisahkan diri dari gereja Methodis Wesleyan dan menyebut diri mereka *United Brethren*. Saya menemukan mereka berdoa memohon terang dan kebenaran dan mereka telah berusaha mendapatkannya semampu mereka. Saya melihat Tuhan telah mengutus saya kepada mereka. Saya pergi bekerja di antara mereka dan akhirnya membaptiskan pemimpin kelompok mereka, empat puluh pendeta dan sekitar 600 orang anggota; saya membaptiskan setiap anggota dari kelompok agama ini, kecuali satu orang. Seluruhnya sekitar 1.800 dibaptiskan di ladang pekerjaan itu” (*The Discourses of Wilford Woodruff* [1969], 60).

- Apa Pelajaran yang dapat diterapkan oleh misionaris dari kisah ini tentang mengenali dan mengikuti suara yang lembut?
- Bagaimana misi Presiden Woodruff akan berbeda seandainya dia mengabaikan bisikan Roh? Bagaimana hidupnya akan berbeda?

Mintalah siswa merujuk pada 1 Raja-Raja 19: 9–13, dimana Elia belajar untuk mengenali suara yang lembut. Bahaslah apa saja peristiwa lainnya yang Elia dengar serta nilai dari tulisan suci ini dalam menjelaskan “suara” Roh.

Bagikan pernyataan berikut ini dari Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:

“Beberapa orang telah mencari secara eksklusif perwujudan besar yang tercatat dalam tulisan suci dan gagal untuk mengenali suara lembut yang diberikan kepada mereka. Ini seperti memutuskan dengan tegas bahwa kita akan belajar hanya dari seorang guru yang berteriak dan bahwa kita menolak untuk mendengar bahkan pada ajaran paling bijaksana ketika hal itu datang dalam sebuah bisikan.

Kita perlu mengetahui bahwa Tuhan jarang berbicara dengan keras. Pesannya hampir selalu datang dalam sebuah bisikan” (“Teaching and Learning by the Spirit,” *Ensign*, Maret 1997, 11–12).

Kita dapat menerima gagasan-gagasan baru. Mintalah siswa membaca pernyataan dari Nabi Joseph Smith dalam buku pedoman siswa (hlm. 27). Mintalah mereka untuk mengenali bagaimana Nabi menjelaskan mengenai “roh wahyu.”

Kita hendaknya ingat bahwa pernyataan rohani adalah kudus. Beberapa orang mengalami wahyu yang sangat khusus dan terlalu kudus untuk dibicarakan secara umum (lihat peringatan Presiden Packer dalam buku pedoman siswa, 27). Penglihatan terjadi, dan suara-suara datang dari balik tabir. Ketika orang memiliki pengalaman semacam itu, mereka harus menjaga kekudusannya. Bacalah bersama Alma 12:9; Ajaran dan Perjanjian 63:64; 84:73.

- Mengapa tidak pantas untuk mempertanyakan atau menanyai seseorang mengenai pengalaman rohani pribadi?

Tuhan memberi kita wahyu menurut waktu-Nya sendiri. Mintalah seorang siswa membaca Yakub 4:10.

- Mengapa kita kadang-kadang terlalu tidak sabar untuk menunggu jawaban doa?
- Bagaimana asas ini dapat menjadi penting bagi misionaris dan simpatisannya untuk dipahami?

- Anda dapat merujuk pada pernyataan dari Penatua Dallin H. Oaks dan Penatua Neal A. Maxwell dalam buku pedoman siswa (hlm. 27), atau Anda dapat memilih untuk menggunakan DVD trek 8 (0:32) untuk menayangkan pernyataan Penatua Maxwell.

Kita hendaknya tidak mengharapkan wahyu dalam segala hal. Jelaskan bahwa Tuhan menetapkan kondisi dan waktu untuk bagaimana Dia berbicara kepada kita. Anda dapat merujuk pada dua peringatan dari Penatua Dallin H. Oaks dalam buku pedoman siswa. (hlm. 28).

Kepekaan dan kepatuhan pada Roh merupakan salah satu sumber terbesar bagi seorang misionaris.

- 📖 Setelah menerima karunia Roh Kudus, para anggota Gereja memenuhi syarat untuk memahami cara kerja Roh Kudus dan mencari bimbingan-Nya. Bacalah pernyataan berikut ini dari Penatua Dallin H. Oaks:

“Adalah penting untuk mengingat bahwa terang dan wahyu yang datang kepada individu sebagai hasil dari karunia Roh Kudus tidak datang dengan tiba-tiba atau tanpa dicari. Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan bahwa Roh Kudus ‘datang sedikit demi sedikit sesuai dengan kelayakan Anda terhadapnya. Dan sewaktu hidup Anda selaras, Anda secara perlahan-lahan menerima Roh Kudus dalam ukuran yang besar’ (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, diedit oleh Edward L. Kimball [1982], 114).

“Berkat yang tersedia melalui karunia Roh Kudus bergantung pada kelayakan pribadi Dia akan menarik diri kalau kita menyinggung Roh dengan kata-kata tidak senonoh, kotor, dengan ketidakpatuhan, pemberontakan atau dosa-dosa lain yang serius” (dalam Conference Report, Oktober 1996, 80–81; atau *Liahona*, Januari 1997, 58).

Jelaskan kepada siswa bahwa penting agar sekarang mereka belajar untuk menjadi layak untuk menerima bimbingan Roh Kudus dan memiliki keberanian untuk mengikuti bimbingan tersebut. Kuasa dan pengaruh Roh Kudus tidak datang secara otomatis ketika seseorang memakai papan nama misionaris.

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 76: 114–116

- Menurut ayat 114, merujuk pada apakah kata “nya” dan “hal-hal itu” dalam ayat 116? (“Pekerjaan Tuhan” dan “rahasia-rahasia kerajaan-Nya”).
- Apa saja yang menjadi prasyarat yang disebutkan dalam ayat 116 agar Roh Kudus menyertai kita?
- Apa kaitan antara kepatuhan dan memiliki Roh untuk membimbing pekerjaan misionaris Anda?
- Mengapa penting bagi Anda untuk mematuhi peraturan misi selama melayani di misi?

Mintalah siswa mengemukakan alasan-alasan yang perlu serta situasi ketika ilham dibutuhkan di ladang misi.

Bacalah pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Barangkali hal terbesar yang dapat terjadi kepada Anda di misi Anda adalah memiliki pengalaman dengan Roh Kudus

Berkat terbesar yang akan Anda terima adalah menjadi terbiasa dengan suara yang lembut serta belajar bahwa suara ini akan memberi tahu Anda segala hal yang harus Anda lakukan Bisikan-bisikan ini dapat datang berkali-kali, melalui banyak pengalaman. Itulah suara Tuhan yang berbicara

... Anda dapat berbicara dengan bahasa para malaikat, yang secara sederhana berarti bahwa Anda dapat berbicara melalui kuasa Roh Kudus. Suara itu halus. Suara itu tidak dapat dilihat. Tidak akan ada merpati. Tidak akan ada lidah-lidah seperti nyala api. Namun kuasa akan ada di sana” (The Gift of the Holy Ghost: What Every Missionary Should Know,” 3, 6).

- Menurut Anda bagaimana bertindak sesuai kesan yang Anda terima akan memengaruhi komunikasi di masa datang dengan Roh Kudus?

Bagikan pengalaman yang dimiliki Presiden Packer sewaktu melayani sebagai presiden misi (lihat buku pedoman siswa, 29). Mintalah siswa membagikan tentang pelajaran apa saja yang diajarkan oleh kisah ini kepada mereka yang akan bermanfaat bagi mereka sebagai misionaris dan dalam kehidupan masa depan mereka.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Tentukan penyesuaian apa saja yang dapat Anda lakukan dalam kehidupan Anda untuk menjadi lebih peka pada Roh.
- Pilihlah suatu waktu dan tempat bagi Anda untuk dapat menyendiri. Anda dapat berpuasa. Mulailah dengan doa dan mintalah kepada Bapa Surgawi Anda apa yang Dia inginkan untuk Anda lakukan sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk menjadi salah seorang misionaris-Nya. Setelah berdoa, luangkan beberapa saat untuk mempertimbangkan gagasan dan perasaan yang datang kepada Anda. Catatlah kesan-kesan tersebut dalam jurnal Anda. Ini dapat menjadi permulaan yang baik untuk jurnal misionaris Anda.
- Catatlah kesan serta wawasan berkenaan dengan tulisan suci yang Anda pelajari dalam jurnal pembelajaran tulisan suci Anda.
- Dengan doa yang sungguh-sungguh periksalah kembali berkat bapa bangsa Anda, dengan memerhatikan nasihat serta kesan yang dapat diterapkan dalam misi Anda. (Jika Anda belum menerima berkat bapa bangsa Anda, pertimbangkan untuk mendapatkannya).
- Siapkan sebuah ceramah mengenai pokok bahasan “Mengapa memiliki bimbingan Roh penting bagi setiap misionaris.” Berikan ceramah Anda kepada keluarga Anda atau seorang teman yang dipercayai.
- Lengkapi bagan tulisan suci dalam buku pedoman siswa dan buatlah mata rantai ayat-ayat dalam tulisan suci Anda (lihat buku pedoman siswa, 30).



Khotbah di Bukit, oleh Harry Anderson

MENGAJAR DENGAN ROH



Tujuan upaya misionaris adalah untuk mengajarkan pesan Injil yang dipulihkan dengan cara sedemikian rupa yang mengizinkan Roh Kudus untuk mengarahkan baik misionaris maupun mereka yang diajar. Bab ini akan membantu mempersiapkan misionaris masa depan untuk mengajar dengan Roh dengan mengajarkan kepada mereka tentang bagaimana *mengundang Roh* ke dalam pengajaran mereka


juga membantu mereka menggunakan *keterampilan-keterampilan dasar mengajar*. Upaya Anda yang efektif untuk mengajar dan memotivasi siswa untuk menjadi para pengajar yang hebat dari Injil yang dipulihkan akan membuat mereka menjadi alat yang mumpuni dalam tangan Tuhan.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Persiapan dan kelayakan pribadi diperlukan untuk mengajar dengan Roh.
- Para misionaris dapat mengundang Roh Kudus dalam pengajaran mereka.
- Para misionaris hendaknya mempraktikkan metode mengajar yang meneguhkan.


SARAN MENGAJAR

Persiapan dan kelayakan pribadi diperlukan untuk mengajar dengan Roh.

 Peragakan sebuah radio atau alat musik berdawai, seperti biola atau gitar (atau tulis “biola” atau “gitar” di papan tulis, atau tunjukkan sebuah gambar). Mintalah siswa membaca pernyataan dari Penatua David B. Haight dalam buku pedoman siswa (hlm. 33) serta mencari persamaan umum yang dimiliki benda yang dipamerkan itu dengan menjadi selaras dengan Roh.

- Bagaimana suara radio atau alat musik dipengaruhi secara negatif jika suara itu tidak selaras?

- Menurut Alma 17:2–3 dan Alma 8:10, apa yang dapat dilakukan oleh para misionaris untuk menjadi selaras dengan Roh Kudus di saat mereka mengajar?
- Menurut Ajaran dan Perjanjian 1:33, mengapa penting bagi para misionaris untuk menjadi layak sebelum mereka dapat mengajar dengan Roh?
- Mengapa penting bagi para misionaris untuk memahami bagaimana mengundang Roh Kudus dan mengenali suara Roh? (lihat 2 Nefi 33:1).

 Tulislah bagan berikut ini di papan tulis (dan biarkanlah selama waktu kelas):

<p>Apa yang Mengundang Roh ke Dalam Kehidupan Kita?</p>	<p>Apa yang Menghalangi Roh untuk Memasuki Kehidupan Kita?</p>
--	---

Mintalah siswa menyarankan jawaban bagi setiap pertanyaan di atas, serta tuliskan tanggapan mereka di papan tulis.


Anda juga dapat meminta siswa untuk mengingat suatu saat, baru-baru ini, ketika mereka merasakan Roh Kudus:

- Di mana Anda berada dan apa yang sedang terjadi ketika Anda merasakan Roh?
- Menurut Anda apa yang mengundang Roh Kudus pada saat itu?

Mintalah siswa membandingkan persiapan yang diperlukan untuk sebuah ujian penting dengan persiapan yang diperlukan untuk pergi ke ladang misi.

- Unsur-unsur apa saja dari kedua macam persiapan ini yang serupa?
- Persiapan rohani seperti apa yang dibutuhkan bagi seorang misionaris untuk mengundang Roh dalam kehidupannya? (Jika perlu, siswa dapat merujuk pernyataan dari Presiden James E. Faust, Penatua Dallin H. Oaks, dan Penatua Henry B. Eyring dalam buku pedoman siswa, 34–35).
- Apakah menjadi selaras dengan Roh Kudus menjamin bahwa kita akan selalu diarahkan secara khusus dalam setiap aspek pengajaran kita? Mengapa atau mengapa tidak? (Anda dapat merujuk pada nasihat dari Penatua Dallin H. Oaks; lihat buku pedoman siswa, 35).

Para misionaris dapat mengundang Roh Kudus dalam pengajaran mereka.

 ● Tayangkan “A Man without Eloquence” dalam trek 9 dari DVD (6:00). DVD ini menggambarkan Presiden Brigham Young sedang membagikan kisah pertobatannya, yang menekankan bahwa Roh Kuduslah yang meyakinkan manusia. Atau Anda dapat membacakan kutipan Brigham Young dalam buku pedoman siswa.

 Tambahkan judul berikut ini di papan tulis pada kolom ketiga dari bagan yang digunakan sebelumnya:

Apa yang Mengundang Roh Kudus ke Dalam Pengajaran Kita?

Mintalah siswa menyarankan apa yang dapat mereka lakukan untuk mengundang Roh ke dalam pengajaran mereka.

- Mengapa Roh penting dalam mengajarkan Injil yang dipulihkan?

Mintalah para siswa membaca nasihat Presiden Hinckley mengenai bagaimana mengajar dengan Roh (lihat buku pedoman siswa, 35).

- Menurut Anda apa yang dimaksud bagi misionaris untuk berbicara dari hati mereka daripada dari buku mereka?

Mintalah seorang sukarelawan untuk menggunakan waktu selama dua atau tiga menit untuk mengajar kelas “dari lubuk hatinya” mengenai pentingnya Gereja Tuhan di dalam kehidupannya.

Bagikan nasihat berikut ini dari Presiden Ezra Taft Benson, serta mintalah siswa mengamati mengapa dia merujuk pada Roh Kudus sebagai unsur yang paling penting dalam mengajarkan Injil yang dipulihkan:

“Bawalah pesan yang benar, dan kemudian ajarlah dengan Roh. Roh adalah unsur utama yang paling penting dalam pekerjaan ini. Melalui Roh, individu dan keluarga yang Anda ajar akan mengetahui kasih dan perhatian Anda bagi mereka dan juga akan mengetahui kebenaran pesan Anda serta memiliki keinginan untuk mengikutinya” (dalam Conference Report, April 1987, 62; atau *Ensign*, Mei 1987, 51).



Bacalah kutipan berikut ini:

“Sebuah kesaksian adalah kesaksian rohani yang diberikan melalui Roh Kudus” (*Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 98).

Para misionaris sering memberikan kesaksian. Roh Kudus dapat bersaksi tentang kebenaran Injil yang dipulihkan kepada seorang simpatisan ketika misionaris memberikan kesaksian.

- Bagaimana memberikan kesaksian dapat mengundang Roh dalam pengajaran Anda?

Mintalah siswa membaca kisah dari Presiden Boyd K. Packer serta pernyataan dari *Teguh pada Iman* dalam buku pedoman siswa (hlm. 36).

- Menurut Presiden Packer dan *Teguh pada Iman*, apakah unsur penting dari sebuah kesaksian?
- Hal-hal lain apa saja yang pantas dibagikan dalam sebuah kesaksian?

Jelaskan bahwa meskipun banyak simpatisan yang pada awalnya ditarik ke Gereja oleh teman-teman, atau tertarik oleh sebuah program Gereja (seperti malam keluarga), atau suatu ajaran (seperti keselamatan anak-anak kecil), sering kali kuasa Roh Kudus bekerja melalui seorang anggota atau kesaksian seorang misionaris yang meyakinkan mereka mengenai kebenaran pesannya. Ingatlah selalu bahwa Roh

Kudus adalah pengubah sejati. Roh memberikan kesaksian ketika kesaksian yang jujur diberikan oleh seorang misionaris yang tulus dan setia.

Baca dan bahaslah bersama siswa dua pernyataan terakhir dari Presiden Gordon B. Hinckley dalam buku pedoman siswa (hlm. 36).

- Menurut Presiden Hinckley, kuasa apa yang terdapat dalam memberikan kesaksian?
- Ke arah mana sebuah kesaksian dapat membawa manusia? (Datang kepada Kristus dengan menerima asas dan tata cara utama Injil).



Mintalah siswa untuk berpasang-pasangan. Mintalah mereka memilih salah satu topik berikut ini, serta merenungkan perasaan mereka mengenai topik tersebut, kemudian meluangkan dua atau tiga menit untuk dengan penuh penghayatan membagikan perasaan mereka satu sama lain mengenai topik yang telah mereka pilih. Ingatkan mereka bahwa kesaksian yang tulus merupakan bagian penting dari pengajaran dengan Roh.

- Para nabi dan rasul yang hidup.
- Gereja Tuhan yang benar.
- Karunia Roh Kudus.
- Nabi Joseph Smith
- Kitab Mormon
- Juruselamat Yesus Kristus

Akhiri bagian pelajaran ini dengan menanyakan apakah ada seseorang yang ingin membagikan kesaksian mereka kepada anggota kelas, atau bagikan kesaksian Anda.

Para misionaris hendaknya mempraktikkan metode mengajar yang meneguhkan.

Saran mengajar berikut ini memberikan cara-cara untuk memperkenalkan siswa pada beberapa metode pengajaran dan mempraktikkan secara singkat keterampilan-keterampilan berikut ini. Adalah mutlak bahwa para misionaris belajar untuk mengajar dengan antusiasme, keyakinan, serta kejelasan agar mereka dapat mengajar dengan Roh Kudus.



Catatan: Saran mengajar ini dirujuk pada awal bab 3. Mintalah siswa yang ditugaskan sebelumnya untuk maju ke depan kelas.

Beritahukan kepada para siswa bahwa Anda telah meminta dua orang siswa untuk memeragakan bagaimana para misionaris dapat mengajarkan kepada simpatisan asas tertentu. Mintalah dua atau satu orang siswa tambahan untuk berperan sebagai simpatisan. Mintalah para siswa untuk mengamati serta bersiap membahas pendekatan pengajaran misionaris secara keseluruhan. Sarankan kepada mereka untuk membuat catatan untuk membahas metode-metode yang efektif yang para misionaris gunakan juga cara-cara mengajar yang dapat ditingkatkan. Biarkan pengajaran dimulai, disusul dengan evaluasi dan balikan dari para siswa. Pastikan untuk menyertakan pengamatan dari “simpatisan.” Jika dibutuhkan, Anda dapat menggunakan pertanyaan berikut ini untuk membantu mengevaluasi pengajaran:

- Apa tanggapan Anda terhadap pendekatan pengajaran mereka?

- Buatlah daftar di papan tulis metode atau keterampilan yang mereka gunakan yang bermanfaat bagi pengajaran mereka. Bantulah siswa melihat bahwa strategi seperti pertanyaan yang baik, memberikan perhatian pada rekan saat dia sedang berbicara, dan dengan cermat mendengarkan pertanyaan serta komentar simpatisan seluruhnya merupakan metode yang akan diamati dan dibahas.
- Kebiasaan atau tingkah laku apa saja selama pengajaran yang dapat mengalihkan seorang simpatisan dari Roh serta pentingnya pesan?
- Dalam hal apa keterampilan mengajar yang baik mengundang Roh?

Lanjutkan untuk menambahkan dalam daftar di papan tulis di bawah judul “Apa yang Mengundang Roh Kudus ke Dalam Pengajaran Kita?”



Tuliskan bagan berikut ini di papan tulis, dengan tidak memasukkan keterampilan-keterampilan yang terdaftar di dalam kurung.

Juruselamat menggunakan metode mengajar yang meneguhkan yang dapat kita ikuti.	
Tulisan suci	Keterampilan atau Metode Mengajar
A&P 45:3–5	(Berdoa bagi orang lain).
Matius 16:15–17; Lukas 10:26–27	(Mengajukan pertanyaan dan mendengarkan tanggapan).
Matius 17:20; Lukas 5:4–10	(Menggunakan gambar dan benda)
Matius 26:30	(Menggunakan musik)
Lukas 10:25–37; 15: 11–32	(Membagikan kisah dan contoh).
Lukas 24:27	(Menggunakan tulisan suci).
Yohanes 10:17–18, 27	(Memberikan kesaksian; mengajarkan Kurban Tebusan).

Mintalah siswa membaca secara bergiliran salah satu dari tulisan suci tersebut dengan keras. Kemudian Mintalah mereka mengemukakan sebuah metode yang Juruselamat gunakan saat mengajar yang juga dapat mereka gunakan. Tulislah jawaban mereka di papan tulis. Undang mereka untuk menambahkan contoh tulisan suci lainnya dari kehidupan Juruselamat yang mungkin mereka pikirkan.

- Menurut Anda mengapa mengikuti teladan pengajaran Juruselamat akan membantu Anda belajar untuk mengajar dengan Roh?



Untuk menjadi pengajar yang efektif, para misionaris hendaknya tidak menggunakan kata-kata dan kalimat yang tidak dikenal oleh simpatisan mereka. Ketika para pengajar menggunakan kata-kata yang tidak dikenal tanpa menjelaskan artinya, kemungkinan pemahaman simpatisan diteguhkan adalah kecil. Bacalah studi kasus hipotetis berikut ini kepada anggota kelas:

Setelah bertemu para misionaris baru-baru ini, keluarga Miller menerima undangan untuk menghadiri gereja pada hari Minggu. Dalam pertemuan sakramen, keluarga Miller mendengar pengumuman mengenai pertemuan keimamatan wilayah, kegiatan pemerdayaan lingkungan, dan Kebersamaan. Bapak dan Ibu Miller menghadiri kelas Sekolah Minggu bersama para misionaris. Guru menggunakan kata-kata serta kalimat seperti *masa kelegaan, masa pencobaan fana, dunia roh, dan telestial*.

Tanyakan kepada siswa: Bagaimana misionaris dapat mempersiapkan keluarga Miller untuk pengalaman pertama di sebuah pertemuan gereja?

Jelaskan bahwa para anggota Gereja sering menggunakan banyak kata yang artinya tidak dikenal oleh para simpatisan. Misalnya, mengucapkan kata-kata *gedung lingkungan* bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir akan merujuk pada gedung gereja tertentu, tetapi bagi mereka dari kepercayaan lain itu dapat saja memunculkan gagasan seperti rumah sakit atau lembaga lainnya. Kadang-kadang bahkan kata yang sama yang digunakan dalam dua agama yang berbeda dapat memiliki arti yang berbeda. Banyak istilah yang menimbulkan masalah pengertian bagi mereka yang tidak mengenal agama kita. Tulislah kata-kata berikut ini di papan tulis sebagai contoh:

Kemurtadan
 Rasul
 Tata cara keselamatan
 Imamat
 Wilayah
 Pusat wilayah
 Kesaksian
 Lingkungan atau cabang

Mintalah siswa mengembangkan definisi sederhana untuk setiap kata dan tulislah definisi tersebut di papan tulis.

Kemurtadan. Ketika manusia menjauh dari Allah dan ajaran-Nya; sebuah kejatuhan dari kebenaran.

Tata cara keselamatan. Upacara atau ritus kudus yang memiliki makna rohani.

Imamat. Wewenang Allah untuk bertindak dalam nama-Nya; wewenang Allah yang dibagikan kepada para pria yang setia yang adalah anggota Gereja-Nya.

Lingkungan atau cabang. Sekelompok anggota Gereja yang tinggal di daerah tertentu dan beribadat bersama.

Bahaslah mengapa penting bagi misionaris untuk mendefinisikan kata-kata seperti itu kepada simpatisan. Mintalah siswa menambahkan beberapa kata tambahan dalam daftar mereka yang mungkin tidak diketahuinya namun didengar dalam pelajaran misionaris. Mintalah siswa memberikan definisi sederhana untuk setiap kata yang mereka tambahkan. Jika mereka tidak menambahkan kata-kata berikut ini, Anda dapat menambahkannya dalam daftar mereka dan mintalah definisi sederhana: Alkitab, uskup, bertahan sampai akhir, karunia Roh Kudus, Pratama, Lembaga Pertolongan, pemulihan, sakramen, wilayah, godaan, kesaksian.

Para misionaris hendaknya menjelaskan kata-kata atau kalimat bagi para simpatisan ketika kata-kata itu muncul dalam pengajaran dan dalam persiapan untuk menghadiri pertemuan Gereja. Para misionaris dapat memberi tahu pengajar kelas sebelum kelas dimulai bahwa ada simpatisan hadir sehingga guru dapat menjadi peka dalam cara mereka berbicara. Banyak lingkungan dan cabang menyediakan kelas Asas-Asas Injil yang cocok bagi para anggota yang tidak aktif atau mereka yang bukan dari kepercayaan kita.



Gambarlah tanda tanya yang besar di papan tulis. Mintalah siswa membahas mengapa pertanyaan penting bagi pengajaran yang baik. Jika seorang siswa tidak membahas gagasan berikut ini, Anda dapat membacakannya kepada para siswa:

“Yesus Kristus sang Maha Guru, sering kali mengajukan pertanyaan untuk mendorong orang-orang merenungkan dan menerapkan asas yang diajarkannya Pertanyaan-Nya mendorong pemikiran, menyelidiki jiwa, dan komitmen” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 68).

Tekankan bahwa tidak semua pertanyaan mempunyai tujuan yang sama. Bahaslah berbagai jenis pertanyaan yang digunakan oleh para misionaris, dan bantulah siswa mengenali tujuan mereka serta mengenali pedoman penting untuk mengajukan pertanyaan. Gagasan berikut ini mengenai pertanyaan dapat membantu pembahasan dalam kelas Anda.

Pertanyaan “ya” dan “tidak.” Pertanyaan yang dapat dijawab dengan kata *ya* atau *tidak* akan digunakan untuk mendapatkan tekad atau menentukan apakah seseorang memahami atau setuju atau tidak setuju dengan apa yang telah Anda ajarkan. Mintalah siswa memikirkan mengenai sebuah contoh pertanyaan tekad yang akan digunakan oleh seorang misionaris.

Mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran dan meminta tanggapan. Tulislah kata *apa*, *bagaimana*, dan *mengapa* di papan tulis. Tanyakan kepada siswa bagaimana pertanyaan seperti ini berbeda dari pertanyaan *ya* atau *tidak*. (Pastikan siswa memahami bahwa pertanyaan yang dimulai dengan *apa*, *bagaimana*, atau *mengapa* mendorong orang yang belajar untuk berpikir lebih dalam mengenai makna asas Injil serta ayat-ayat tulisan suci. Pertanyaan tersebut membutuhkan jawaban lebih dari sekadar *ya* atau *tidak*. Biasanya pertanyaan itu memiliki lebih dari satu jawaban yang benar). Ini adalah beberapa contohnya:

- *Apa* yang Anda pelajari dari kisah Penglihatan Pertama?
- *Bagaimana* Anda menjelaskan iman?
- *Mengapa* menurut Anda Bapa Surgawi membuat kita lupa seperti apa kehidupan bersama-Nya sebelum kita datang ke bumi?

Tulislah pertanyaan yang mereka usulkan di papan tulis. Tanyakan mengapa pertanyaan seperti ini akan berguna bagi seorang misionaris untuk diajukan kepada simpatisan. Pastikan siswa memahami bahwa pertanyaan seperti ini sangat berharga ketika mereka membantu simpatisan menerapkan asas Injil dalam kehidupan mereka.

Meluangkan waktu untuk berpikir sebelum mengharapkan suatu jawaban. Ajukan tiga atau empat pertanyaan kepada siswa, dengan memberi mereka hanya dua atau tiga detik setelah setiap pertanyaan sebelum *Anda* menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian tanyakan apa yang menyulitkan untuk menjawab pertanyaan Anda.

- Mengapa simpatisan memerlukan waktu untuk berpikir mengenai pertanyaan sebelum menjawabnya?
- Dalam sebuah situasi pengajaran, menurut Anda mengapa beberapa misionaris mungkin tidak cukup sabar untuk membiarkan orang yang mereka ajar memikirkan mengenai pertanyaan sebelum menjawabnya?
- Apa kemungkinan masalahnya jika Anda memberikan waktu yang cukup untuk suatu jawaban namun mereka yang Anda ajar masih tidak memberikan jawaban? (Jika tidak ada jawaban, pertanyaan mungkin tidak jelas dan para misionaris mungkin perlu mengulanginya).


Mendengarkan jawaban simpatisan. Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah diminta untuk menjawab sebuah pertanyaan yang pada akhirnya diabaikan oleh orang yang menanyakan pertanyaan itu.

- Bagaimana jawaban Anda yang diabaikan atau tidak dihargai memengaruhi kesediaan Anda untuk menjawab pertanyaan lainnya?


Para misionaris dapat memastikan bahwa mereka memahami jawaban dengan mengajukan pertanyaan tindak lanjut, seperti, “Dapatkah Anda memberi saya contoh mengenai apa yang Anda maksud?” atau “Apa yang Anda maksudkan dengan itu?” Pertanyaan dapat diarahkan kembali kepada orang lain yang berpartisipasi dalam pelajaran untuk mencari tahu bagaimana perasaan mereka mengenai apa yang Anda ajarkan.

Berlatih. Anda dapat memberi siswa waktu beberapa menit untuk berlatih keterampilan-keterampilan mengajukan pertanyaan tersebut. Mintalah mereka membayangkan bahwa sebagai misionaris mereka baru saja mengajarkan hukum persepuluhan. Mintalah masing-masing siswa menulis dua atau tiga pertanyaan Injil yang sederhana dengan menggunakan kata-kata *apa*, *mengapa*, atau *bagaimana*. Pastikan paling sedikit satu dari pertanyaan tersebut meminta orang yang belajar untuk menerapkan sebuah asas Injil. Kemudian mintalah siswa dari kelompok dua atau tiga orang membagikan pertanyaan mereka satu sama lain. Doronglah mereka agar meluangkan waktu untuk memikirkan tentang pertanyaan sebelum mengharapkan sebuah jawaban serta membahas bentuk pertanyaan tindak lanjut yang dapat mereka ajukan.

Mintalah setiap kelompok mengevaluasi pertanyaan tersebut. Mintalah mereka mencatat mana dari pertanyaan tersebut yang akan memotivasi simpatisan memikirkan pertanyaan mana yang paling membutuhkan jawaban verbal. Pertanyaan mana yang dapat ditingkatkan, atau bagaimana mereka dapat menyusun kembali kalimat untuk memperbaikinya?

 Selain mengajukan pertanyaan, apa cara lain yang dapat Anda gunakan untuk mengenali apakah seseorang yang sedang Anda ajar memahaminya? Mintalah siswa membaca nasihat Presiden Boyd K. Packer dalam buku pedoman siswa (hlm. 38).

- Apa saja yang dapat diisyaratkan mata, mimik wajah, atau bahasa tubuh seseorang kepada Anda tentang kemungkinan bagaimana mereka menerima apa yang Anda ajarkan?
- Mengapa memerhatikan reaksi yang tidak terucap sama pentingnya dengan perkataan yang disampaikan oleh mereka yang sedang Anda ajar?

 Bagikan situasi mengajar berikut ini, dan mintalah siswa untuk (1) mengenali potensi masalah, (2) membahas bagaimana misionaris berusaha mengatasinya, serta (3) menentukan solusi apa yang dapat digunakan. (Kemungkinan masalah dan penyelesaian diidentifikasi di dalam kurung). Berdasarkan ukuran kelas Anda, Anda dapat meminta para siswa membahas situasi ini dalam kelompok:

- Setelah pertemuan dengan Tuan Lopez di taman kota dan menunjukkan kepadanya Kitab Mormon, para misionaris memberinya sebuah salinan dan menjelaskan bahwa terdapat janji yang unik dalam Kitab Mormon. “Mohon membaca apa yang Moroni katakan dalam Moroni 10:3–5,” Penatua Arroyo meminta. Rekannya menambahkan, “Moroni adalah Nabi di Amerika kuno. Perkataannya terdapat di halaman 529 dalam jilid Kitab Mormon ini.” (Tuan Lopez mungkin tidak mengetahui siapa Moroni bukan di mana menemukan ayat tulisan sucinya. Para misionaris dapat membantu orang yang mereka ajar dengan memberikan

latar belakang singkat, sederhana, dan memberikan nomor halaman). Para misionaris ini dapat memintanya untuk membacanya dengan keras jika dia merasa nyaman. Mereka dapat menawarkan untuk membacakannya bagi mereka sementara dia mengikutinya dengan kitabnya sendiri.

- Para misionaris sister mengajar Ny. Young cara berdoa. Mereka memintanya untuk mengucapkan sebuah doa, namun dengan sopan dia menolak, dengan menjelaskan bahwa dia belum merasa nyaman berdoa dengan cara baru ini. Dia sebelumnya telah mengucapkan doa yang dihafalkan, dan berdoa dari hatinya merupakan gagasan berbeda yang akan mengubah sesuatu yang telah terbiasa. Ketika sister Ramos dengan sukarela mengucapkan doa penutup pada pelajaran misionaris, dia berdoa selama beberapa menit, mengungkapkan banyak pikiran serta perasaan pribadi dan menggunakan banyak kalimat yang sering digunakan para anggota Gereja. (Saat mengajar seseorang untuk berdoa, kita hendaknya mengucapkan doa yang singkat dan mengikuti secara dekat langkah-langkah doa yang diajarkan kepada simpatisan).
- Keluarga Cutler memiliki beberapa anak kecil. Para misionaris ingin mengajarkan beberapa asas Injil yang biasanya memerlukan lebih dari satu jam untuk membahasnya. Mereka memutuskan untuk memenggal pelajaran, lebih suka mengajarkannya selama beberapa kali kunjungan daripada mengajarkannya sekaligus. Mereka juga membawa gambar dan benda untuk membantu mengilustrasikan asas yang mereka bahas. (Pekalah pada keterbatasan waktu. Sesuaikan pengajaran Anda untuk mengenali kebutuhan mereka yang Anda ajar. Jika ada anak-anak kecil—dan bahkan dewasa—gambar dan benda sederhana sering kali dapat memberikan manfaat pada pemahaman dan waktu untuk memberikan perhatian).
- Ketika Penatua Gomez sedang menjelaskan bahwa kita pergi ke dunia roh saat kita meninggal, rekannya, Penatua Johnson, memerhatikan kebingungan yang tampak di wajah salah seorang anak remaja mereka. (Keretakan hendaknya memerhatikan serta peka pada keraguan atau pemahaman dari mereka yang sedang diajar. Ketika sedang tidak berbicara pertahankan kontak mata untuk mengetahui apakah para simpatisan membutuhkan penjelasan atau kesaksian tambahan. Berikan bantuan semacam itu bila dibutuhkan. Berdoalah bagi rekan Anda).

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Mewawancarai satu atau dua orang pengajar Injil yang paling efektif yang Anda kenal. Mintalah mereka untuk menanyakan apa yang membantu mereka belajar untuk mengajar dengan Roh. Mintalah mereka untuk membagikan pemikiran mereka mengenai cara mengajar serta cara mengundang Roh dalam pengajaran. Buatlah catatan selama wawancara Anda.



KITA BELAJAR UNTUK MENGAJAR “DENGAN BELAJAR DAN JUGA DENGAN IMAN,” BAGIAN 1



Di Pusat Pelatihan Misionaris, para misionaris meluangkan beberapa jam setiap hari untuk belajar pribadi dan kerekanaan. Di ladang misi, para misionaris diharapkan untuk melanjutkan pembelajaran mereka setiap hari. Mereka harus belajar “dengan belajar dan juga dengan iman” (A&P 88:118) dalam upaya untuk membangun gudang pengetahuan Injil dan perubahan yang penting bagi pengajaran mereka.

Bab ini mengajarkan kepada siswa cara memperoleh pengetahuan dengan belajar dan dengan iman. Mereka akan diberi kesempatan untuk praktik mengajar selama waktu kelas dengan bantuan catatan berikut ini. Persiapan pelajaran melalui belajar dan iman juga dibahas dalam bab 6 untuk meluangkan lebih banyak waktu untuk memperkenalkan dan mempraktikkan keterampilan persiapan belajar dan pelajaran yang penting. Para siswa akan mempunyai banyak kesempatan selama kursus ini, di PPM, di ladang misi, serta sepanjang kehidupan mereka untuk menerapkan nasihat Tuhan kepada Hyrum Smith sebelum menjalankan misinya untuk “pertama-tama usahakan agar memperoleh firman-Ku” (A&P 11:21).

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Berdoa dan merenungkan tulisan suci membantu mempersiapkan kita untuk menerima pengaruh Roh Kudus.
- Kita harus berusaha untuk memperoleh firman.
- Kita memperoleh firman dengan mempelajari dan dengan mempersiapkan diri untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan.

SARAN MENGAJAR

Berdoa dan merenungkan tulisan suci membantu mempersiapkan kita untuk menerima pengaruh Roh Kudus.



Jelaskan bahwa komunikasi rohani secara umum membutuhkan beberapa tindakan awal di pihak kita. Bagikan pernyataan berikut ini dari Penatua L. Lionel Kendrick dari Tujuh Puluh:

“Menerima wahyu pribadi bukanlah sebuah proses pasif. Sewaktu kita mencari wahyu semacam itu, kita harus mempersiapkan diri untuk memperoleh pengalaman-pengalaman kudus ini. Presiden Spencer W. Kimball memberi tahu kita bahwa ‘Allah menyatakan diri-Nya kepada manusia yang telah siap menerima pernyataan semacam itu’ (CR, April 1964, hlm. 97)” (“Personal Revelation,” *Brigham Young University 1996–97 Speeches* [1997], 252).

- Hal-hal khusus apakah yang dapat kita lakukan untuk menerima ilham?
- Apa kewajiban kita setelah menerima ilham? (lihat A&P 46:7).

Gunakan pernyataan serta pertanyaan berikut ini untuk membantu Anda membahas asas tersebut bersama siswa Anda:

Doa adalah landasan bagi komunikasi rohani. Bacalah pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Ilham tidak—barangkali tidak dapat—mengalir kecuali Anda memintanya, atau seseorang memintanya bagi Anda.

Tidak ada pesan dalam tulisan suci yang lebih sering diulangi daripada ajakan, yaitu perintah, untuk berdoa—untuk memohon.

Doa adalah bagian dari wahyu yang sedemikian penting sehingga tanpanya tabir mungkin akan tetap tertutup bagi Anda. Belajarlah berdoa. Seringlah berdoa. Berdoalah dalam pikiran Anda, dalam hati Anda. Berdoalah di atas lutut Anda” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 76; atau *Ensign*, November 1994, 59).


- Mengapa penting bagi Anda untuk sering berdoa agar menerima ilham?
- Di mana dan kapan Anda telah menemukan tempat dan waktu terbaik dari suatu hari bagi Anda untuk berdoa mengenai keraguan atau kebutuhan serius?

Merenungkan tulisan suci mempersiapkan kita untuk menerima wahyu. Bacalah bersama Ajaran dan Perjanjian 76:19 dan Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:1–2, 11.

- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan merenungkan? (lihat 2 Nefi 4:16).
- Menurut Anda kapan para misionaris hendaknya meluangkan waktu untuk merenungkan tulisan suci?

Bacalah pernyataan dari Sister Anne G. Wirthlin dari buku pedoman siswa (hlm. 42), serta mintalah siswa membahas mengapa mereka merasa bahwa merenungkan tulisan suci mengundang wahyu.

Kita harus berusaha untuk memperoleh firman.

 Tutupilah label yang menyebutkan nama-nama Pusat Pelatihan Misionaris, dan tunjukkan kepada anggota kelas gambar berikut ini. Tanyakan kepada siswa apakah mereka mengetahui bangunan apakah ini serta berlokasi di mana? Berikan jawabannya serta beri tahu siswa bahwa ada banyak Pusat Pelatihan Misionaris di seluruh dunia, termasuk salah satu yang terbesar dan paling dikenal di Provo, Utah. Tempat pusat pelatihan ini ada juga di negara Inggris, Selandia Baru, Ghana, Brasil, Republik Dominika, Filipina, Jepang, Afrika Selatan, Spanyol, Peru, Meksiko, Korea Guatemala, Colombia, dan Chile. Mintalah siswa membagikan apa yang mereka ketahui tentang kegiatan yang berlangsung di Pusat Pelatihan Misionaris. Jelaskan bahwa fokus utama dalam PPM adalah mengembangkan kemampuan dalam pengetahuan Injil yang dipulihkan.

- Mengapa Anda hendaknya tidak menunggu sampai Anda berada di PPM untuk mulai mempelajari Injil yang dipulihkan dengan sungguh-sungguh?

Mintalah siswa secara bergantian membaca dengan keras satu dari tulisan suci berikut ini. Ajaran dan Perjanjian 11:21; 42:14; 84:85; 100:5–8.

- Asas apa yang dapat Anda tarik dari ayat-ayat ini? (Buatlah daftar di papan tulis).

Bagikan pengalaman berikut ini dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Kami mengasihi semua misionaris kita yang sedang melayani Tuhan secara penuh-waktu di ladang misi. Tetapi ada perbedaan di antara misionaris. Beberapa misionaris lebih siap untuk melayani Tuhan pada bulan pertama dia berada di ladang misi daripada beberapa misionaris yang kembali ke rumah setelah dua puluh empat bulan melayani.

Kami menginginkan para remaja putra yang memasuki ladang misi dapat memasuki ladang misi ‘dengan siap,’ yang memiliki iman yang lahir dari kesalehan pribadi serta hidup yang bersih sehingga mereka dapat memiliki misi yang hebat dan produktif” (dalam Conference Report, April 1986, 59; atau *Ensign*, Mei 1986, 45).

- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan memasuki ladang misi ‘dengan siap’?

Kita memperoleh firman dengan mempelajari dan dengan mempersiapkan diri untuk mengajarkan Injil yang dipulihkan.

 Bagikan pernyataan berikut ini dari Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:

“Saya telah mengatakan kepada para misionaris di seluruh dunia bahwa mereka membangun atau menghancurkan misi mereka dari pukul 06.30 sampai 09.30 pada pagi hari” (“Missionary Work and the Atonement of Jesus Christ” [seminar bagi para presiden misi baru, 20 Juni 2000], 5).

- Menurut Anda apa yang sedang dirujuk oleh Penatua Holland? (Bangun tepat waktu, waktu belajar misionaris, perencanaan, doa).



Pusat Pelatihan Misionaris di Provo, Utah

- Bagaimana penggunaan waktu belajar yang efektif berpengaruh pada “membangun atau merusak” misi?


Sementara setiap misi berbeda dalam perincian jadwal mereka, para misionaris diharapkan untuk mengabdikan waktu yang berarti setiap harinya untuk belajar pribadi dan kerekanan mengenai Injil yang dipulihkan dan bahasa misi mereka.

Bagikan lebih banyak lagi dari pernyataan Penatua Holland berkenaan dengan waktu belajar misionaris. Dengarkan fokus utama dari nasihatnya:


Selama jam-jam pagi hari inilah misionaris yang belajar dan berdoa dengan tekun, yang menerima catatan Bapa mengenai Putra, dipenuhi dengan api dan Roh Kudus ke dalam hati *misionaris tersebut*. Itulah sebabnya kami menginginkan Anda bangun tepat waktu Kami ingin Anda menjadi mampu untuk mempersiapkan diri, untuk menerima Roh Tuhan, untuk menerima penyegaran kesaksian Anda akan pekerjaan penyelamatan yang di dalamnya Anda terlibat, keselamatan yang ada dalam Kristus Yesus” (“Missionary Work and the Atonement of Jesus Christ,” 5).

- Apakah tujuan utama pembelajaran tulisan suci setiap hari?
- Mintalah seorang siswa membaca kenangan Penatua L. Tom Perry mengenai bagaimana waktu pembelajaran tulisan suci pribadinya sebagai misionaris memengaruhi kehidupannya (lihat buku pedoman siswa, 43), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 10 (0:53). Mintalah siswa mengamati cara dia memperoleh manfaat dari pengalaman tiap hari ini.
- Hal-hal apa saja yang Penatua Perry tulis sebagai manfaat dari belajar pribadi? Belajar kerekanan?

Imbahlah siswa agar bertekad pada diri mereka sendiri untuk menggunakan dengan cara terbaik waktu belajar harian mereka.

 Mintalah siswa melafalkan dari ingatan satu atau lebih Pasal-Pasal Kepercayaan. Lakukan hal serupa dengan dua atau tiga penguasaan ayat tulisan suci yang dipelajari dalam seminari. Kemudian mintalah siswa ini menguraikan proses yang mereka gunakan untuk menghafal.

- Manfaat apa yang tersedia bagi misionaris yang memiliki banyak tulisan suci yang tertanam dalam ingatan?
- Bagaimana menghafal tulisan suci dapat menjadi latihan iman sebagaimana halnya belajar?

 Jelaskan kepada para siswa bahwa alat yang efektif untuk memperoleh firman dengan belajar adalah belajar untuk mengenali dan menerapkan asas dari tulisan suci ke dalam kehidupan Anda sendiri. *Asas* adalah kebenaran dasar yang berfungsi sebagai landasan keyakinan atau tindakan. *Menerapkan* berarti bahwa seseorang menggunakan petunjuk atau gagasan tersebut untuk meningkatkan atau memperkuat pemahaman atau perilaku.

Beberapa tulisan suci menyatakan asas secara langsung. Sebagai contoh, mintalah siswa membaca Alma 41:10 serta mencatat asas yang dinyatakan dalam kalimat terakhir. (“Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan”).

- Bagaimana Anda dapat menerapkan asas ini dalam kehidupan Anda?

Tulisan suci lainnya samar dan membutuhkan pemikiran untuk mengungkap suatu asas. Sebagai contoh, mintalah siswa membaca Yohanes 3:5 dan mengungkapkan sebuah asas dalam tulisan suci tersebut. Kemungkinan jawabannya meliputi:

- Untuk bergabung dengan Gereja, Anda harus dibaptiskan dan ditetapkan.
- Untuk memasuki kerajaan selestial, pembaptisan dan penetapan dibutuhkan.
- Untuk menjadi Orang Suci Zaman Akhir yang baik, Anda harus menghormati perjanjian pembaptisan Anda dan hidup sehingga karunia Roh Kudus bekerja dalam kehidupan Anda.

Jelaskan bahwa sering kali lebih dari satu asas dapat diambil dari satu bagian tulisan suci. Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 31:1 dan mengemukakan asas sebanyak yang mereka dapatkan dari ayat pendek ini. Luangkan waktu tambahan bagi mereka untuk berpikir setelah setiap tanggapan disampaikan. (Jangan khawatir dengan keheningan sesaat selama siswa berpikir).

Beberapa kemungkinan jawaban dapat meliputi yang berikut ini:

- Tuhan mengenal kita dengan nama (“Thomas”).
- Kita dapat menjadi para putra dan putri Yesus Kristus (“putra-Ku”)
- Berkat dapat datang karena iman (“berbahagialah engkau karena imanmu”).
- Terdapat hubungan sebab akibat dalam kepatuhan Injil (misalnya, iman membawa berkat).
- Ini *adalah* pekerjaan Allah (“pekerjaan-Ku”)
- Iman kita dibutuhkan untuk mengenali pekerjaan Allah.
- Allah mengenal anak-anaknya.
- Pewahyuan terjadi di zaman akhir.
- Allah dapat berbicara kepada individu biasa.

Peringatkan para siswa agar kita hendaknya tidak “mengembangkan” atau “membelokkan” makna dari tulisan suci atau menyebutkan konsep yang tidak terdapat di sana, tetapi sering kali kita tidak merenungkan dengan seksama untuk mencari banyak asas yang terdapat dalam tulisan suci. Imbullah siswa untuk membaca ayat-ayat tulisan suci dengan lebih pelan dan merenungkannya lebih mendalam.

Ulangi latihan baik dengan memilih satu maupun dua rujukan berikut ini dan meminta para siswa untuk menanggapi dengan cara yang sama, atau dengan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dan membiarkan mereka menemukan dan membahas rujukan yang ditugaskan dengan kelompok mereka sendiri.

- Alma 32:41–42
- Matius 5:14–16
- Mazmur 1:1–3
- Musa 6:57

Luangkan waktu lima hingga sepuluh menit untuk kegiatan belajar ini. Akhiri dengan meminta pengamatan dari siswa mengenai nilai mencari asas dari bagian-bagian tulisan suci.




Peragakan sejilid tulisan suci yang telah banyak ditandai. Ini boleh menggunakan tulisan suci Anda, atau bahkan lebih baik tulisan suci siswa Anda.

- Apa kemungkinan nilai dari menandai tulisan suci?

Mintalah para siswa membagikan cara-cara menandai bagian-bagian tulisan suci yang telah mereka temukan bermanfaat. Buatlah daftar usulan mereka di papan tulis. Tekankan bahwa ada banyak cara untuk menandai tulisan suci dan bahwa itu merupakan urusan pribadi. Jika siswa memilih untuk menandai tulisan suci mereka, mereka dapat memilih suatu cara yang membantu menandai kata-kata, kalimat, gagasan, orang, serta peristiwa penting. Bagi banyak orang, menandai tulisan suci membuat mereka lebih mudah untuk mengingat dan menemukan. Adalah lebih baik menekankan unsur-unsur utama dari penandaan tulisan suci daripada mengajarkan sistem penandaan tertentu. Tinjaulah ulang “Menandai tulisan suci” dalam buku pedoman siswa (hlm. 44).


Catatan: Saran mengajar berikut ini memperkenalkan keterampilan mengatur dan menulis rencana pelajaran. Keterampilan ini akan digunakan dari waktu ke waktu selama kursus ini. Para misionaris diimbau untuk menuliskan gagasan mereka dan mengaturnya untuk membantu mereka memahami ajaran dari Injil yang dipulihkan. *Para misionaris hendaknya dipersiapkan dengan cara yang efektif bagi mereka.* Para misionaris yang pergi ke Pusat Pelatihan Misionaris dengan pengalaman melakukan ini akan memiliki manfaat dalam persiapan misi mereka.

 Mintalah siswa menguraikan apa rencana pelajaran itu. Anda dapat merujuk siswa pada rencana pelajaran dalam buku pedoman siswa (lihat hlm. 46). Tekankan bahwa ini hanya merupakan salah satu contoh dan bahwa ada banyak cara lain untuk mempersiapkan pelajaran. Beberapa orang menggunakan angka dan huruf untuk membuat daftar dan mengatur berbagai pokok bahasan. Orang lain mungkin menggunakan gambar atau lukisan sederhana.

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah membuat sebuah kerangka untuk digunakan dalam sebuah tugas tulisan atau ceramah.

- Bagaimana persiapan ini membantu?

Membuat sebuah rencana pelajaran di ladang misi mempunyai tujuan yang sama. Mintalah beberapa siswa secara bergiliran membaca dengan keras alinea di bawah judul “Membuat sebuah rencana pelajaran memperkaya pembelajaran dan pengajaran” dalam buku pedoman siswa (hlm. 46). Kemudian bahaslah bersama anggota kelas pertimbangan rencana pelajaran tersebut serta contoh rencana pelajaran yang mengikutinya dalam buku pedoman siswa (hlm. 47–48).

 Mintalah siswa berpisah dalam pasangan-pasangan. Di atas selembar kertas kosong, mintalah setiap pasangan menggunakan waktu 15 menit untuk membuat sebuah rencana pelajaran untuk mengajarkan sebuah topik Injil, seperti Tubuh Ketuhanan, Penglihatan Pertama, doa, iman kepada Yesus Kristus, pertobatan, persepuluhan, atau puasa. Setelah waktu persiapan, mintalah beberapa pasangan siswa untuk membagikan kepada para siswa yang lain tentang apa saja yang tercakup dalam rencana mereka. (Jika waktu kelas Anda habis setelah kegiatan ini, beri tahu para siswa untuk menyimpan rencana pelajaran mereka dan membawanya ke kelas berikutnya saat mereka akan merujuk kembali pada rencana pelajaran tersebut. Atau, waktu kelas mungkin habis sebelum praktik mengajar berikutnya selesai. Lanjutkan serta akhiri latihan di kelas berikutnya).

Mintalah masing-masing pasangan untuk mengajarkan pokok bahasan mereka kepada pasangan siswa lainnya. Mereka dapat melakukan ini dengan menjelaskan tentang apa yang mereka pelajari dengan kata-kata mereka sendiri, dengan merujuk

pada rencana pelajaran mereka untuk mengingatkan mereka mengenai pokok bahasan yang ingin mereka bagikan. Kedua orang siswa hendaknya mengambil bagian dalam mengajarkan pokok bahasan mereka, seperti yang dilakukan oleh sepasang kerekanan di ladang misi.

Berikan petunjuk kepada siswa bahwa setelah masing-masing pasangan mengajar, mereka yang diajar hendaknya memberikan balikan kepada pasangan yang mengajar. Balikan hendaknya meliputi ajaran, tulisan suci, serta ilustrasi yang jelas dan bermanfaat. Saran hendaknya dibuat agar meningkatkan pengajaran, serta hal-hal lain seperti tulisan suci tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat pengajaran, penjelasan atau tulisan suci yang tidak jelas serta bagaimana hal-hal tersebut dapat ditingkatkan, dan sebagainya.

Perkenalkan evaluasi kepada siswa dengan menekankan bahwa terdapat nilai dalam menerima balikan dari orang lain mengenai bagaimana Anda melakukannya. Tujuan dari balikan bukan untuk mengkritik melainkan untuk memuji hal-hal yang telah dilakukan dengan baik serta membantu memperbaiki dan berlatih. Tekankan bahwa memberikan dan menerima balikan akan menjadi bagian dari kursus ini di masa depan. Hal ini juga dilakukan di PPM dan latihan di ladang misi. (Anda juga dapat memilih untuk meminta satu pasangan maju ke depan kelas serta memeragakan pengajaran mereka kepada semua siswa.

Adakan pertukaran peran dan mintalah pasangan lainnya untuk mengambil giliran mengajar dan menerima balikan.

Setelah kedua pasangan siswa saling mengajar serta menerima balikan yang bermanfaat, bahaslah sebagai kelas sumber yang mereka gunakan dalam mempersiapkan rencana pelajaran mereka.

- Manakah dari sumber tersebut yang Anda temukan paling bermanfaat serta mengapa?
- Dalam hal apa satu kelompok yang mungkin telah menggunakan sumber yang sama berbeda dengan kelompok lainnya?

Tanyakan kepada siswa bagaimana mengajarkan asas Injil telah membantu mereka memahaminya dengan lebih baik dan mengetahui kebenarannya. Doronglah mereka untuk terus belajar sehingga mereka dapat menjadi para pengajar Injil yang dipulihkan dengan lebih baik.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Pikirkan tentang di tingkat mana Anda berada dalam pengetahuan Injil Anda dibandingkan dengan di tingkat mana Anda ingin berada ketika Anda memasuki ladang misi. Menentukan apa yang perlu Anda lakukan untuk mencapai tingkat tersebut serta menulis beberapa gol untuk membantu Anda memperoleh pertumbuhan itu dalam pemahaman Injil Anda.
- Pilihlah suatu ajaran atau asas dari Injil yang dipulihkan yang Anda ingin pahami lebih baik. Mempelajari ajaran atau asas tersebut, dan mengembangkan sebuah rencana pelajaran untuk pengajaran dari pembelajaran Anda. Gunakan rencana pelajaran Anda untuk mengajar seorang teman atau anggota keluarga.
- Mulai atau tingkatkan program menandai tulisan suci untuk tulisan suci Anda sendiri.



KITA BELAJAR UNTUK MENGAJAR “DENGAN BELAJAR DAN JUGA DENGAN IMAN,” BAGIAN 2



Bab ini terus menekankan keterampilan-keterampilan yang diperkenalkan dalam bab 5. Karena pentingnya persiapan, para siswa diberi kesempatan tambahan untuk latihan keterampilan ini. Perlunya iman dan kuasa Roh selama belajar dan mempersiapkan diri untuk mengajar juga dibahas. Ketika para misionaris belajar untuk mengatur pemahaman mereka akan Injil yang dipulihkan serta menjalankan iman dalam pembelajaran mereka, kepada mereka dijanjikan penanaman dari Roh Kudus.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Memberikan kesaksian mengundang Roh ke dalam pengajaran kita.
- Kita memperoleh firman dengan iman.
- Allah menjanjikan Roh Kudus bagi mereka yang mengumpulkan firman-Nya.

SARAN MENGAJAR

Memberikan kesaksian mengundang Roh ke dalam pengajaran kita.



Tanyakan kepada siswa berapa orang dari kelompok itu yang memberikan kesaksian selama pengajaran kelas kelompok kecil mereka sebelumnya. Beberapa orang siswa mungkin belum memikirkan untuk menyertakan kesaksian dalam pengajaran mereka. Inilah saat yang tepat untuk membahas bersama mereka pentingnya memberikan kesaksian mengenai kebenaran dari suatu asas Injil.

- Menurut Anda mengapa memberikan kesaksian dan membagikan perasaan Anda merupakan bagian penting dari pengajaran?

Bagikan asas berikut ini yang diajarkan dari buku panduan pelayanan misionaris *Mengkhobahkan Injil-Ku* serta pernyataan dari Presiden Boyd K. Packer mengenai memberikan kesaksian:

“Sering membagikan kesaksian Anda merupakan salah satu cara terkuat untuk mengundang Roh dan membantu orang lain merasakan Roh. Hal itu menambahkan kesaksian terkini, yang pribadi mengenai kebenaran yang telah Anda ajarkan dari tulisan suci” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 198).

Adalah tidak lazim untuk mempunyai seorang misionaris yang berkata, “Bagaimana saya dapat memberikan kesaksian sampai saya memperolehnya? Bagaimana saya dapat bersaksi bahwa Allah hidup, bahwa Yesus adalah Kristus serta bahwa Injil adalah benar? Jika saya tidak mempunyai kesaksian seperti itu, apakah hal itu bukan merupakan ketidakjujuran?”

Ah, seandainya saya dapat mengajarkan kepada Anda asas ini! Sebuah kesaksian *ditemukan* ketika Anda *membagikan* kesaksian itu. Kadang-kadang dalam pencarian Anda akan pengetahuan rohani, terdapat “lompatan iman,” sebagaimana para ahli filsafat menyebutnya. Itu adalah saat ketika Anda telah sampai pada batas terang dan melangkah dalam kegelapan untuk menemukan bahwa jalan di depan diterangi hanya dalam satu atau dua langkah lagi” (Boyd K. Packer, “*That All May Be Edified*” [1982], 339–340).


- Apa saja cara agar kita dapat memberikan kesaksian yang tulus selain menggunakan kalimat “Saya memberikan kesaksian” atau “Saya bersaksi”?

Jelaskan bahwa selain ini merupakan kata-kata yang pantas digunakan pada saat mengajar, ada beberapa cara yang cocok dan sederhana lainnya saat seseorang dapat memberikan kesaksian. Misalnya, seorang misionaris mungkin mengatakan, “Saya tahu sewaktu Anda menguduskan hari Sabat, Anda akan menemukan lebih banyak kedamaian dalam hati Anda.” Pernyataan “Yesus Kristus adalah Putra Allah” dan “Saya telah mengetahui bagi diri saya bahwa Kitab Mormon benar” keduanya merupakan pernyataan kesaksian.

Mintalah siswa membahas cara-cara bagaimana seorang misionaris dapat menggunakan tulisan suci, perkataan para nabi atau rasul modern, atau pengalaman pribadi untuk memberikan kesaksian mengenai asas tertentu. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- *Tulisan suci sebagai kesaksian.* Sebuah kesaksian bahwa Juruselamat menebus dosa-dosa kita terdapat dalam 2 Nefi 2:8.
- *Perkataan para nabi dan rasul sebagai sebuah kesaksian.* “[Yesus Kristus] memberikan kehidupan-Nya untuk menebus dosa-dosa seluruh umat manusia (“Kristus yang Hidup,” *Liahona*, April 2000, 2).
- *Pengalaman pribadi sebagai sebuah kesaksian.* Seorang remaja putri membayar persepuluhannya dengan setia selama bertahun-tahun serta memiliki kesaksian pribadi mengenai kebenarannya.

Doronglah siswa untuk memikirkan cara yang sangat bermanfaat bagi mereka untuk dapat memberikan kesaksian sewaktu mereka mengundang orang untuk datang kepada Kristus dengan menerima asas serta tata cara Injil yang dipulihkan. Mintalah siswa secara sukarela memberikan satu kalimat kesaksian mengenai asas Injil yang mereka ketahui benar.

 Para misionaris akan mempersiapkan diri untuk mengajar banyak simpatisan yang berbeda selama pembelajaran mereka mengenai Injil yang dipulihkan. Semakin mereka menjadi akrab dan nyaman dengan mempersiapkan diri dan mengajar dari catatan mereka, mereka akan semakin menjadi lebih siap ketika mereka memasuki ladang misi.

Saran mengajar berikut ini memberi manfaat tentang pengalaman rencana pelajaran dari pelajaran sebelumnya sementara menambahkan unsur kesaksian.


Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan (berbeda dari pasangan sebelumnya). Mintalah masing-masing pasangan untuk meluangkan waktu 15 menit dan membuat rencana pelajaran dasar untuk mengajarkan satu topik Injil yang telah mereka tegaskan atau ajarkan. Sebagai bagian dari rencana pelajaran mereka, mintalah mereka menyertakan paling sedikit dua kesempatan supaya mereka dapat memberikan kesaksian yang tulus. Tantanglah mereka untuk mencari cara-cara memberikan kesaksian tanpa menggunakan kata *bersaksi* atau *kesaksian* (lihat saran mengajar sebelumnya). Mintalah siswa menuliskan gagasan mereka dalam rencana pelajaran mereka.

Mintalah masing-masing pasangan mengajarkan asas atau topik Injil kepada pasangan lain, merujuk pada rencana pelajaran mereka sebagaimana dibutuhkan. Kedua anggota pasangan hendaknya mengambil bagian dalam mengajarkan pokok bahasan mereka dan masing-masing hendaknya mencari kesempatan untuk memberikan kesaksian paling sedikit satu kali selama pelajaran mereka.

Setelah masing-masing pasangan mengajar, mereka yang diajar hendaknya meluangkan waktu untuk mengevaluasi pasangan yang mengajar. Balikan hendaknya menegaskan unsur-unsur positif dan bermanfaat dari pelajaran itu. Saran yang akan meningkatkan pengajaran juga hendaknya dibuat, misalnya tulisan suci tambahan yang dapat digunakan untuk memperkuat pengajaran, uraian mengenai bagian yang tidak jelas dan bagaimana hal itu dapat diubah untuk diperbaiki, dan sebagainya.

Adakan pergantian peran serta mintalah pasangan lainnya untuk mengambil giliran mereka untuk mengajar, dan menerima balikan. Jika waktu kelas Anda pendek, Anda mungkin perlu untuk memperpanjang latihan ini di kelas berikutnya untuk memberi siswa waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Kita memperoleh firman dengan iman.

 Tugaskan rujukan tulisan suci yang terdaftar di bawah ini kepada beberapa orang siswa. Mintalah mereka membacakan tulisan suci tersebut kepada anggota kelas, dengan menekankan kata kerja yang digunakan oleh tulisan suci terkait dalam memberitahukan tentang bagaimana mempelajari firman Tuhan dan menjelaskan, menurut mereka, apa maksud dari setiap kata kerja tersebut (penekanan ditambahkan).

- Engkau “*renungkanlah*” kitab taurat ini (Yosua 1:8).
- “*Bergirang hati*” akan firman Kristus (2 Nefi 32:3).
- “*Mengandalkan* kepada firman Allah” (Helaman 3:29).

- “*Renungkanlah* hal-hal yang telah Kukatakan” (3 Nefi 17:3).
- “*Kumpulkanlah* dalam ingatanmu firman tentang kehidupan” (A&P 84:85).

Mintalah siswa menjelaskan bagaimana mereka akan mempelajari tulisan suci sesuai dengan cara yang diuraikan oleh setiap kata kerja ini serta mempelajari peran dan pentingnya iman dalam pembelajaran tulisan suci dengan cara ini.

Mintalah siswa membaca alinea pertama dalam buku pedoman siswa di bawah asas “Kita memperoleh firman dengan iman” (hlm. 52).

- Mengapa berdoa dengan iman diperlukan untuk memahami ajaran Tuhan?
- Apa dampak yang dimiliki alinea ini bagi kegiatan pengajaran misionaris?

Mintalah beberapa siswa untuk membacakan kepada anggota kelas satu dari pernyataan para Rasul dalam buku pedoman siswa berkenaan dengan memperoleh ajaran Tuhan dengan iman (lihat buku pedoman siswa, 52–53). Mintalah siswa lainnya merangkum apa yang diajarkan oleh tiap-tiap pernyataan ini mengenai belajar dengan iman serta apa dampak yang dimilikinya bagi pengajaran.

Allah menjanjikan Roh Kudus bagi mereka yang mengumpulkan firman-Nya.



Mintalah siswa untuk membaca dengan keras Ajaran dan Perjanjian 84:85 dan mencari berkat yang datang kepada mereka yang “mengumpulkan” tulisan suci dalam pikiran mereka.

Sediakan tempat untuk dua bagan di papan tulis. Tempatkan bagan berikut ini di papan tulis. Dan bahaslah secara singkat bagaimana bagan seperti itu dapat digunakan untuk menganalisis sebuah ayat. Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 11:21 dan mencatat berkat yang datang bersamaan dengan pembelajaran tulisan suci.

Memperoleh firman Tuhan → Lidah dilepaskan → Memperoleh Roh Tuhan dan firman-Nya → Kuasa Allah untuk meyakinkan manusia

Mintalah seorang siswa secara sukarela untuk maju ke papan tulis dan membuat bagan sederhana yang mengilustrasikan Alma 17:2–3 sementara siswa yang lain membacanya secara serempak.

Sewaktu siswa ini membuat bagan, tanyakan kepada anggota kelas:

- Mengapa ayat-ayat ini penting bagi para misionaris untuk dipahami?

Lanjutkan dengan membaca pernyataan berikut ini dari Presiden Ezra Taft Benson, Presiden ketiga belas Gereja:

“Urutan untuk memperoleh kuasa Allah dalam pengajaran Anda adalah pertama-tama berusaha memperoleh firman Allah; kemudian datanglah pengertian dan Roh, dan akhirnya kuasa untuk meyakinkan” (*The Gospel Teacher and His Message* [ceramah kepada para pendidik agama, 17 September 1976], 5).

Tanyakan apakah siswa tersebut akan membuat penyesuaian pada bagan berdasarkan pernyataan itu.

Siswa ini boleh menulis sesuatu yang serupa dengan bagan berikut ini:

Berusaha memperoleh firman → Mengumpulkan firman → Memiliki hasrat yang tulus → Berusaha untuk memahami pekerjaan Roh Kudus → Mengembangkan kuasa untuk meyakinkan

- Bagaimana keefektifan seorang misionaris dapat berkurang jika salah satu dari unsur-unsur ini dikeluarkan dari proses?

Bagikan pernyataan berikut, yang juga diajarkan oleh Presiden Benson:

“Hendaknya kita tidak menganggap remeh hal-hal besar yang telah kita terima dari tangan Tuhan! Firman-Nya merupakan karunia paling berharga yang telah diberikan-Nya kepada kita. Saya meminta Anda untuk bertekad kembali dalam diri Anda untuk pembelajaran tulisan suci. Benamkanlah diri Anda di dalamnya setiap hari sehingga Anda akan memiliki kuasa Roh Kudus yang menyertai Anda” (“The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 82).

Mintalah seorang siswa untuk membagikan tentang bagaimana pembelajaran tulisan setiap hari telah membawa Roh Kudus dalam kehidupannya.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Pertimbangkan untuk memberikan kesaksian Anda dalam pertemuan puasa dan kesaksian yang akan datang di lingkungan atau cabang Anda.
- Pilihlah satu pasal kesukaan dari Kitab Mormon atau bagian kesukaan dalam Ajaran dan Perjanjian, dan luangkan waktu yang cukup untuk “belajar dengan iman.” Luangkan waktu untuk berdoa mengenai tulisan suci tersebut, renungkan, analisis, kenali asas, dan tentukan bagaimana Anda dapat menerapkan apa yang Anda pelajari dalam kehidupan Anda. Bicarakan mengenai usaha Anda dengan seorang teman dekat atau pemimpin imamat.



RENCANA BAPA SURGAWI



Bapa Surgawi menginginkan suatu kegenapan sukacita bagi semua anak-Nya. Dia menyajikan sebuah rencana untuk menyediakan jalan agar kita dapat kembali untuk hidup bersama-Nya lagi—diselamatkan, dipermuliakan, dan dengan kemungkinan kekal (lihat pernyataan dari *Teguh Pada Iman*, 190, sebagaimana dikutip dalam buku pedoman siswa, 57). Inti dari rencana ini adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus. Yesus, Putra sulung Bapa dalam Roh dan Putra Tunggal dalam daging dipilih sebagai Juruselamat dan Penebus kita, menggenapi peran utama dari rencana Bapa. Keagungan dari rencana Bapa dapat lebih dipahami dengan sebutannya:

- Rencana yang besar dan kekal mengenai pembebasan (2 Nefi 11:5)
- Rencana penebusan yang besar (Yakub 6:8)
- Rencana keselamatan (Yarom 1:2)
- Rencana kebahagiaan (Alma 42:16)
- Rencana belas kasihan (Alma 42:31)

Rencana Bapa Surgawi mensyaratkan bahwa kita memperoleh tubuh jasmani dan membuktikan diri kita layak untuk kembali ke hadirat-Nya.

Dalam pelajaran ini para siswa akan mempelajari landasan-landasan penting dari Rencana Bapa Surgawi dan belajar bagaimana menyajikan dasar-dasar dari rencana keselamatan. Para siswa hendaknya secara khusus melihat bagaimana rencana ini dimaksudkan “untuk mendatangkan kebakaan serta hidup yang kekal” bagi anak-anak Allah (Musa 1:39).

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Ada tiga tahapan dari rencana Bapa Surgawi: prafana, fana, dan pascafana.
- Yesus Kristus adalah pusat dalam rencana Bapa Surgawi.

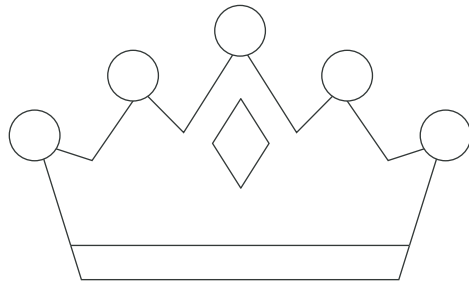
- Kurban Tebusan Yesus Kristus memungkinkan untuk mengatasi rintangan kematian rohani dan kematian jasmani.
- Bapa Surgawi mempersiapkan tingkat-tingkat kemuliaan bagi anak-anak-Nya.

SARAN MENGAJAR

Ada tiga tahapan dari rencana Bapa Surgawi: prafana, fana, dan pascafana.



Gambarlah sebuah mahkota di papan tulis.



- Bagaimana hal itu akan mengubah kehidupan Anda jika Anda mengetahui bahwa Anda adalah keturunan langsung dari seorang raja dan akan menerima warisan kerajaan?
- Bagaimana kita masing-masing dapat mengaku berasal dari garis keturunan ilahi?
- Warisan apa yang mungkin akan dianugerahkan kepada kita?
- Bagaimana kita mengetahui hal-hal ini?

Bagikan pernyataan berikut ini dari Penatua Dallin H. Oaks dari Kuorum Dua Belas Rasul:


“Pertanyaan seperti, Dari mana kita berasal? Mengapa kita berada di sini? dan Ke mana kita akan pergi? terjawab dalam Injil Yesus Kristus. Para nabi telah menyebutnya rencana keselamatan dan ‘rencana kebahagiaan yang besar’ (Alma 42:8). Melalui ilham kita dapat memahami peta jalan kekekalan ini dan menggunakannya untuk menuntun jalan kita dalam kefanaan” (dalam Conference Report, Oktober 1993, 96; atau *Ensign*, November 1993, 72).

- Bagaimana seharusnya pengetahuan mengenai rencana keselamatan memengaruhi cara hidup kita?


Bacalah bersama siswa pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Tidak ada cara untuk memahami kehidupan tanpa pengetahuan ajaran tentang kehidupan prafana

Ketika kita memahami ajaran tentang kehidupan prafana, maka hal-hal akan saling terkait dan masuk akal” (dalam Conference Report, Oktober 1983, 22; atau *Ensign*, November 1983, 18).

 Tayangkan trek 11 dari *DVD* (4:30). Dua kisah pertama dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana menggunakan pengetahuan tentang rencana keselamatan untuk menghadapi masalah dan pertanyaan. Kisah terakhir menyajikan pertanyaan namun tidak menunjukkan bagaimana menghadapinya. Gunakan kisah ini sebagai kesempatan untuk berlatih bersama siswa Anda proses menerapkan pengetahuan mereka tentang rencana keselamatan untuk sebuah pertanyaan sulit.

- Bagaimana rencana keselamatan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sulit?

 Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga orang. Mintalah mereka membuka salah satu dari bagian *Topical Guide* (atau *Guide to the Scriptures*) yang terdaftar di bawah ini untuk tahapan keberadaan yang ingin mereka pelajari dan ajarkan. Mereka hendaknya mencoba memilih satu ayat dari Perjanjian Lama, satu dari Perjanjian Baru, satu dari Kitab Mormon, dan satu dari Ajaran dan Perjanjian atau Mutiara yang Sangat Berharga. Mereka hendaknya menggunakan ayat-ayat yang mereka pilih untuk membantu mengajar salah seorang anggota lainnya dalam kelompoknya.

Tahapan	<i>Topical Guide</i>	<i>Guide to the Scriptures</i>
Kehidupan pradunia	Manusia, Keberadaan Sebelum Kefanaan dari, hlm 305	Manusia, Laki-laki. <i>Manusia, seorang anak roh dari Bapa Surgawi</i> , hlm. 155
Kefanaan	Kefanaan, hlm. 329	Fana, Kefanaan, hlm. 168
Kehidupan setelah kematian	Kebakaan, Baka, hlm 224–225	Baka, Kebakaan, hlm. 118


Berilah siswa waktu 10–15 menit untuk memilih dan mempersiapkan tulisan suci yang ingin mereka ajarkan, kemudian adakan pergantian atau perputaran pengajar, simpatisan, dan pengamat.

Berilah siswa lainnya waktu untuk memberikan balikan mengenai latihan pengajaran dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut ini kepada mereka yang mengamati:

- Hal apa yang telah dilakukan dengan baik?
- Apa yang akan Anda lakukan seandainya Anda mengajarkan blok tulisan suci yang sama ini?

Sewaktu Anda merangkum bagian pelajaran ini, Anda dapat menggunakan pertanyaan berikut ini:

- Dengan rujukan Alkitab yang tersedia mengenai keberadaan pradunia kita, mengapa ajaran ini unik bagi Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir? (Ajaran Kristus yang murni telah hilang selama Kemurtadan namun dalam banyak hal masih terdapat dalam Alkitab, terutama ketika dipandang melalui tulisan suci Pemulihan).
- Bagaimana wahyu modern lebih memampukan kita untuk mengajarkan ajaran mengenai kehidupan pradunia, kefanaan, dan kehidupan setelah kematian?


 Mintalah dua orang siswa untuk berdiri di depan kelas. Mintalah salah satu siswa untuk menanggapi situasi berikut ini dengan berperan sebagai seseorang yang tidak

mengetahui apa-apa mengenai rencana kebahagiaan, dan mintalah siswa kedua berperan sebagai seorang misionaris yang ingin membagikan Injil. Setelah kedua siswa ini menanggapi situasi tersebut, biarkan siswa lainnya di kelas memberikan pendapat mereka.

- Seorang ibu muda baru saja kehilangan bayinya yang berusia lima bulan: “Apakah saya akan melihat anak saya lagi?”
- Seorang remaja bertanya: “Mengapa menjadi hal yang penting untuk tetap bersih secara moral jika kehidupan berakhir saat kematian?”
- Seorang pria paruh baya khawatir mengenai istrinya; mereka memiliki empat anak, dan istrinya baru saja mengetahui bahwa dia mengidap kanker: “Bagaimana hal ini dapat terjadi jika Anda percaya kepada Allah yang adil?”
- Seorang remaja dewasa menyatakan: “Saya telah berbuat begitu banyak dosa, mengapa saya harus berusaha menjadi baik?”

Rangkumlah dengan menyatakan bahwa pengetahuan tentang rencana Bapa Surgawi membantu kita menjawab pertanyaan seperti ini.


Yesus Kristus adalah pusat dalam rencana Bapa Surgawi.

 Mulailah dengan menanyakan kepada siswa: Bagaimana Yesus Kristus merupakan pusat dari rencana kebahagiaan yang besar?

Mintalah siswa membuka tulisan suci mereka pada Terjemahan Joseph Smith terhadap Yohanes 1:1–16 dan secara perorangan membaca dan menganalisis ayat-ayat, mencari contoh dari Yesus yang memainkan peran penting dalam rencana Bapa Surgawi. Setelah cukup waktu, buatlah daftar di papan tulis serta bahaslah pandangan-pandangan yang dikumpulkan oleh para siswa. Jika diperlukan, gunakan bagan berikut ini:

Yesus Kristus adalah inti dalam rencana Bapa Surgawi.	
TJS terhadap Yohanes 1:1–2	Yesus berada bersama Bapa Surgawi dan mengajarkan Injil dalam kehidupan prafana.
TJS terhadap Yohanes 1:3	Yesus menciptakan dunia ini.
TJS terhadap Yohanes 1:6–10, 14	Yohanes Pembaptis diutus untuk memberikan kesaksian mengenai Yesus sebagai Putra Allah
TJS terhadap Yohanes 1:12	Mereka yang percaya kepada Yesus diberi kuasa.
TJS terhadap Yohanes 1:16	Melalui Yesus Kristus kita dapat menerima Kebakaan dan hidup yang kekal.

- Pengalaman apa dalam kehidupan Anda yang akan menolong Anda mengajar simpatisan mengenai pentingnya Yesus Kristus dalam rencana Bapa Surgawi?
- Bagaimana Anda mengetahui apakah simpatisan menerima pesan Anda dan datang kepada Kristus?

 Tulislah “Penciptaan—Kejatuhan—Kurban Tebusan” di papan tulis. Jelaskan bahwa ketiga peristiwa ini merupakan suatu bagian penting dalam rencana Bapa Surgawi. Bagikan bersama siswa pernyataan dari Penatua Bruce R. McConkie, dia membantu kita memahami bagaimana tiga aspek mendasar dari rencana keselamatan tersebut—

Penciptaan, Kejatuhan, dan Kurban Tebusan—saling terkait (lihat buku pedoman siswa, 60).

- Bagaimana Juruselamat merupakan pusat pada setiap peristiwa ini?
- Bagaimana Kurban Tebusan Yesus Kristus memiliki pengaruh dalam kehidupan kita sebelum Penciptaan bumi?

Kurban Tebusan Yesus Kristus memungkinkan untuk mengatasi rintangan kematian rohani dan kematian jasmani.



Mintalah seorang siswa untuk membaca pernyataan Penatua Russell M. Nelson mengenai Kurban Tebusan (lihat buku pedoman siswa, 61), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 12 (0:33).

- Wawasan apa yang Anda peroleh dari pernyataan itu?

Tulislah kata “kematian jasmani” di papan tulis.

Mintalah seorang siswa membacakan 2 Nefi 9:7–9 untuk anggota kelas.

- Sesuai dengan ayat ini, jika tidak ada Kurban Tebusan, apa yang akan terjadi dengan tubuh jasmani kita?
- Apa yang akan terjadi dengan roh kita?

Mintalah seorang siswa membaca 1 Korintus 15:19–22 dan siswa lainnya membaca 2 Nefi 9:11.

- Berapa banyak dari penduduk bumi mengatasi kematian jasmani melalui Kebangkitan Yesus Kristus?

Tulislah “kematian rohani” di papan tulis. Mintalah seorang siswa membaca definisi kematian rohani dalam Alma 42:9. Mintalah siswa membuka buku pedoman siswa (lihat hlm. 62) dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apa yang mendatangkan kematian rohani?
- Apa saja akibat dari dosa?
- Apa yang dilakukan Kristus untuk memungkinkan kita mengatasi dosa?
- Apa yang harus kita lakukan untuk mengatasi kematian rohani?



Beri tahu siswa bahwa beberapa perincian paling penting yang kita ketahui mengenai dunia roh atau kehidupan setelah kematian datang dari penglihatan yang diterima oleh Presiden Joseph F. Smith. Mintalah siswa membuka Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati. Kajiblah bersama mereka perincian dari penglihatan yang terdapat dalam judul bagian. Ajukan pertanyaan berikut ini, dan mintalah siswa menemukan jawabannya dalam beberapa ayat pertama:

- Apa yang sedang dibayangkan Presiden Smith ketika dia mendapatkan penglihatan ini? (Kurban Tebusan serta kasih Allah dan Putra-Nya, sementara merenungkan tulisan suci; lihat ayat 1–4).
- Apa yang dilakukan oleh mereka yang berada di dunia roh? (lihat ayat 12–16).

Mintalah siswa membaca Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:18–19 dan mengenali apa yang Tuhan ajarkan kepada mereka yang telah setia saat Dia mengunjungi dunia roh.

Bahaslah ayat 29–37 bersama siswa, dan mintalah mereka mengenali persamaan antara ajaran yang diajarkan dalam dunia roh kepada mereka yang telah menolak kebenaran di bumi serta ajaran yang diajarkan kepada simpatisan dalam kefanaan.

Bapa Surgawi mempersiapkan tingkat-tingkat kemuliaan bagi anak-anak-Nya.



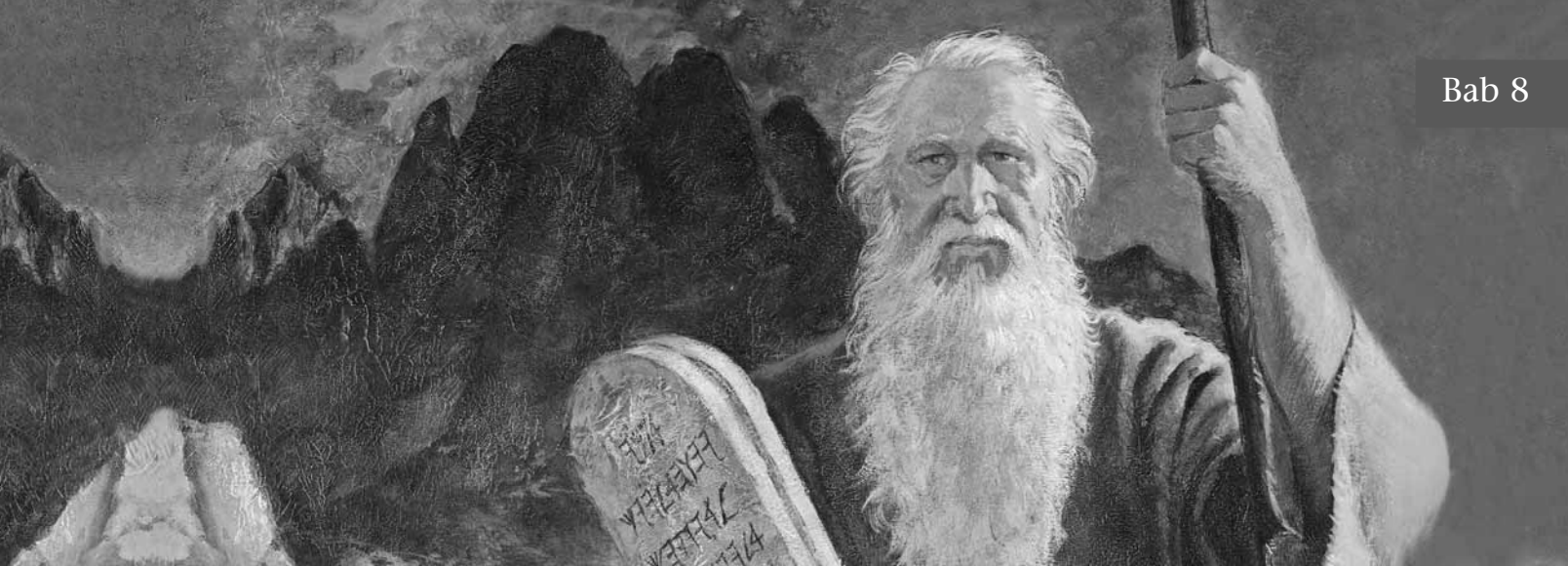
Jelaskan bahwa misionaris mengajarkan kepada simpatisan suatu rangkuman yang sangat umum mengenai tingkat-tingkat kemuliaan. Ajaran yang serupa dengan apa yang para misionaris ajarkan terdapat dalam *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004) dalam dua alinea pertama bagian “Kerajaan-Kerajaan Kemuliaan” di bawah subjudul “Kerajaan Selestial,” “Kerajaan Terestrial,” dan “Kerajaan Telestial.” Mintalah siswa membaca mengenai ajaran ini dalam *Teguh pada Iman* (hlm. 94–97).

- Mengapa penting untuk tidak membuat simpatisan kewalahan dengan begitu banyak perincian sebelum mereka memahami dan mulai menjalankan asas utama Injil? (lihat A&P 19:22).
- Menurut Anda perincian terpenting apa yang hendaknya diketahui oleh simpatisan mengenai tingkat-tingkat kemuliaan pada awal pembelajaran mereka akan pesan Injil kita?

Tugasi setiap siswa untuk membuat rencana pelajaran yang dapat dia gunakan dalam mengajarkan ketiga tingkat kemuliaan kepada seorang simpatisan. Kemudian mintalah setiap siswa mengajar kerekanaan dari rencana pelajaran tersebut. Mintalah mereka saling mengevaluasi mengenai kekuatan pengajaran dan apa yang dapat mereka tingkatkan. Selanjutnya, mintalah siswa berpasangan dengan pasangan baru dan mengajarkan lagi pelajaran mereka. Tindak lanjuti dengan evaluasi.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Pelajarilah “Atonement” dalam *Guide to the Scriptures* (“Atonement,” hlm. 22). Anda dapat menandai informasi yang Anda maksudkan untuk digunakan sewaktu Anda mengajarkan tentang Kurban Tebusan.
- Buatlah rangkuman atau ilustrasi satu halaman mengenai rencana keselamatan.



Musa dan Loh Batu, oleh Jerry Harston

PARA NABI DAN KEMURTADAN



Joseph Smith, oleh Avin Collins

Para misionaris sering kali hanya memiliki beberapa saat untuk menyatakan pesan penting mereka. Mereka harus siap untuk menyajikan pesan Pemulihan yang mulia secara efektif dan juga penuh kekuatan, memberi kesaksian mengenai peran Joseph Smith sebagai Nabi zaman akhir melalui siapa Juruselamat memulihkan Injil-Nya. Para misionaris membantu orang-orang memahami *mengapa* kita membutuhkan seorang nabi saat ini. Polanya adalah: Bapa Surgawi berbicara melalui para nabi-Nya; orang-orang menolak pesannya; kemurtadan terjadi, Bapa Surgawi berbicara lagi melalui para nabi-Nya. Sewaktu simpatisan memahami pola ini, mereka akan menjadi lebih siap untuk mempertimbangkan pentingnya Nabi zaman

akhir, Joseph Smith, melalui siapa Tuhan memulihkan Gereja-Nya.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Tuhan menyediakan kebenaran, wewenang keimamatan, tata cara, serta organisasi melalui para nabi-Nya.
- Sepanjang sejarah telah terjadi suatu pengulangan pola kemurtadan dan pemulihan.
- Penolakan terhadap Juruselamat, ajaran-ajaran-Nya serta wewenang imamat mengakibatkan timbulnya Kemurtadan dalam Gereja di masa Perjanjian Baru.
- Reformasi Eropa membantu mempersiapkan jalan bagi Pemulihan terakhir.

SARAN MENGAJAR

Tuhan menyediakan kebenaran, wewenang keimamatan, tata cara, serta organisasi melalui para nabi-Nya.



Tunjukkan sebuah gambar dari seorang nabi zaman dahulu, serta tuliskan kata *nabi* di papan tulis. Bagikan situasi hipotetis berikut ini kepada para siswa:

Anda sedang berada dalam pesawat terbang, dan orang yang duduk di sebelah Anda mengetahui bahwa Anda adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Orang ini mengatakan bahwa dia mendengar gereja dimana Anda menjadi anggotanya dipimpin oleh seorang nabi. Anda mempunyai beberapa menit untuk menjelaskan peran seorang nabi modern dan mengapa Anda merasa yakin untuk mengikutinya.

Mintalah seluruh siswa berbagi dengan seseorang yang duduk di sebelah mereka tentang bagaimana mereka menanggapi.

Mintalah siswa membaca mengenai para nabi dalam *Guide to the Scriptures* ("Prophet," 201). Mintalah seorang siswa bertindak sebagai juru tulis dan membuat daftar peran dari seorang nabi di papan tulis. Anda dapat membaca pernyataan dari Presiden Gordon B. Hinckley dalam buku pedoman siswa (hlm. 68).

- Berkat apa saja yang didapatkan karena mengikuti nabi? Menurut pendapat Anda, berkat mana yang paling penting dan mengapa?



Jika ada waktu, Anda dapat lebih lanjut menjelaskan kata-kata di atas dalam hubungannya dengan peran dari seorang nabi. Misalnya, merujuk pada kata *wewenang* di papan tulis. Tunjukkan selembar cek kosong, serta beri tahu siswa bahwa Anda ingin memberi hadiah uang kepada salah satu dari mereka karena menghadiri kelas. Serahkan cek tersebut kepada seorang siswa dan mintalah dia menulis sejumlah uang untuk seorang siswa yang duduk di dekatnya. Ingatkan siswa tersebut agar membubuhkan tanda tangannya pada cek itu sebelum memberikannya kepada yang menerima. Setelah cek tersebut ditulis, tunjukkan kepada anggota kelas dan tanyakan apakah siswa yang menerimanya akan mempunyai masalah secara hukum ketika mencairkannya.

- Secara hukum, seberapa pentingkah tanda tangan yang sah di atas selembar cek?
- Mengapa seseorang harus memiliki wewenang yang sah untuk menyelenggarakan sebuah transaksi hukum, seperti menulis cek?
- Bagaimana hal ini dapat berhubungan dengan kebutuhan akan wewenang imamat yang sah?
- Mengapa wewenang penting dalam kaitannya dengan hal-hal yang berasal dari Allah?

Bagikan definisi berikut ini, serta tanyakan apa penjelasannya: "Wewenang dan kuasa yang Allah berikan kepada manusia untuk bertindak dalam segala hal bagi keselamatan manusia" (*Guide to the Scriptures*, "Priesthood," 199). Tulislah kata *imamat* di sebelah kata *wewenang* di papan tulis. Bahaslah mengapa kita membutuhkan wewenang imamat dalam Gereja Tuhan.

- Bacalah pernyataan berikut ini dari Penatua Merrill J. Bateman dari Presidensi Tujuh Puluh, atau Anda mungkin lebih suka menayangkan DVD trek 13 (0:46). Kemudian bahaslah pertanyaan yang mengikutinya.

"Imamat adalah kuasa dan wewenang dari Allah yang diberikan kepada manusia. Kunci-kunci imamat adalah hak untuk mewenangkan penggunaan kuasa itu. Presiden Gereja memegang kunci-kunci yang diperlukan untuk

memimpin seluruh Gereja. Para penasihatnya dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul juga memegang kunci-kunci kerajaan serta melaksanakannya di bawah pengarahannya Presiden. Para presiden wilayah, uskup, dan presiden bait suci, presiden misi dan presiden kuorum diberi kunci-kunci untuk memimpin Gereja dalam bidang-bidang tanggung jawab mereka. Para penasihat mereka tidak memegang kunci-kunci tetapi 'menerima wewenang pendelegasian melalui pemanggilan dan penugasan.' [*Buku-Pegangan-Petunjuk Gereja, Buku 2: Pemimpin Imam dan Organisasi Pelengkap* (1998), 161]" (dalam Conference Report, Oktober 2003, 54; atau *Liahona*, November 2003, 50).

- Apa yang dimaksud dengan *kunci-kunci* imam?

Jelaskan bahwa pada masa awal Pemulihan, sebuah pertanyaan muncul mengenai perlunya pembaptisan dalam Gereja yang dipulihkan jika seseorang telah dibaptiskan dalam gereja lainnya. Mintalah seorang siswa membaca jawaban Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian 22.

Mintalah seorang siswa menyebutkan Pasal-Pasal Kepercayaan keempat, diikuti oleh seorang siswa lainnya membaca Pasal-Pasal Kepercayaan kelima.

- Hubungan apa yang Anda lihat di antara dua Pasal-Pasal Kepercayaan ini?

Jelaskan bahwa ketika Tuhan perlu memulihkan wewenang imam-Nya serta kunci-kuncinya ke bumi, Dia melakukannya melalui para nabi-Nya. Mintalah siswa menyebutkan beberapa berkat yang telah datang kepada mereka secara pribadi karena imam telah dipulihkan melalui seorang nabi.



Bagikan definisi berikut ini kepada siswa, dan mintalah mereka mengusulkan kata apa yang didefinisikan: sebuah tindakan kudus yang dilaksanakan dengan wewenang imam. Mintalah siswa memberikan contoh tata cara yang dilaksanakan di Gereja saat ini. Buatlah daftar tanggapan mereka di papan tulis.

- Menurut Ajaran dan Perjanjian 84:19–21, mengapa tata cara penting bagi kita?
- Menurut Anda mengapa Tuhan memberikan begitu banyak penekanan pada tata cara kudus bagi keselamatan?
- Bagaimana kebutuhan mendesak untuk membangun bait suci berhubungan dengan tata cara?

Bagikan pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Di Gereja kita memegang wewenang yang cukup untuk melaksanakan tata cara yang diperlukan untuk menebus dan memperlakukan seluruh keluarga manusia. Dan karena kita memiliki kunci-kunci pada kuasa pemeteraian, apa yang kita ikat dengan cara yang semestinya di bumi akan terikat di surga


Tiga belas tahun setelah Moroni menampakkan diri, sebuah bait suci dibangun ..., dan Tuhan sekali lagi menampakkan diri dan Elia bersama-Nya serta menganugerahkan kuasa pemeteraian. Setelah itu tata cara tidak diragukan lagi, namun telah pasti” (“Ordinances,” dalam *1980 Devotional Speeches of the Year* [1981], 15–16).

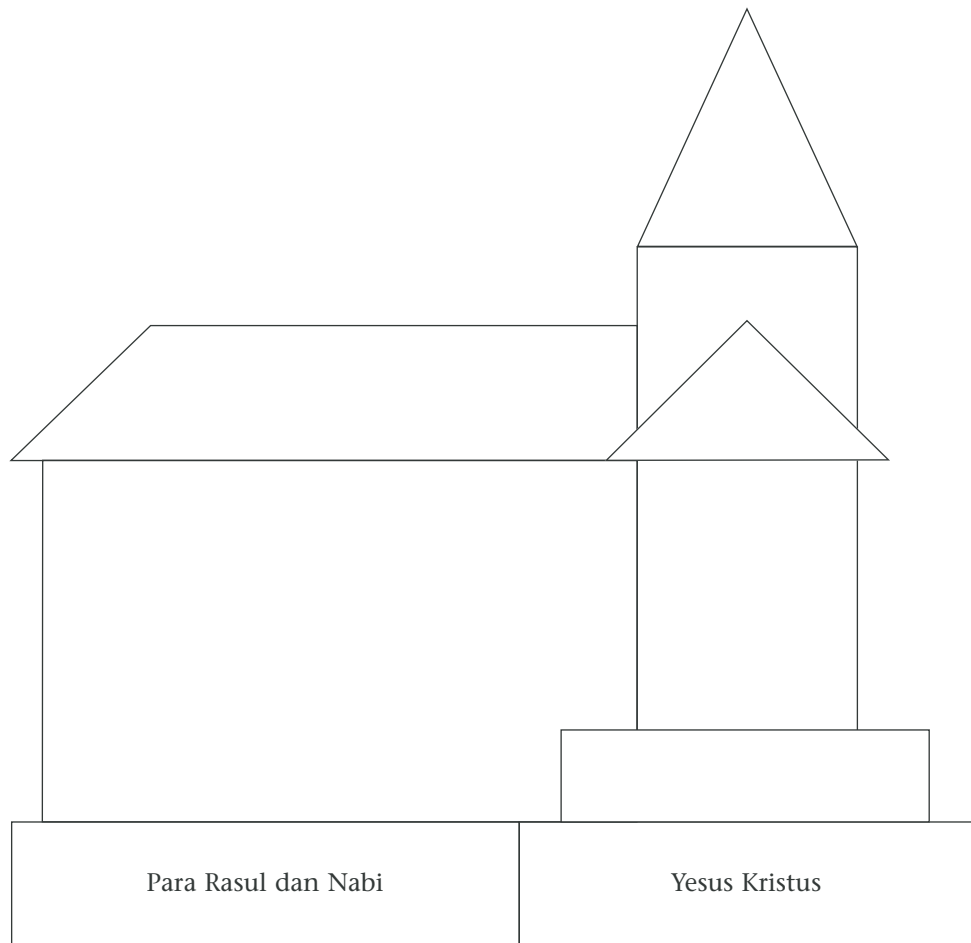
Ketika Tuhan, Elia, dan para nabi lainnya menampakkan diri di Bait Suci Kirtland, siapa yang pertama menerima kunci-kunci imamat? (lihat A&P 110 judul bagian). (Joseph Smith dan Oliver Cowdery).

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 1:14–17.

- Menurut ayat 15–16, apa dampak yang diakibatkan oleh Kemurtadan atas Gereja Tuhan?

Bersaksilah bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir memiliki wewenang untuk melaksanakan tata cara yang memungkinkan kita kembali kepada Allah dan hidup bersama-Nya dalam kerajaan selestial. Mintalah siswa membagikan bagaimana tata cara kudus ini telah memiliki dampak pada kehidupan mereka.

 Peragakan ilustrasi tambahan ini. Mintalah siswa menemukan tulisan suci dalam Perjanjian Baru yang berfungsi sebagai judul yang tepat untuk ilustrasi ini. (Jika siswa membutuhkan bantuan, mintalah mereka melihat dalam buku pedoman siswa di halaman 68 di bawah judul Tulisan suci untuk dipelajari).



- Bagaimana organisasi Gereja dapat dibandingkan dengan sebuah bangunan?
- Menurut Efesus 2:20, apakah dasar dari Gereja Kristus?
- Menurut Anda mengapa para nabi dan rasul merupakan dasar dari Gereja dan Yesus Kristus merupakan batu penjur utama? (lihat Efesus 2:20).

Sepanjang sejarah telah terjadi suatu pengulangan pola kemurtadan dan pemulihan.



Mintalah seorang siswa membaca alinea pengantar untuk asas ini dari buku pedoman siswa (hlm. 69). Imbualah siswa untuk mengamati apa yang hilang karena kemurtadan dan dipulihkan pada masa kelegaan Injil yang baru. Buatlah daftar pengamatan mereka di papan tulis.

Buatlah daftar tulisan suci berikut ini di papan tulis, dan mintalah siswa membaca ayat-ayatnya dengan keras, yang mengilustrasikan pola kemurtadan dan pemulihan ini:

- *Musa 5:12* Adam mengajar anak-anaknya tentang rencana kekal Allah?
- *Musa 5:13; 6:15.* Banyak dari anak-anak Adam menolak ajarannya dan mengikuti Setan.
- *Musa 8:19.* “Tuhan menahbiskan Nuh” untuk memaklumkan Injil-Nya serta memulihkan Injil yang diajarkan oleh Henokh. Hanya keluarga Nuh yang mematuhi, dan akhirnya kemurtadan seluruh dunia mengakibatkan Air bah.
- *Abraham 1: 18–19.* Seperti Nuh, Abraham dipanggil oleh Allah untuk memulihkan Injil serta melayani orang-orang.
- *Musa 1:3, 6* Setelah Abraham, Ishak, dan Yakub, anak-anak Israel akhirnya jatuh dalam kemurtadan menyeluruh, dan Musa dipanggil untuk memulihkan Injil lagi.

Mintalah siswa membentuk kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Mintalah setiap kelompok membaca seluruh alinea “Kemurtadan” dalam *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004; hlm. 91–93). Kemudian mintalah mereka menggabungkan informasi dalam bagian ini dengan informasi dalam buku pedoman siswa serta mencatat mengenai poin penting. Mintalah dua atau tiga kelompok menggunakan catatan mereka serta memeragakan kepada anggota kelas bagaimana mereka akan mengajarkan kepada seorang simpatisan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu kemurtadan serta apa yang Tuhan lakukan untuk membantu anak-anak-Nya mengatasi kemurtadan. Luangkan waktu sejenak menyusul setiap peragaan untuk meminta para siswa menunjukkan apa yang telah dilakukan dengan baik dan bagaimana setiap presentasi dapat ditingkatkan. (*Catatan:* Fokus ini terutama pada pola kemurtadan. Pemulihan akan dibahas dalam saran mengajar berikutnya).

Bahaslah pertanyaan berikut ini bersama siswa:

- Dalam hal apa pengetahuan tentang Kemurtadan merupakan persiapan yang baik untuk belajar mengenai Joseph Smith dan Penglihatan Pertama?
- Dalam hal apa adalah bermanfaat untuk memahami pola kemurtadan yang berulang-ulang dan pemulihan di seluruh masa kelegaan?
- Bagaimana pola pemulihan menunjukkan kasih Allah kepada anak-anak-Nya?


Penolakan terhadap Juruselamat, ajaran-ajaran-Nya serta wewenang imamat timbul dalam Kemurtadan dalam Gereja di masa Perjanjian Baru.





Rujuklah pada ilustrasi bangunan Gereja yang digunakan dalam sebuah saran mengajar sebelumnya. Mintalah seorang siswa membaca alinea pengantar pada bagian ini dalam buku pedoman siswa (hlm. 70), serta mintalah para siswa untuk mendengarkan tentang apa yang hilang dari Gereja Juruselamat.

- Tindakan apa saja yang menuntun pada penghilangan para rasul, nabi, serta Yesus Kristus sebagai landasan dari Gereja mula-mula?

- Bagaimana Gereja terkena dampak ketika landasan ini dihilangkan?
- Bagaimana cara-cara orang menolak para nabi?


 Tulislah rangkaian tulisan suci berikut ini di papan tulis: Kisah Para Rasul 20: 29–31; 1 Korintus 11:18; Galatia 1:6–8; 1 Timotius 1:5–7; 1 Yohanes 2:18. Tugaskan salah satu dari rujukan berikut ini kepada masing-masing siswa. Mintalah siswa membaca tugas tulisan suci mereka serta mengenali bahaya yang terhadapnya para Rasul zaman dahulu memperingatkan anggota Gereja. Mintalah siswa membagikan kepada siswa yang lain apa yang mereka pelajari dari tugas mereka.

 Mintalah siswa berpasangan-pasangan membuat kelompok selama pelajaran berjalan dan mempelajari alinea di bawah asas ini (lihat buku pedoman siswa, 70) dan asas sebelumnya (lihat buku pedoman siswa, 69). Biarkan setiap pasangan membuat rencana pelajaran mengenai salah satu dari asas yang berkenaan dengan kemurtadan dan pemulihan. Mintalah setiap pasangan menggunakan rencana pelajaran mereka untuk mengajar pasangan siswa lainnya mengenai kemurtadan. Kedua siswa dalam setiap pasangan hendaknya berpartisipasi pada pengalaman mengajar ini. Kemudian adakan pergantian peran, dengan memberi siswa lainnya kesempatan untuk mengajar. Di akhir latihan praktik, biarkan siswa membuat pengamatan terhadap pengalaman tersebut dengan mengajukan pertanyaan seperti: “Apa yang Anda pelajari dari pengalaman ini?”; “Apa yang dilakukan kelompok ini yang Anda sukai?”; Dan “Hal berbeda apa yang akan Anda lakukan di waktu berikutnya?”

 Jelaskan bahwa banyak gereja memiliki beberapa kebenaran serta membawa setingkat kebahagiaan kepada orang-orang. Meskipun demikian, Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, memiliki kegenapan dari rencana kebahagiaan.

- Seandainya Anda sedang mengajarkan konsep kemurtadan kepada seorang simpatisan, bagaimana Anda mengenali apakah simpatisan ini memahami ajaran Anda atau tidak?

Reformasi Eropa membantu mempersiapkan jalan bagi Pemulihan terakhir.

 Perhatikan foto dari orang-orang berikut ini jika Anda memilikinya, atau tulislah nama-nama mereka di papan tulis: John Wycliffe, Martin Luther, Jan Hus, Huldrych Zwingli, John Knox, John Calvin, dan William Tyndale. Tanyakan apa persamaan yang dimiliki orang ini. (Mereka merupakan beberapa reformis keagamaan yang mempersiapkan dunia bagi Pemulihan). Mintalah siswa menjelaskan secara singkat apa yang mereka ketahui mengenai salah seorang dari para reformis ini. Anda dapat merujuk siswa pada pernyataan dari Penatua M. Russell Ballard dan Presiden Gordon B. Hinckley dan Thomas S. Monson dalam buku pedoman siswa (hlm. 72–73).

Baca dan bahaslah pertanyaan lainnya dalam buku pedoman siswa berkenaan dengan pentingnya para reformis keagamaan (lihat hlm. 72). Bagikan pernyataan berikut ini dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Allah, Bapa bagi kita semua menggunakan manusia di bumi, terutama orang-orang yang baik untuk melaksanakan tujuan-Nya. Hal ini benar di masa lampau, benar di masa kini, akan benar di masa yang akan datang” (dalam Conference Report, April 1972, hlm. 49; atau *Ensign*, Juli 1972, 59).

- Bagaimana Reformasi merupakan sebuah pendahuluan bagi Pemulihan?
- Bagaimana mengetahui bahwa banyak di antara para reformis diilhami secara ilahi serta membantu mempersiapkan jalan bagi pemulihan memengaruhi pandangan Anda terhadap gereja-gereja lain dan para anggotanya? (lihat A&P 123:12).

- Bagikan rangkuman Presiden Gordon B. Hinckley, yang akan mempersiapkan siswa untuk pelajaran minggu depan, atau tayangkan *DVD* trek 14 (2:22):

“Sebelum kematian-Nya, [Juruselamat] memanggil dan menetapkan para rasul. Mereka meneruskan pekerjaan-Nya untuk satu periode. Gereja-Nya didirikan.

Abad pun bergulir. Awan kegelapan menyelubungi bumi

Itulah musim penjarahan dan penderitaan, ditandai dengan peperangan yang panjang dan berdarah

Seribu tahun pertama berlalu dan millennium kedua tiba. Abad kedua melanjutkan abad sebelumnya. Itulah zaman penuh ketakutan dan penderitaan

... Ketika tahun-tahun melanjutkan langkah mereka, sinar cerah menampakkan diri di seluruh bumi. Itulah zaman kebangkitan seni Renaissance, arsitektur, dan sastra yang luar biasa

Para reformis mengubah gereja Mereka adalah para pemberani, beberapa di antaranya dibunuh secara kejam karena kepercayaan mereka Cita-cita tunggal mereka adalah memuja Allah seperti yang seharusnya menurut perkiraan mereka.

Sementara perubahan-perubahan sedang berlangsung di dunia Kristiani, kekuatan-kekuatan politik juga mengalami perubahan. Lalu datanglah perang Revolusi Amerika yang melahirkan sebuah bangsa yang konstitusinya menyatakan bahwa pemerintah tidak boleh ikut campur dalam urusan agama. Sebuah zaman baru telah lahir, sebuah zaman yang luar biasa. Di sini tidak ada lagi agama negara. Tidak ada sekte yang dianakemaskan.

... Setelah abad kegelapan, kepahitan dan perjuangan, tibalah pemulihan Injil. Para nabi zaman kuno telah menubuatkan zaman yang ditunggu-tunggu itu

Zaman yang luar biasa itu lahir di tahun 1820 ketika seorang anak lelaki, sangat beriman, berjalan ke hutan dan berdoa, mencari hikmat yang dirasanya sangat dibutuhkan” (dalam Conference Report, Oktober 1999, 92–94; atau *Liahona*, Januari, 2000, 88–89).

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Hafalkan paling sedikit dua tulisan suci yang mengajarkan mengenai Kemurtadan. Beberapa rujukan meliputi Yesaya 29:13–14; Amos 8:11–12; Kisah Para Rasul 20:29–30; Galatia 1:6–8; 2 Tesalonika 2:1–3; 2 Nefi 27:1; Mormon 8:28; serta Ajaran dan Perjanjian 1:14–16.
- Bacalah kisah Penglihatan Pertama dalam Joseph Smith 2:5–20.



PEMULIHAN DAN MUNCULNYA TULISAN SUCI BARU



Pemulihan Injil pada masa kelegaan ini meliputi kebenaran, perjanjian, tata cara, kuasa imamat, serta kunci-kunci imamat dari seluruh masa kelegaan sebelumnya dalam kegenapannya. Pemulihan menegakkan kerajaan Allah di bumi dalam persiapan bagi Kedatangan Kedua Tuhan Yesus Kristus. Seperti dinubuatkan oleh Tuhan ketika dia mengunjungi Bangsa Nefi, Kitab Mormon akan menjadi tanda dari permulaan pengumpulan orang setia yang telah dijanjikan (3 Nefi 21:1–7). Melalui para nabi yang dipanggil oleh Allah, Pemulihan berkembang beserta seluruh terang Injilnya (lihat “The Glorious Gospel Light Has Shone,” *Hymns*, no. 283).

Pemulihan Injil pada masa kelegaan ini meliputi kebenaran, perjanjian, tata cara, kuasa imamat, serta kunci-kunci imamat dari seluruh masa kelegaan sebelumnya dalam kegenapannya. Pemulihan menegakkan kerajaan Allah di bumi dalam persiapan bagi Kedatangan Kedua Tuhan Yesus Kristus. Seperti dinubuatkan oleh Tuhan ketika dia mengunjungi Bangsa Nefi, Kitab Mormon akan

“Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir bukan hanya merupakan gereja abad ke-19, bukan merupakan Gereja orang Amerika, dan bukan merupakan Gereja yang dengan sederhana menelusuri asal usulnya sampai pada apa yang disebut zaman Kristen. Yang terdapat dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir adalah Injil yang Kristus ajarkan, seperti adanya sebelum pengalasan bumi. Ini adalah masa kelegaan kegenapan zaman—sebuah masa kelegaan Injil yang dipimpin oleh seorang Nabi yang bernama Joseph, sebuah masa kelegaan ketika telah diwahyukan lagi bahwa kita adalah anak-anak Allah yang penuh kasih” (M. Russell Ballard, “The Power of the Restoration” [seminar bagi para presiden misi baru, 24 Juni 2003], 4).

Bab ini menyediakan bagi siswa informasi dan kesempatan untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran dasar yang berhubungan dengan pemanggilan Nabi Joseph Smith sebagai seorang nabi, pentingnya Kitab Mormon, serta Pemulihan Gereja Tuhan yang benar.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Allah memanggil Nabi Joseph Smith untuk menjadi nabi Pemulihan.
- Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon dan mengeluarkan kitab suci lainnya melalui karunia serta kuasa Allah.
- Kitab Mormon membantu membawa manusia kepada Kristus.
- Kitab Mormon merupakan bukti meyakinkan mengenai Pemulihan.
- Di bawah pengarahannya Yesus Kristus, imamat dan Gereja dipulihkan melalui para hamba-Nya.

SARAN MENGAJAR

Allah memanggil Nabi Joseph Smith untuk menjadi nabi Pemulihan.



Para misionaris perlu memahami bahwa apa yang terjadi dengan Nabi Joseph Smith sesuai dengan pola yang telah Allah gunakan sejak permulaan: Dia memanggil para nabi, sering kali dengan menampakkan diri secara pribadi kepada mereka; Dia memberikan wahyu serta tulisan suci melalui para nabi; mereka mengajarkan asas Injil sebagaimana diarahkan oleh-Nya; dan kita diminta untuk mematuhi ajaran tersebut.

Siswa Anda akan menjadi lebih siap untuk mengajar ketika mereka mengetahui bahwa Allah telah mengikuti pola ini untuk mewahyukan kebenaran di zaman kita. Sewaktu simpatisan mereka memahami pola ini, mereka akan menjadi lebih siap untuk melihat bagaimana Joseph Smith dan Kitab Mormon sesuai dengan rencana Bapa Surgawi.

Tuliskan pola berikut ini di papan tulis:

- Allah memanggil para nabi dan sering kali menampakkan diri secara pribadi kepada mereka.
- Dia memberi para nabi kuasa imamat.
- Para nabi bersaksi mengenai Kristus dan mengajarkan Injil, sering kali dengan mencatat kesaksian dan ajaran mereka dalam tulisan suci.
- Roh Kudus menegaskan kebenaran.
- Kita diminta untuk patuh.

Mintalah siswa memikirkan contoh mengenai pola ini dari Perjanjian Lama atau Kitab Mormon. Kemudian ajukan pertanyaan serupa dan mintalah mereka mengemukakan contoh dari Perjanjian Baru mengenai poin mana pun dari pola ini. Anda dapat membuat daftar jawaban mereka di sebelah pernyataan terkait. Bersaksilah bahwa Tuhan telah berulang kali mengikuti pola ini sejak zaman Adam.

- Menurut Anda mengapa penting bagi para simpatisan untuk memahami pola ini?
- Bagaimana pemanggilan Nabi Joseph Smith sesuai dengan pola ini?
- Mengapa pemanggilan Nabi Joseph Smith perlu bagi zaman kita?



Tanyakan kepada siswa apakah mereka dapat memikirkan satu bagian tulisan suci yang telah memengaruhi kehidupan mereka dalam cara yang berarti. Mintalah satu atau dua orang untuk membagikan tulisan suci mereka serta bagaimana hal itu memengaruhi mereka.


Mintalah seseorang untuk mengutip Yakobus 1:5, kemudian membaca pernyataan berikut ini:

“Sebuah kalimat tunggal, tiga puluh dua kata yang jelas dan sederhana—kata-kata yang ditulis dengan Roh ini telah mempunyai pengaruh besar terhadap agama dan semua hal yang terkait dengannya. Meskipun kata-kata tersebut menyajikan konsep ilahi dari penerapan universal serta ditulis untuk membimbing semua manusia, kata-kata tersebut menggambarkan jalan yang harus diikuti oleh semua orang ketika mereka mencari agama yang murni dan tak bercacat, dan kata-kata tersebut merupakan penuntun bagi semua orang yang mencari Tuhan serta kebenaran-Nya yang menyelamatkan—sementara kata-kata tersebut dipelihara sepanjang zaman untuk bimbingan khusus bagi nabi itu yang akan mengantarkan masa kelegaan kegenapan zaman” (Bruce R. McConkie, *A New Witness for the Articles of Faith* [1985], 5).


Mintalah siswa untuk menjelaskan apa yang membuat pembacaan Joseph Smith Jr. dari ayat dalam Yakobus ini berbeda secara signifikan daripada orang lain mana pun yang telah membacanya sebelumnya. (Doa Joseph menuntun pada Penglihatan Pertama dan Pemulihan Injil melalui dia).

Berikan waktu kepada siswa selama lima menit untuk membaca Joseph Smith 2:14–20. Kemudian mintalah siswa berpasang-pasangan dan menuturkan kisah Penglihatan Pertama kepada satu sama lain dengan kata-kata mereka sendiri dan bersaksi mengenai kebenarannya. Adakan pertukaran peran di antara siswa, mendengarkan dan memberikan saran .

Bacalah bersama siswa pernyataan dari Presiden Joseph F. Smith di bagian pengantar bab 9 dalam buku pedoman siswa (hlm. 77).

 Tulislah ayat-ayat suci berikut ini di papan tulis: Ajaran dan Perjanjian 1:17, 19; 135:3, 6; 136:37–38. Bagilah ayat-ayat tersebut di antara para siswa, serta mintalah mereka menggunakan ayat-ayat tersebut untuk mengembangkan beberapa uraian singkat mengenai peran dan pekerjaan Nabi Joseph Smith.

Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon dan mengeluarkan kitab suci lainnya melalui karunia serta kuasa Allah.

 Tanyakan apakah ada siswa yang dapat berbahasa asing. Tanyakan kepada siswa tersebut berapa lama mereka mempelajari bahasa baru mereka. Tunjukkan sejilid Kitab Mormon dan tanyakan kepada siswa berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerjemahkan sebuah buku seukuran ini dari suatu bahasa ke bahasa lainnya.

● Mintalah seorang siswa untuk membaca pernyataan dari Russell M. Nelson dalam buku pedoman siswa mengenai waktu yang dibutuhkan untuk menerjemahkan Kitab Mormon (hlm. 79), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 15 (1:27).

- Menurut Ajaran dan Perjanjian 1:29, apa yang memungkinkan penerjemahan Kitab Mormon?
- Merujuk pada apakah kata *alat-alat* dalam Ajaran dan Perjanjian 20:8 (lihat catatan kaki 8b)?

Bacalah bagi siswa dari kisah Nabi Joseph Smith sendiri dalam Joseph Smith 2:35 dan juga dari yang berikut ini:

“Bersama catatan tersebut terdapat sebuah alat yang menakjubkan, yang di zaman dahulu disebut ‘Urim dan Tumim,’ yang terdiri dari dua buah batu tembus cahaya yang diletakkan di pinggir sebuah busur perak diikatkan pada baju zirah. Melalui perantara Urim dan Tumim saya menerjemahkan catatan tersebut melalui karunia dan kuasa Allah” (*History of the Church*, 4:537).

- Joseph Smith harus menjalankan iman dalam prosedur penerjemahan. Menurut Ajaran dan Perjanjian 8:1–3, 10–11; 9:7–9, upaya lain apa yang diperlukan oleh Joseph untuk menerjemahkan dengan menggunakan karunia dan kuasa Allah?
- Asas apa dari ayat-ayat ini yang dapat Anda terapkan dalam upaya Anda di waktu yang akan datang untuk mempelajari Injil yang dipulihkan dengan cukup baik untuk mengajarkannya?



Selain Kitab Mormon, tulisan suci lain apa yang Nabi Joseph Smith munculkan melalui karunia serta kuasa Allah? (Buatlah daftarnya di papan tulis).

Tunjukkan kepada siswa uraian mengenai Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara yang Sangat Berharga di bawah judul *Tulisan Suci dalam Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004; hlm. 206–211). Bagilah siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang—satu orang untuk masing-masing kitab tulisan suci. Mintalah para siswa dalam setiap kelompok untuk mempersiapkan penjelasan singkat dan sederhana untuk kitab tulisan sucinya. Berilah masing-masing kelompok waktu bagi setiap siswa untuk menyampaikan penjelasan tersebut kepada kedua orang siswa lainnya dalam kelompoknya tanpa menggunakan catatan apa pun. Tantanglah mereka untuk menggunakan uraian dan penjelasan yang cukup sederhana bagi seorang simpatisan baru untuk memahaminya. Selain itu, Anda dapat mengimbau siswa untuk menyertakan dalam uraian mereka nilai dari perkataan dari para nabi dan rasul modern (lihat A&P 1:38; 68:4). Mintalah anggota kelompok untuk membagikan kepada satu sama lain pengamatan mengenai apa yang mereka sukai mengenai masing-masing presentasi. Juga sarankan perubahan apa pun yang akan memperbaiki uraian mereka.

Presiden Boyd K. Packer menjelaskan tentang perlunya tulisan suci lain yang dimunculkan oleh Nabi Joseph Smith serta hubungan yang tulisan suci miliki satu sama lain:

“Tidak semua yang telah difirmankan Allah terdapat dalam Alkitab. Tulisan suci lain—Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga—memiliki keabsahan yang setara, serta tulisan suci-tulisan suci tersebut saling mendukung” (dalam *Conference Report*, Oktober 1984, 81; atau *Ensign*, November 1984, 66).

Kitab Mormon membantu membawa manusia kepada Kristus.



Bagikan pengalaman berikut ini dari Penatua Jack H. Goaslind Jr. dari Tujuh Puluh:

“Dalam perjalanan ke sebuah konferensi, saya duduk di sebelah seorang pria yang telah pergi ke Salt Lake untuk urusan bisnis. Dia mengatakan bahwa dia telah menemukan beberapa anggota yang enggan membicarakan Gereja dengannya.

Dia mengajukan beberapa pertanyaan kepada saya mengenai program remaja dan program kesejahteraan, serta hal-hal lainnya mengenai Gereja. Kemudian dia bertanya, ‘Mengapa Anda orang Mormon bukan orang Kristen?’....

Saya berkata, ‘Mengapa Anda mengajukan pertanyaan itu?’

Dia menjawab, ‘Saat Anda berada dalam pesawat, Anda membuka kitab itu, Kitab Mormon, dan bukan Alkitab seperti yang dilakukan orang Kristen.’

Saya bertanya apakah dia bersedia membaca sesuatu dalam Kitab Mormon.

Dia berkata, ‘Jika Anda mencoba menjual Kitab Mormon kepada saya, saya tidak tertarik.’

Saya berkata, ‘Maukah Anda membaca satu ayat?’

Tanyakan kepada anggota kelas ayat mana menurut mereka yang Penatua Goaslind bacakan untuk pria itu. Luangkan waktu satu atau dua menit untuk menemukan ayat dalam Kitab Mormon yang menunjukkan iman kita kepada Kristus. Kemudian mintalah mereka membacakannya untuk anggota kelas yang lain sebelum melanjutkan dengan kisah Penatua Goaslind:

“Saya memberikan kepadanya Kitab Mormon, dengan menunjuk 2 Nefi 25:26, serta menanyakan apakah dia mau membacanya

Setelah dia membaca tulisan suci tersebut, kami terlibat pembahasan yang agak panjang mengenai Kitab Mormon. Saya memberikan kesaksian saya kepadanya bahwa kitab itu merupakan satu kesaksian lagi bagi Yesus Kristus. Kemudian saya menanyakan apakah dia mau para misionaris datang untuk mengajarnya tentang Injil. Dia menjawab mau. Para misionaris mengajar pria ini dan keluarganya. Mereka akhirnya dibaptiskan dan menjadi anggota Gereja yang aktif” (*Introduction to the Scriptures: Part B Sunday School Course 13* [1985], 40).

- Asas misionaris apa yang diilustrasikan oleh kisah ini?
- Menurut Anda mengapa hal tersebut membantu ketika pria tersebut membaca tulisan suci yang berpusat pada Kristus dari Kitab Mormon?

Bacalah Moroni 10:32 bersama siswa, serta mintalah mereka mencari apa yang diajarkan Moroni tentang *mengapa* kita perlu datang kepada Kristus.

- Langkah penting apa yang harus diambil seorang simpatisan untuk “datang kepada Kristus?” (Moroni 10:32). (Menerima asas serta tata cara utama Injil).

Mintalah beberapa siswa untuk secara singkat membagikan tentang bagaimana kesaksian mereka terhadap Juruselamat telah terpengaruh karena mempelajari Kitab Mormon.

Kitab Mormon merupakan bukti meyakinkan mengenai Pemulihan.



Mintalah siswa membaca buku pedoman siswa pernyataan dari Presiden Gordon B. Hinckley serta pernyataan pertama dari Presiden Ezra Taft Benson (lihat hlm. 81).

- Dalam hal apa Kitab Mormon merupakan bukti meyakinkan mengenai Pemulihan?
- Jika Kitab Mormon *adalah* benar, kemudian apa yang harus kita simpulkan tentang Joseph Smith? Wewenang imamat? Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir? Wahyu?

Mintalah siswa membaca pernyataan kedua Presiden Benson (lihat buku pedoman siswa, 81–82) serta bahaslah bagaimana kita dapat menggunakan Kitab Mormon untuk menanggapi keraguan. Anda dapat menulis setiap langkah dari prosedur tersebut di papan tulis sebagai rujukan. Sarankan kepada anggota kelas contoh keberatan yang mungkin akan para misionaris hadapi, kemudian bekerja melalui prosedur Presiden Benson untuk mengatasi keraguan dengan menggunakan Kitab Mormon.

- Bagaimana Anda menerapkan keempat langkah ini untuk menanggapi keberatan membayar persepuluhan?

Biarkan siswa mengatasi keberatan ini, dengan menerapkan masing-masing dari keempat langkah tersebut. Mintalah seorang siswa untuk merangkum bagaimana dia mendorong seorang simpatisan untuk mempelajari dan berdoa mengenai Kitab Mormon untuk mengetahui apakah persepuluhan merupakan perintah dari Allah.

Bagilah anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang, serta menugasi masing-masing kelompok dengan sebuah “keberatan.” Mintalah mereka untuk memeragakan, dengan seorang simpatisan menyampaikan keberatan dan misionaris membimbing simpatisan tersebut pada tulisan suci Pemulihan serta pada perlunya mengetahui apakah Kitab Mormon benar. Anda dapat menugaskan beberapa dari keberatan berikut ini atau beberapa dari gagasan Anda sendiri: Kata-Kata Bijaksana, hari Sabat, para nabi yang hidup, kitab-kitab tulisan suci lain selain Alkitab, puasa.

Mintalah beberapa kelompok untuk membagikan pelajaran dengan memainkan peran mereka dengan sisa kelas. Tanyakan kepada siswa mengapa mereka merasa pendekatan ini akan lebih mengundang Roh daripada berdebat dengan seseorang atas makna ayat-ayat tulisan suci dalam Alkitab. Mintalah para siswa untuk menyediakan balikan kepada kelompok yang mengajar. Bersaksilah bahwa Kitab Mormon merupakan alat terbaik bagi kita untuk mengajarkan kebenaran tentang Pemulihan.

Di bawah pengarahan Yesus Kristus, imamat dan Gereja dipulihkan melalui para hamba-Nya.



Tulislah “15 Mei 1829” dan “6 April 1830” di papan tulis. Tanyakan apakah siswa mengetahui pentingnya tanggal 15 Mei 1829.

Tugasilah seorang siswa untuk membaca di dalam hati bagian judul untuk Ajaran dan Perjanjian 13 dan mempersiapkan diri untuk merangkumnya dengan kata-katanya sendiri kepada anggota kelas. Sewaktu siswa ini mempersiapkan diri, ajukan kepada anggota kelas pertanyaan berikut ini:

- Bagaimana Anda mendefinisikan kata *imamat*? (Anda dapat menulis definisi mereka di papan tulis).
- Mengapa wewenang imamat penting?

Mintalah siswa yang telah ditugasi untuk menyajikan rangkuman dari bagian judul untuk Ajaran dan Perjanjian 13.

Bagikan pernyataan berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer:

“Ingatlah, adalah Yohanes Pembaptis yang telah dibangkitkan, ‘di bawah petunjuk Petrus, Yakobus dan Yohanes, yang memegang kunci-kunci Imamat Melkisedek,’ yang datang, secara perorangan, untuk memulihkan Imamat Harun, dan adalah Petrus, Yakobus, dan Yohanes yang datang, secara perorangan, untuk memulihkan Imamat Melkisedek—fakta dalam sejarah Gereja tanpa pengakuan kita pada wewenang imamat akan menjadi tidak sah” (dalam Conference Report, April 1993, 23; atau *Ensign*, Mei 1993, 20).

● Tanyakan kepada siswa mengapa tanggal 6 April 1830 adalah penting. Kemudian bacalah pernyataan berikut ini dari Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas Rasul, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 16 (1:18):

“6 April 1830, adalah tanggal yang penting bagi Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Itu adalah hari Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir diorganisasi. Penerjemahan dan pencetakan Kitab Mormon telah selesai, imamat telah dipulihkan, dan sekarang Tuhan mengarahkan agar Gereja-Nya hendaknya diorganisasi lagi di atas bumi.

Para calon anggota Gereja berkumpul di rumah Peter Whitmer Sr. di Fayette, New York, untuk kesempatan istimewa ini. Pertemuan itu sederhana. Joseph Smith, yang saat itu berusia dua puluh empat tahun, mengatur kelompok itu serta lima orang rekan yang ditunjuk untuk bergabung bersamanya dalam memenuhi persyaratan hukum New York untuk pembentukan suatu lembaga keagamaan. Setelah berlutut dalam doa yang khusyuk, Joseph Smith mengusulkan agar dia dan Oliver Cowdery dipanggil sebagai pengajar dan penasihat kerohanian pada Gereja yang baru diorganisasi. Setiap orang mengangkat tangan kanannya ..., dan pola pendukung kepemimpinan Gereja pun ditegakkan” (dalam Conference Report, Oktober 1994, 20; atau *Ensign*, November 1994, 17).

- Mengapa penting bahwa imamat harus dipulihkan *sebelum* Gereja diorganisasi?
- Perbedaan apa yang ditimbulkan oleh pemulihan Imamat Melkisedek dalam kehidupan simpatisan Anda?
- Mengapa para remaja putra umumnya menerima Imamat Melkisedek sebelum melayani di misi penuh-waktu?



Persiapan seperti apa yang hendaknya dilakukan oleh seorang remaja putra untuk mempersiapkan dirinya menerima Imamat Melkisedek?

Setelah menanggapi, mintalah siswa beralih ke Ajaran dan Perjanjian 84:33–48 dan memilih asas yang menurut mereka penting untuk dipahami mengenai sumpah dan perjanjian keimamatan. Bahaslah penemuan mereka bila tepat.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Ajarkan satu atau lebih asas yang tercakup dalam bab ini dalam sebuah malam keluarga atau kesempatan yang tepat lainnya. Menggunakan tulisan suci dasar serta memberikan kesaksian tentang kebenaran asas ini. (Adalah kebiasaan yang baik untuk membuat rencana pelajaran sebelum mengajar).
- Hafalkan tulisan suci berikut ini: Kisah Para Rasul 2:37–38; 7:55–56; Efesus 2:19–20; 4:11–14.
- Hafalkan dua alinea dari pengantar di halaman judul Kitab Mormon.
- Pilih dan hafalkan ayat-ayat kunci dalam Joseph Smith 2.



©1988 Greg K. Olsen. Atas izin dari Mill Pond Press dan Dr. Gerry Hooper. Dilarang menyalin.

IMAN DAN PERTOBATAN



Para misionaris harus memiliki iman bahwa Yesus adalah Kristus, Juruselamat dan Penebus mereka. Mereka harus menerapkan Kurban Tebusan-Nya melalui pertobatan, mengikuti ajaran-Nya, memercayai firman-Nya, serta memiliki keyakinan bahwa Dia mengasihi mereka. Iman yang cukup kepada Yesus Kristus akan membawa mereka menyelesaikan misi mereka tanpa memandang tempat atau keadaan.

Para misionaris harus mengajar simpatisan tentang bagaimana memperoleh iman kepada Kristus. Mereka harus membantu mereka menjadi dipertobatkan dan menerima pembaptisan dengan air dan Roh. Bab ini akan menyarankan cara-cara membantu siswa mempelajari lebih banyak lagi mengenai iman kepada Yesus Kristus, memikirkan bagaimana meningkatkan iman pribadi mereka juga iman orang yang mereka ajar, serta memahami pentingnya karunia Roh Kudus dalam pertobatan seseorang.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah penting untuk pertumbuhan rohani.
- Iman dapat tumbuh.
- Iman menuntun pada pertobatan.
- Pertobatan [*conversion*] meliputi pertobatan [*repentance*], pembaptisan, serta penerimaan karunia Roh Kudus.

SARAN MENGAJAR

Iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah penting untuk pertumbuhan rohani.



Mintalah sukarelawan untuk membaca definisi dari kata *iman* dalam Ibrani 11:1 dan Alma 32:21. Kemudian imbaulah siswa untuk memberikan contoh bagaimana menjalankan iman telah memberkati mereka atau orang yang mereka kenal.

Mintalah seorang siswa untuk menyebutkan (atau membaca) Pasal-Pasal Kepercayaan keempat.

- Kepada siapa kita menaruh iman kita? Mengapa?

Mintalah seorang siswa membaca kedua pertanyaan dari buku pedoman siswa (hlm. 88) yang Presiden Ezra Taft Benson ajukan mengenai iman. Mintalah siswa mengemukakan bagaimana mereka menjawab pertanyaan ini jika seorang simpatisan menanyakannya kepada mereka. Buatlah daftar rangkuman singkat dari tanggapan mereka di papan tulis.

Mintalah seorang siswa membaca semua pernyataan Presiden Ezra Taft Benson. Kemudian mintalah siswa membandingkan tanggapan mereka dengan pernyataan Nabi. Sarankan agar siswa merangkum setiap uraian Presiden Ezra Taft Benson dan menambahkannya pada daftar di papan tulis. Adakan pembahasan mengenai uraian-uraian tersebut.



Mintalah siswa melihat “*Faith*” dalam *Guide to the Scriptures*, 80, alinea pertama. Anda dapat juga meminta beberapa siswa merujuk pada bagian “Iman kepada Yesus Kristus” yang terletak di bagian topik Injil “Iman” dalam *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004; hlm 49). Mintalah mereka membaca dan menandai kalimat-kalimat kunci. Mintalah siswa mengenali rujukan tulisan suci mana pun yang mereka ketahui berbicara mengenai iman (misalnya, Alma 32:21; Eter 12:6; Ibrani 11:1; Yakobus 2:17–18).

Mintalah siswa membaca Eter 12:14–15, mengenai hasil dari misionaris yang menjalankan iman.

- Mengapa misionaris ini mampu mencapai keberhasilan?
- Menurut ayat 14, iman menuntun kepada apa di antara bangsa Laman?

Mintalah siswa menjawab setiap pertanyaan berikut ini dengan menggunakan penjelasan yang dapat dipahami oleh seorang simpatisan atau anggota Gereja yang baru dibaptiskan :

- Kalimat pengganti apa yang dapat saya gunakan untuk membantu menjelaskan arti “iman”? (lihat uraian yang mungkin telah mereka baca dari *Guide to the Scriptures*, atau *Teguh pada Iman*).
- Tulisan suci dasar apa yang dapat saya gunakan dan tandai kata yang menjelaskan mengenai iman? Bagaimana saya dapat menyatakan dengan kata-kata saya sendiri isi dari tulisan suci tersebut?
- Hal-hal apa saja mengenai iman kepada Yesus Kristus yang menuntun pada keselamatan?

Iman dapat tumbuh.

Banyak misionaris ingin mengetahui bagaimana mereka dapat meningkatkan iman mereka kepada Yesus Kristus. Ini merupakan masalah penting. Semakin besar iman yang para misionaris miliki kepada Yesus Kristus dan Injil-Nya yang dipulihkan, semakin besar kekuatan yang akan mereka miliki untuk menemukan mereka yang telah Tuhan persiapkan dan untuk mengajar mereka dalam cara yang menyenangkan Allah. Gunakan saran mengajar ini untuk menekankan bagaimana seorang misionaris secara pribadi dapat berkembang dalam iman.

Asas berikutnya dan saran mengajar terkait (mengenai iman dan pertobatan) menekankan perlunya mengajar *simpatisan* untuk mengembangkan iman kepada Yesus Kristus dan pesan Pemulihan sebagai hal penting bagi pertobatan mereka.



Bacalah pernyataan berikut ini dari Penatua John K. Carmack:

“Meningkatkan iman kita membutuhkan keyakinan kepada Tuhan dengan segenap jiwa kita” (“Lord, Increase Our Faith,” *Ensign*, Maret 2002, 57).

- Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan keyakinan kita kepada Tuhan?

Setelah siswa menanggapi, mintalah mereka beralih pada pernyataan dari Penatua Carmack dan Penatua Richard G. Scott dalam buku pedoman siswa (hlm. 89–90). Tulislah di papan tulis kalimat “Meningkatkan iman dengan” Mintalah beberapa siswa untuk membaca dengan keras poin-poin yang ditandai dengan titik tebal. Mintalah siswa mengemukakan sebuah pernyataan rangkuman untuk setiap poin untuk ditambahkan di papan tulis.

Mintalah seorang siswa membacakannya untuk siswa yang lain alinea terakhir dari pernyataan Penatua Scott serta seorang siswa lainnya untuk merangkumnya dengan kata-katanya sendiri.



Bagilah kelas dalam pasangan-pasangan serta mintalah mereka meluangkan waktu 10–12 menit untuk mempersiapkan sebuah pelajaran. Mintalah siswa menggunakan tulisan suci serta pernyataan yang dikutip dalam bagian terkait dalam buku pedoman siswa (hlm. 90) untuk mempersiapkan sebuah pelajaran singkat tiga sampai lima menit sehingga mereka dapat mengajar untuk membantu *misionaris lainnya* meningkatkan iman mereka. Mereka juga dapat menyertakan pengalaman-pengalaman pribadi yang mereka rasa akan bermanfaat. Selain itu, imbaulah mereka untuk memikirkan benda yang dikenali, seperti sebuah tanaman, yang dapat mereka hubungkan dengan pertumbuhan iman; mintalah mereka mengembangkan perbandingan ini ke dalam pelajaran mereka. Luangkan waktu kelas bagi pasangan-pasangan siswa untuk mengajarkan pelajaran mereka kepada kelompok kecil lainnya atau kepada anggota kelas. Mintalah siswa memberikan balikan mengenai kekuatan dari setiap pelajaran dan apa yang dapat dilakukan untuk memperkuat pelajaran tersebut.

Iman menuntun pada pertobatan.



Tulislah kata *pertobatan* di papan tulis serta mintalah siswa membahas artinya. Mintalah siswa merujuk pada *Guide to the Scriptures*, 52 serta pernyataan dari Penatua Marion G. Romney dalam buku pedoman siswa (hlm 91). Mintalah seorang siswa membaca informasi yang mendefinisikan *pertobatan*.

- Mengapa iman kepada Yesus Kristus merupakan suatu hal penting yang mendorong dalam pertobatan?
- Selain iman kepada Yesus Kristus, unsur-unsur lain apa sajakah yang penting pada sebuah pertobatan yang sempurna?

Mintalah beberapa anggota kelas untuk membagikan pengalaman mengenai pertobatan pribadi mereka kepada anggota kelas. Mintalah mereka menjelaskan tentang bagaimana Roh dan memiliki iman kepada Yesus Kristus merupakan bagian dari pertobatan mereka.



Bacalah pernyataan berikut ini dari Penatua M. Russell Ballard:

Tugas kita adalah membantu sesama, melalui kuasa Roh, untuk *mengetahui* dan *memahami* ajaran dan asas Injil. Setiap orang harus dapat *merasakan* bahwa ajaran Pemulihan adalah benar dan sangat bernilai” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 97; atau *Liahona*, Januari 2001, 88–89).

Bagilah siswa mejadi kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang siswa. Tugas setiap kelompok salah satu dari yang berikut ini: *halaman judul Kitab Mormon, Pendahuluan [introduction to the Book of Mormon]*, atau janji dalam Moroni 10:2–7. mintalah kelompok-kelompok tersebut mempelajari bagian mereka untuk menemukan jawaban atas pertanyaan berikut ini:

- Apa saja cara-cara atau situasi dimana seorang misionaris dapat membagikan pesan dari masing-masing sumber ini dengan seorang simpatisan?

Mintalah seorang sukarelawan dari setiap kelompok untuk memeragakan bagaimana dia membagikan sumber ini, dengan siswa lainnya yang bertindak sebagai simpatisan. Mintalah mereka untuk mendorong simpatisan tersebut, sebagai bagian dari peragaan mereka, untuk membaca dan berdoa dengan sungguh-sungguh mengenai Kitab Mormon sebagai alat untuk mengembangkan iman kepada Yesus Kristus. Luangkan waktu bagi siswa untuk memberikan balikan kepada siswa lainnya dalam peragaan itu.

Tanyakan kepada anggota kelas bagaimana iman diperlukan baik bagi misionaris maupun simpatisan. Akhiri dengan pernyataan berikut ini dari Presiden Thomas S. Monson:

“Ingatlah bahwa iman dan keraguan tidak dapat hadir pada saat yang sama, karena yang satu akan meniadakan yang lain. Singkirkan keraguan. Pupuklah iman” (dalam Conference Report, Oktober 2000, 65; atau *Liahona*, Januari 2001, 59).



Tulislah daftar berikut ini di papan tulis (tanpa tulisan suci pendukung). Berilah siswa waktu lima sampai delapan menit untuk menyalin daftar dan dalam hati membaca Alma 32: 24–43 dan Eter 12:6 serta mencatat ayat-ayat yang mengajarkan setiap bagian ini. Mintalah para siswa menulis ayat-ayat pendukung di sebelah setiap kalimat. Jelaskan bahwa ini merupakan tindakan yang sama yang menuntun kita pada pertobatan serta membantu anggota Gereja meningkatkan iman mereka dan memperkuat kesaksian mereka.

Meningkatkan Iman

1. Mendengarkan firman Allah tanpa secara langsung mengabaikannya. (Alma 32:27–28).
2. Harapan atau keinginan untuk percaya bahwa hal itu mungkin benar. (Alma 32:27).
3. Bertindak menurut harapan itu (melakukan sebuah percobaan; melakukan sesuatu untuk memeliharanya). (Alma 32:27, 33, 36).

4. Merasakan perasaan yang baik atau hasil yang menandakan firman itu benar. (Alma 32:28, 33–35).
5. Bertahan dalam pencobaan (Eter 12:6)
6. Terus memelihara firman sampai menjadi sebuah kepastian. (Alma 32:38–42).

Bagilah siswa menjadi pasangan-pasangan, serta mintalah mereka menganggap seolah-olah mereka baru saja mengajarkan sebuah pesan Injil kepada sebuah keluarga atau perorangan. Kemudian mintalah mereka menggunakan daftar dan tulisan suci pendukung mereka untuk praktik mengajar simpatisan mereka dengan mengajarkan asas yang menuntun pada peningkatan iman. Mereka hendaknya menggunakan kata-kata mereka sendiri dengan rujukan sesekali pada ayat-ayat dalam teks. Doronglah mereka menyertakan sebuah pengalaman pribadi dari kehidupan mereka jika pantas. Beri setiap pasangan siswa 10 menit untuk berlatih. Orang yang diajar dapat mengajukan pertanyaan saat latihan berlangsung.

Di akhir latihan, biarkan anggota kelas membuat pengamatan mengenai pengalaman tersebut serta mengajukan pertanyaan tambahan mengenai perkembangan iman. Daripada Anda sendiri menjawab pertanyaan tersebut, pastikan memberi siswa kesempatan untuk mengemukakan jawaban.



Tunjukkanlah sebuah ranting yang baru saja dipotong dari sebuah pohon atau semak yang hidup, serta jelaskan bahwa Presiden Gordon B. Hinckley mengumpamakan sepotong kayu hijau dengan seorang simpatisan. Mintalah anggota kelas untuk mendengarkan seorang siswa yang membaca pernyataan dan mencoba menemukan arti perumpamaan Presiden Hinckley (lihat buku pedoman siswa, 91), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 17 (1:44). Setelah meninjau perumpamaan Presiden Hinckley, biarkan anggota kelas mengemukakan arti dari membandingkan seorang simpatisan dengan sepotong kayu yang diletakkan di atas api.

- Apa yang para misionaris dapat lakukan untuk membantu orang yang mereka hubungi untuk “menangkap api” Injil yang dipulihkan?

Pertobatan [conversion] meliputi pertobatan [repentance], pembaptisan, serta penerimaan karunia Roh Kudus.



Mintalah seorang siswa membaca Yohanes 3:5.

Mintalah siswa membaca pernyataan Joseph Smith mengenai tata cara pembaptisan (lihat buku pedoman siswa, 92).

- Mengapa pembaptisan tanpa penetapan karunia Roh Kudus akan menjadi seperti yang Nabi Joseph Smith sebutkan, “tidak berarti apa-apa?”



Tunjukkan seperangkat nampan sakramen atau gambar para pemimpin imam yang sedang memberkati atau mengedarkan sakramen (Perangkat Gambar Seni Injil, gambar 603–604).

- Bagaimana tata cara sakramen akan terganggu jika pada pertemuan sakramen yang akan datang para pemegang imam hanya memberkati atau mengedarkan roti saja?
- Bagaimana uraian yang tidak lazim mengenai tata cara sakramen ini dibandingkan dengan mempersiapkan simpatisan Anda untuk pembaptisan dengan air tanpa menekankan dan mengajar mereka juga mengenai karunia Roh Kudus?

- Jelaskan kepada siswa bahwa kita sering kali berbicara mengenai mempersiapkan orang untuk pembaptisan namun sering mengabaikan untuk menghubungkan pembaptisan dalam hubungan yang erat dengan penetapan dan penganugerahan karunia Roh Kudus. Bagikan pernyataan dari Presiden Boyd K. Packer dalam buku pedoman siswa (hlm. 92), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan *DVD* trek 18 (0:45).

- Mengapa penting bagi kita untuk menekankan perlunya karunia Roh Kudus?

Bagikan tulisan-tulisan suci berikut ini kepada siswa. Anda dapat menuliskannya di papan tulis serta meminta anggota kelas membacanya dan kemudian menjelaskan apa yang ayat-ayat tersebut tekankan mengenai pentingnya karunia Roh Kudus.

- 2 Nefi 31:13
- 2 Nefi 31:17; 3 Nefi 12:2
- 2 Nefi 32:5; 3 Nefi 19:9–13

- Bagikan pernyataan berikut ini untuk menekankan ulang kebutuhan bagi orang yang dipertobatkan serta para misionaris untuk memahami perlunya karunia Roh Kudus, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan *DVD* trek 19 (0:42):

“Ada *dua* bagian pembaptisan—pembaptisan dengan air dan pembaptisan dengan api atau Roh Kudus. Jika Anda memisahkan dua hal ini, sebagaimana Nabi Joseph Smith katakan, itu setengah pembaptisan

... Ingatlah kedua hal ini sehingga Anda hampir melarang diri Anda untuk menyebutkan ‘pembaptisan’ tanpa menyebutkan ‘penetapan’—itu adalah pembaptisan dengan air serta penetapan dan penganugerahan karunia Roh Kudus. Milikilah gagasan ini dalam pikiran Anda bersama kedua hal yang direkatkan bersama dengan kuat sehingga, sebagai suatu kesatuan, hal itu menjadi bagian dari diri Anda” (Boyd K. Packer, “The Gift of the Holy Ghost: What Every Missionary Should Know—and Every Member as Well” [seminar bagi para presiden misi baru, 24 Juni 2003], 3, 6).

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Hafalkan Ibrani 11:1; Alma 32:21; dan Eter 12:6.
- Tinjaulah kembali poin-poin yang ditandai dengan titik tebal dalam pernyataan dari Penatua John K. Carmack dan Penatua Richard G. Scott (lihat buku pedoman siswa, 89–90). Pikirkan bagaimana sikap dan kemampuan Anda cocok dengan setiap poin mereka. Memilih satu atau dua bidang yang Anda ingin tingkatkan serta mengembangkan sebuah rencana yang akan menuntun pada perbaikan. Bagikan rencana itu dengan Bapa Surgawi Anda dalam doa serta mohonlah bantuan untuk dapat meningkatkan iman Anda.



PERSIAPAN FISIK DAN EMOSI

Presiden Gordon B. Hinckley berkata mengenai pelayanan misionaris:

“Harus ada kesehatan serta kekuatan, baik fisik maupun mental, karena pekerjaan itu berat. Menyita waktu lama, dan bisa menimbulkan stres yang sangat berat” (“Pelayanan Misionaris,” dalam *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imamat* [2003], 18).



Para calon misionaris sekarang hendaknya berusaha sekarang untuk menegakkan dan memelihara kebiasaan yang kondusif bagi kesehatan fisik, mental, dan emosi yang baik. Para calon misionaris yang mengikuti nasihat kenabian menikmati kesehatan yang lebih baik serta kehidupan yang lebih produktif.

Mereka juga dapat menerima berkat khusus mengenai wawasan dan kebijaksanaan (lihat Daniel 1:8–20; A&P 89:18–21). Mereka yang memiliki tantangan fisik, emosi, atau mental hendaknya berkonsultasi dengan para ahli kesehatan, uskup, dan presiden wilayah mereka sebagai bagian dari persiapan mereka. Melayani Tuhan dengan “sepenuh hati, daya, akal budi dan kekuatanmu” (A&P 4:2) adalah gol yang membutuhkan upaya terbaik Anda dalam segala aspek kehidupan Anda.

Catatan: Anda diperingatkan untuk tidak membuat penilaian mengenai kualifikasi seorang calon misionaris untuk melayani, ini hendaknya diserahkan kepada uskup dan presiden wilayah.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Para calon misionaris hendaknya mempersiapkan diri untuk tuntutan fisik dan emosi dari pelayanan misionaris penuh-waktu.
- Terdapat alternatif terhormat untuk pelayanan misionaris penuh-waktu bagi mereka yang secara individu dikecualikan oleh para pemimpin imamat karena keadaan fisik atau emosi mereka.

SARAN MENGAJAR

Para calon misionaris hendaknya mempersiapkan diri untuk tuntutan fisik dan emosi dari pelayanan misionaris penuh-waktu.



● Bacalah pernyataan Presiden Gordon B. Hinckley pada pengantar bab dalam buku pedoman siswa (hlm. 96) mengenai tantangan fisik atau emosi yang mungkin dimiliki para misionaris, atau Anda dapat memilih menayangkan *DVD* trek 20, segmen 1 (1:01).

- Cara-cara apa sajakah yang menunjukkan bahwa kesehatan jasmani yang baik adalah penting bagi pekerjaan misionaris yang efektif?
- Cara-cara apa sajakah yang menunjukkan bahwa kesehatan emosi (mental) yang baik adalah penting bagi pekerjaan misionaris yang efektif?
- Mengapa penting untuk menentukan apakah kesehatan fisik dan mental seorang misionaris cukup bagi pelayanan misionaris penuh-waktu?



● Bacalah bersama siswa nasihat yang Presiden Gordon B. Hinckley berikan kepada para pemimpin imam mengenai tanggung jawab mereka untuk menentukan kesiapan fisik dan emosi dari para calon misionaris (lihat buku pedoman siswa, 97), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan *DVD* trek 20, segmen 2 (0:48).

- Apa yang harus ditentukan oleh para pemimpin imam mengenai kesiapan fisik dan emosi Anda untuk melayani?
- Bagaimana hal itu memengaruhi kerohanian dan keefektifan Anda sebagai seorang misionaris jika Anda mengetahui Anda memiliki suatu masalah kesehatan serius yang tidak Anda beri tahu kepada para pemimpin imam atau para pemeriksa kesehatan mengenainya?



Tuliskan keempat petunjuk kesehatan berikut ini di papan tulis.

Petunjuk Dasar untuk Kesehatan Jasmani yang Baik

1. Gizi
2. Olahraga yang teratur
3. Kebersihan dan perawatan gigi yang benar
4. Tempat tinggal yang bersih

Bagilah anggota kelas menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang siswa, serta tugaskan satu petunjuk kesehatan kepada setiap kelompok. Mintalah setiap kelompok untuk mempersiapkan sebuah pelajaran singkat tiga atau empat menit untuk topik yang ditugaskan kepada mereka. Pelajaran ini hendaknya meliputi (1) mengapa petunjuk kesehatan tersebut penting dan (2) apa yang dapat kita lakukan untuk mengikuti petunjuk kesehatan tersebut selama mempersiapkan diri untuk melayani serta selama melayani sebagai misionaris penuh-waktu. Berikan kepada setiap kelompok sebuah salinan pertanyaan dan informasi di bawah ini yang berhubungan dengan petunjuk kesehatan yang ditugaskan kepada mereka. Mereka dapat menggunakan pertanyaan tersebut dalam pengajaran mereka atau mengembangkan pertanyaan mereka sendiri.

1. *Gizi*. Makanlah makanan dengan gizi yang seimbang, dan gunakan air bersih dan makanan yang steril (lihat buku pedoman siswa, 98).


- Menurut Kata-Kata Bijaksana dalam Ajaran dan Perjanjian 89:10–17, apa saja ketiga kategori kelompok makanan penting yang dibicarakan?
 - a. Buah-buahan dan sayur-sayuran (ayat 10–11).
 - b. Protein (ayat 10–11). Kategori ini meliputi daging, ikan, produk susu, telur, dan kacang-kacangan.
 - c. Biji-bijian (ayat 14–17). Seluruh biji-bijian adalah baik, seperti padi dan gandum.
 - Apa saja bahaya di ladang misi yang berhubungan dengan penggunaan air? (Siswa mungkin belum menyadari bahaya dari es batu yang terbuat dari air kotor dalam minuman, menggosok gigi, dan mencuci piring).
 - Bagaimana seorang misionaris dapat memurnikan air?
 - Praktik-praktik apa saja yang hendaknya dipertimbangkan untuk persiapan makanan yang bersih? (Menggunakan tempat dan alat persiapan yang bersih, memasak makanan hingga matang, tidak menyantap makanan yang tidak disimpan dalam kulkas lebih dari dua jam, menyimpan daging mentah terpisah dari makanan lainnya, dan sebagainya).
 - Apa saja risiko menyantap makanan yang dijual oleh pedagang kaki lima?
 - Tantangan apa saja yang dihadapi misionaris penuh-waktu ketika berusaha menyantap makanan yang seimbang seperti diuraikan dalam Kata-Kata Bijaksana?
2. *Olahraga yang teratur.* Menjadi sehat secara jasmani untuk pelayanan misi (lihat buku pedoman siswa, 98).
- Tinjau pernyataan dari Penatua M. Russell Ballard dan Penatua Russell M. Nelson dalam buku pedoman siswa (hlm. 97).
- Bagaimana olahraga setiap hari bermanfaat bagi kesehatan fisik dan emosi?
 - Apa saja tiga macam olahraga yang terdapat di sana? (lihat buku pedoman siswa, 98).
 - Asas apa saja yang berhubungan dengan kesehatan yang baik yang diajarkan dalam Ajaran dan Perjanjian 88:124?
3. *Kebersihan dan perawatan gigi yang benar?* Menjaga kebersihan tubuh dan gigi (lihat buku pedoman siswa, 98).
- Apa arti kebersihan yang benar bagi Anda?
 - Kapan Anda seharusnya mencuci tangan?
 - Bagaimana Anda seharusnya mencuci tangan?
 - Bagaimana menjaga kebersihan tubuh dan gigi Anda memengaruhi kegiatan pencarian jiwa Anda?
4. *Tempat tinggal yang bersih.* Menjaga rumah Anda bersih dan teratur. (lihat buku pedoman siswa, 98).
- Apa hubungan antara Roh Kudus dan tempat tinggal yang bersih?
 - Apa saja harapan perawatan rumah yang pantas bagi para misionaris?



Unsur penting lainnya untuk dipertimbangkan adalah kesehatan mental dan emosi. Imbaulah siswa yang pernah mengalami kecemasan, depresi, atau tantangan serupa lainnya untuk berkonsultasi dengan para uskup dan presiden wilayah mereka

mengenai rintangan-rintangan ini. Tantangan-tantangan semacam itu tidak dengan serta-merta menghalangi pelayanan misionaris penuh-waktu.

- Bacalah bersama siswa buku pedoman siswa (hlm. 101) nasihat dari Penatua Richard G. Scott mengenai misionaris yang memerlukan pengobatan, atau Anda dapat memilih untuk menayangkan *DVD* trek 21 (0:50). Bahaslah dengan kepekaan perlunya misionaris untuk berkonsultasi dengan para dokter mereka mengenai pengobatan yang mungkin mereka ambil. Beberapa misionaris secara keliru merasa bahwa pekerjaan misionaris akan menyelesaikan masalah-masalah kesehatan mereka dan secara tidak bijaksana berhenti menggunakan obat yang diperlukan bagi kesehatan mereka. Yang lain secara keliru berpikir bahwa diperlukannya pengobatan dapat secara otomatis menggugurkan mereka dari pelayanan misionaris. Berkonsultasi dengan para tenaga medis dan para pemimpin imamat dapat membantu menentukan terpenuhinya syarat bagi pelayanan misionaris penuh-waktu.


 Jelaskan bahwa sebuah tantangan yang umum di antara para misionaris baru adalah perasaan rindu ke rumah. Meninggalkan lingkungan dan orang dekat dapat menimbulkan rasa tidak nyaman. Ini merupakan reaksi normal, namun ketika rasa tidak nyaman ini terus berlanjut dan mulai memengaruhi produktifitas seorang misionaris, itu melemahkan kemampuannya untuk melayani dengan efektif dalam kerajaan Tuhan.

Mintalah siswa mengemukakan apa yang calon misionaris dapat lakukan untuk mempersiapkan diri menghadapi perpisahan dari keluarga dan teman-teman saat meninggalkan rumah untuk menjadi misionaris. (Anda dapat merujuk pada pernyataan dari Presiden Ezra Taft Benson dalam buku pedoman siswa, 100).

Mintalah siswa mengemukakan jenis-jenis tantangan lainnya yang mungkin dihadapi para misionaris yang bekerja keras dan patuh. Buatlah daftar jawaban mereka di papan tulis. Anda dapat menyertakan tantangan berikut ini di dalam daftar:

Keputusan
Sifat pemalu di depan orang banyak
Kemampuan berbicara yang rendah
Ketakutan terhadap situasi yang baru
Kesulitan belajar bahasa asing
Ketidakmampuan mengelola uang


- Bagaimana calon misionaris mempersiapkan diri sekarang untuk mengatasi tantangan-tantangan ini?
- Menurut Alma 17:5, tantangan apa yang dihadapi para putra Mosia?
- Apa yang mereka lakukan yang membantu mereka melalui kesulitan-kesulitan mental dan fisik dalam misi mereka? (lihat Alma 17:2–3).
- Bacalah bersama siswa kisah Presiden Hinckley, yang berjuang pada awal misinya (lihat buku pedoman siswa, 100), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan *DVD* trek 22 (1:27). Mintalah siswa mengingat satu nasihat dari ayah Presiden Hinckley. Tulislah di papan tulis. (“Lupakan dirimu dan pergilah bekerja”).
- Bagaimana nasihat yang singkat ini memengaruhi sisa misinya?
- Bagaimana pengalaman Presiden Hinckley membantu Anda mempersiapkan diri bagi misi Anda?

 Mintalah siswa beralih ke daftar kegiatan untuk kesehatan emosi (lihat buku pedoman siswa, 99). Bagilah anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil serta tugas setiap kelompok satu dari daftar tersebut (pastikan agar daftar tersebut terbagi secara merata di antara kelompok-kelompok tersebut). Berilah anggota kelas waktu yang cukup untuk memilih tiga atau empat sifat serta bahaslah apa makna dari setiap karakteristik bagi mereka, mengapa sifat-sifat tersebut penting, serta bagaimana mengembangkan sifat-sifat tersebut.

Mintalah seorang wakil dari setiap kelompok untuk memberikan sebuah rangkuman dari pembahasan mengenai satu sifat dari daftar mereka. Teruskan dengan rangkuman tambahan mengenai sifat-sifat lainnya jika waktu kelas memungkinkan.

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 4:2. Mintalah mereka membagikan gagasan tambahan mengenai cara-cara mereka dapat mempersiapkan diri untuk melayani dengan *sepenuh* hati, daya, akal budi dan kekuatan mereka.

Terdapat alternatif terhormat untuk pelayanan misionaris penuh-waktu bagi mereka yang secara individu dikecualikan oleh para pemimpin imam karena keadaan fisik atau emosi mereka.

 Jelaskan kepada siswa bahwa penyakit mental dan emosi hendaknya dipandang seperti penyakit jasmani yang membutuhkan penanganan. Suatu penyakit mental atau emosi dapat menghambat seseorang untuk melayani di misi penuh-waktu.

Sajikan situasi hipotetis berikut ini:

Ada sebuah tradisi misionaris yang baik dalam keluarga Gonzales. Saudara-saudara lelaki Juan semuanya telah melayani di misi dengan berhasil. Dia adalah anak terakhir yang berusia 19 tahun. Dia tumbuh dalam Gereja menyanyikan “Ku Ingin Menjalankan Misi” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, 91). Juan sangat ingin meneruskan tradisi pelayanan misionaris. Meskipun demikian, ada dua faktor yang membatasi: (1) Juan menderita depresi yang parah serta perlu menjalani pengobatan untuk mengendalikannya, dan (2) dia takut gagal di ladang misi karena dia tidak dapat menangani stres dengan baik. Seluruh saudaranya berpikir bahwa jika dia beriman, semuanya akan berjalan dengan baik dan dia dapat melayani sebagai misionaris penuh-waktu seperti yang telah mereka lakukan.

- Mengapa penting bagi Juan untuk berkonsultasi secara terbuka dan jujur dengan para pemimpin imam dan ahli kesehatannya mengenai keterbatasan emosinya selain keinginannya untuk melayani?

Mintalah seorang siswa untuk membacakan kepada anggota kelas pernyataan dari Uskup Richard C. Edgley dari Keuskupan Ketua (buku pedoman siswa, 101).

- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan “dikecualikan secara terhormat”?
- Mengapa penting bahwa seorang pemimpin imam menentukan siapa yang “dikecualikan secara terhormat” dari sebuah misi penuh-waktu?

Bacakan kepada siswa nasihat berikut ini yang Presiden Hinckley berikan kepada pemimpin imam berkenaan dengan mereka yang tidak mampu untuk melayani di misi penuh-waktu:

“Bagi mereka yang tidak dapat pergi namun berkeinginan untuk melayani, izinkan [para pemimpin imamat] mencari tempat lain dimana mereka dapat membuat kontribusi yang berarti” (“Pelayanan Misionaris,” *Siaran Pelatihan Kepemimpinan Imamat*, 24).

Bacalah pernyataan dari Presiden Gordon B. Hinckley dan Penatua Richard G. Scott (lihat buku pedoman siswa, 101–102), dan carilah cara lain tentang bagaimana seorang remaja putra atau remaja putri yang dikecualikan secara terhormat dari sebuah misi penuh-waktu dapat membuat kontribusi kepada Gereja melalui pelayanan.

- Apa saja cara-cara yang memungkinkan untuk melayani bagi mereka yang dikecualikan secara terhormat dari sebuah misi penuh-waktu?

Anda dapat membagikan daftar bidang-bidang pelayanan berikut ini, dimana kesempatan ini dapat ada bagi individu yang secara terhormat dikecualikan dari pekerjaan misionaris penuh-waktu. Tekankan kepada siswa bahwa kesempatan-kesempatan seperti ini ditentukan dan datang dengan cara pemanggilan yang dikeluarkan oleh presiden wilayah:

Church Educational System
Kesejahteraan
Pengelolaan Pertanian
Bait suci
Pusat Pengunjung (hanya untuk para suster)
Pusat-Pusat Pelatihan Misionaris
Pemeliharaan Gedung
Proyek-proyek khusus setempat

- Dalam hal apa pelayanan semacam ini menjadi berkat bagi seorang remaja yang tidak mampu untuk melayani di misi penuh-waktu?
- Bagaimana pelayanan semacam ini memberkati Gereja?

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Rencanakan sebuah menu mingguan, dan kemudian membeli bahan-bahan makanan untuk itu, mempersiapkan, serta sajikan beberapa makanan sehat kepada para anggota keluarga atau teman sekamar.
- Berikan pelajaran malam keluarga mengenai kebiasaan kebersihan pribadi yang baik atau olahraga setiap hari.
- Berolahragalah paling tidak selama satu jam setiap hari selama seminggu (tidak termasuk hari Sabat). Misalnya, Anda dapat berjalan cepat selama satu jam (jika mungkin termasuk naik dan turun bukit atau tangga) setiap hari, atau Anda dapat mengendarai sepeda daripada mengendarai mobil ke tempat Anda perlu pergi.



MENGGUNAKAN WAKTU DENGAN BIJAKSANA UNTUK MEMBAWA ORANG KEPADA KRISTUS



Ketika seorang misionaris memulai pelayanan penuh-waktu, dia berada dalam waktu Tuhan. Bekerja bersama para anggota Gereja untuk memperoleh simpatisan baru juga mengembangkan keterampilan dalam mendekati orang lain dengan pesan Injil yang dipulihkan akan membangun keyakinan dan mendatangkan keberhasilan. Misionaris berada di ladang misi dalam pelayanan Tuhan untuk memenuhi kehendak-Nya. Perencanaan yang cermat dan


penetapan gol membantu seorang misionaris menggunakan waktu Tuhan dalam pelayanan yang berarti untuk membawa orang lain kepada Kristus melalui asas dan tata cara utama Injil. Dengan mengetahui bagaimana mengatur usaha untuk nilai maksimum dapat meningkatkan sukacita pekerjaan misionaris.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Menemukan orang untuk diajar adalah tanggung jawab para misionaris dan anggota Gereja.
- Perencanaan yang efektif, penentuan gol, serta pengelolaan waktu membantu memfokuskan usaha misionaris serta meningkatkan keberhasilan.

SARAN MENGAJAR

Menemukan orang untuk diajar adalah tanggung jawab para misionaris dan anggota Gereja.

 Mintalah anggota kelas mengemukakan cara-cara sebanyak yang dapat mereka pikirkan bagi misionaris dan anggota Gereja untuk menemukan orang untuk diajari pesan-pesan Injil yang dipulihkan. Mintalah seorang siswa untuk membuat daftar saran di papan tulis.

Mintalah seorang siswa membaca dengan keras Ajaran dan Perjanjian 29:7 dan 42:8. Kemudian ajukan pertanyaan berikut ini:

- Tuhan “memanggil” kita untuk mengumpulkan siapa?
- Apa yang dimaksud dengan “menemukan mereka yang mau menerimamu”? (A&P 42:8).

Ingatkanlah siswa bahwa kita semua adalah anggota keluarga Allah dan memiliki tanggung jawab untuk membagikan Injil (lihat A&P 88:81). Mereka hendaknya berdoa untuk kepekaan rohani untuk mengenali kesempatan berbicara kepada orang lain mengenai Injil.

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 123:12 serta pernyataan dari Penatua Dallin H. Oaks dan Penatua Richard G. Scott dalam buku pedoman siswa (hlm. 106).

- Alasan apa yang diberikan tulisan suci ini mengenai mengapa banyak orang baik yang belum menerima Injil?
- Menurut Penatua Oaks, apa kunci untuk menemukan simpatisan?
- Dalam hal apa para anggota dan misionaris bekerja sama dalam proses menemukan dan mempertobatkan?

Anda juga dapat meminta siswa membaca serta membahas gagasan-gagasan dan pernyataan tambahan dalam buku pedoman siswa (hlm. 105–107).



Tulislah kalimat berikut ini di papan tulis: “Mengajarlah ketika Anda menemukan; temukanlah ketika Anda mengajar.” Tanyakan kepada seorang siswa apa makna kalimat ini bagi seorang misionaris. Mintalah siswa mengemukakan beberapa pokok bahasan atau asas Injil yang menurut mereka para simpatisan mungkin tertarik untuk mempelajari lebih banyak mengenainya. Mintalah seorang siswa untuk menulis gagasan-gagasan tersebut di papan tulis. Setelah terdaftar di papan tulis, tanyakan kepada siswa manakah dari ajaran atau asas ini yang dapat diperkenalkan kepada seorang yang asing dalam suatu pembicaraan singkat. Bubuhkan tanda di sebelah asas yang dipilih.

Perkenalkan kepada siswa Anda gagasan bahwa ketika mereka menemukan orang di ladang misi, mereka hendaknya “bersiaplah untuk mengajarkan rangkuman singkat dari kebenaran yang dipulihkan agar Roh Kudus dapat bersaksi bahwa [mereka] adalah hamba Tuhan” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 183). Ini akan memungkinkan orang merasakan kuasa Roh Kudus. Jelaskan bahwa misionaris akan belajar mengambil topik apa saja yang sedang mereka bahas dan merujuk dengan cepat dan sederhana pada Pemulihan Injil. Ini penting karena Pemulihan adalah pesan unik kita kepada dunia.

Bacakanlah kepada siswa contoh berikut ini mengenai bagaimana seorang misionaris berbicara tentang pentingnya keluarga dapat menghubungkan pesan ini ke dalam Pemulihan:

“Perasaan kasih dan keprihatinan yang kita miliki bagi keluarga kita adalah kekal Itu berpusat dalam [pengetahuan kita akan] Allah. Anda telah menjadi bagian dari keluarga Allah bahkan sebelum Anda dilahirkan. Dia adalah Bapa kita. Karena Dia adalah Bapa kita, kita adalah saudara lelaki dan perempuan. Bapa Surgawi ingin agar kita kembali hidup bersama-Nya sebagai bagian dari keluarga-Nya. Keluarga di bumi ini merupakan suatu ikatan dalam keluarga Allah. Keluarga dapat hidup

bersama setelah kehidupan ini. Kami mengetahui hal ini karena setelah hilang selama berabad-abad, ajaran dan tata cara sejati seperti pembaptisan melalui pencelupan telah dipulihkan ke bumi oleh Bapa Surgawi kita yang mengasihi melalui seorang nabi yang hidup. Kebenaran yang dipulihkan ini bukan saja membantu kita memahami tempat kita dalam keluarga Allah, tetapi juga merupakan harapan terbesar yang kita miliki untuk keluarga yang bahagia dan kuat dalam kehidupan ini. Bolehkah kami mengajarkan kepada Anda lebih banyak lagi mengenai
(*Mengkhobahkan Injil-Ku*, 185).

Mintalah siswa mengemukakan pokok-pokok bahasan Gereja lainnya yang mengenai orang mungkin tertarik untuk berbicara dengan para misionaris (seperti Kata-Kata Bijaksana, Paduan Suara Mormon Tabernakel, atau pernikahan kekal), serta tuliskan saran mereka di papan tulis. Kemudian mintalah para siswa mengemukakan sebuah cara untuk menghubungkan salah satu pokok bahasan ini ke dalam pesan Pemulihan. Bahaslah gagasan ini sebagai sebuah kelas hingga para siswa memahami bagaimana hal itu dapat dilakukan.

Mintalah siswa berpasang-pasangan serta membahas dengan rekan mereka tentang bagaimana mereka dapat menggunakan salah satu dari pokok bahasan di papan tulis untuk memperkenalkan pesan Pemulihan dalam kunjungan singkat kepada seorang yang asing. Mintalah masing-masing pasangan menentukan apa situasinya dan bagaimana mereka dapat memperkenalkan pesan Pemulihan dalam pembicaraan dua menit. Kemudian mintalah mereka bersama dengan pasangan lain secara bergiliran memeragakan pertemuan dengan seorang bukan anggota dan penyajian sebuah pesan singkat. Pasangan yang mengajar dapat memutuskan apakah mereka ingin memeragakan pembicaraan dengan hanya satu orang atau menggunakan kedua anggota kelompok lainnya.

Setelah satu pasangan mempraktikkan pendekatan mereka, mintalah pasangan lainnya membahas apa yang mereka sukai tentang saat-saat mengajar dan apa yang dapat mereka ubah. Kemudian gantilah peran dan ulanglah proses, dengan membiarkan pasangan kedua mengajar dan menerima balikan.

Bahaslah bersama semua siswa pengalaman mereka dengan mengajukan pertanyaan berikut ini:

- Menurut Anda ajaran apa yang mudah menuntun pada pesan Pemulihan?
- Hal apa yang sulit mengenai membagikan Injil kepada orang asing? (Siswa dapat menanggapi dengan jawaban seperti mengatasi rasa malu, takut ditolak, serta mengenali apa yang akan dibahas).
- Dengan cara apa kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi?

Bahaslah mengapa penting tidak menggunakan pendekatan yang sama kepada setiap orang. Bantulah siswa Anda memahami bahwa Allah mengetahui hati dan keadaan semua anak-Nya. Dia mengetahui siapa yang siap menerima Injil dan siapa yang tidak. Para misionaris yang efektif mencari bimbingan Roh Kudus sehingga mereka dapat dituntun kepada mereka yang siap mendengar dan mempelajari Injil.




Jika *pass-along card* tersedia dalam bahasa Anda, tunjukkan beberapa jenis yang berbeda kepada siswa Anda. (Kartu-kartu ini tersedia dari misionaris Anda atau pemimpin imamat setempat). Jelaskan bahwa kartu-kartu ini merupakan satu cara untuk memulai pembicaraan yang berkenaan dengan Pemulihan.

Mintalah beberapa sukarelawan untuk maju ke depan kelas, memilih satu *pass-along card*, dan memeragakan dengan seorang siswa lainnya sebuah situasi dimana mereka dapat memberikan *pass-along card* kepada seseorang yang baru saja mereka temui. Setelah dua atau tiga orang siswa memeragakannya, biarkan komentar dan saran kelas diberikan mengenai keadaan-keadaan tambahan dimana mereka dapat memberikan kartu tersebut kepada orang-orang. (Anda dapat juga mengulangi kegiatan serupa dengan menggunakan pamflet Gereja, salinan Kitab Mormon, video, dan sebagainya). Gagasannya adalah untuk memberi siswa kesempatan berlatih berbicara dan mengatasi kecemasan alami untuk berbicara kepada orang lain mengenai Injil.

 Bacalah pernyataan berikut ini dari Presiden James E. Faust:

“Belajarlah untuk mengasihi dan melayani orang-orang di mana Anda bekerja. Anda hendaknya berdoa setiap hari bagi mereka agar Tuhan akan memenuhi Anda dengan kasih saat Anda melayani mereka. Bila Anda tidak mengasihi mereka, Anda akan kesulitan mengajar mereka” (dalam Conference Report, April 1996, 56; atau *Liahona*, Juli 1996, 34).

- Mengapa penting bagi misionaris untuk mengasihi orang, budaya, serta bahasa di daerah mereka melayani?

 Mintalah siswa berpasang-pasangan. Adakan peragaan seorang misionaris dan siswa lainnya yang berperan sebagai seseorang yang benar-benar asing yang baru saja menanggapi pendekatan para misionaris di rumahnya. Berilah mereka waktu 30 detik untuk menyampaikan salam dan sebuah pesan misionaris. (Jangan luangkan waktu untuk persiapan. Adalah diharapkan agar mereka berusaha keras dengan tugas ini).

Mintalah siswa berganti peran dan mengulangi latihan ini.

Selanjutnya, mintalah pasangan-pasangan bergabung menjadi kelompok yang terdiri dari empat orang. Mintalah dua orang siswa berperan sebagai misionaris, siswa ketiga berperan sebagai seorang anggota Gereja, dan siswa keempat berperan sebagai teman anggota Gereja yang bukan anggota. Mintalah siswa yang berperan sebagai anggota Gereja memperkenalkan simpatisan tersebut kepada misionaris dan membuka jalan bagi sebuah pelajaran tentang Injil yang dipulihkan.

Setelah latihan singkat ini, mintalah siswa membandingkan latihan dengan mengomentari mengenai nilai-nilai serta keterbatasan pada setiap pendekatan.

Mintalah siswa membaca pernyataan Presiden Hinckley dalam buku pedoman siswa mengenai berkerja bersama para anggota untuk menemukan orang untuk diajar (hlm. 105–106). Anda mungkin juga ingin menunjukkan statistik yang ditunjukkan dalam alinea kutipan Penatua Dallin H. Oaks (lihat buku pedoman siswa, 106).

- Menurut Anda mengapa para anggota merupakan sumber penting untuk menemukan orang untuk diajar?
- Bagaimana Ajaran dan Perjanjian 33:8–9 berlaku bagi misionaris penuh-waktu? Bagaimana ayat itu berlaku bagi para anggota Gereja?
- Dalam hal apa misionaris penuh-waktu dapat membantu para anggota Gereja belajar membagikan Injil yang dipulihkan kepada orang lain?

 Tanyakan apa arti kata *penemuan*. Mintalah siswa membaca pernyataan dari Presiden Hinckley dan Penatua Richard G. Scott dalam buku pedoman siswa (hlm.

106). Bahaslah pernyataan tersebut dan tanyakan mengapa anggota begitu penting dalam pengajaran dan penanaman. Pertanyaan berikut ini dapat membantu:

- Apa saja cara-cara seorang misionaris dapat mendorong penanaman antara anggota dan simpatisan?

Mintalah anggota kelas yang telah menemani simpatisan untuk berbicara secara singkat mengenai pengalaman mereka. Jika ada orang yang dipertobatkan kepada Gereja dalam kelas, mintalah mereka untuk membagikan pandangan mereka mengenai pokok bahasan penanaman.

- Cara-cara lain apa saja yang dapat kita lakukan untuk menemani teman dan rekan-rekan kita?
- Mengapa penting untuk terus menemani para anggota yang dipertobatkan setelah mereka dibaptiskan?


Perencanaan yang efektif, penentuan gol, serta pengelolaan waktu membantu memfokuskan usaha misionaris serta meningkatkan keberhasilan.

 Mintalah anggota untuk mengemukakan dengan cepat beberapa indikasi keberhasilan untuk pekerjaan berikut ini:

Dokter
Penjual di toko
Guru
Misionaris OSZA

Mintalah siswa membandingkan jawaban mereka untuk seorang misionaris OSZA dengan indikator kunci yang terdaftar dalam buku pedoman siswa (lihat hlm. 109).

- Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi penetapan gol yang realistis dalam setiap indikator kunci? (Kemungkinan jawaban dapat meliputi jumlah para anggota Gereja yang tinggal di suatu daerah atau sikap para penduduk terhadap Gereja secara umum).
- Bagaimana Anda menentukan kapan waktu yang tepat untuk membuat penyesuaian dalam gol-gol misionaris?
- Apakah ada risiko dalam menetapkan gol? Apa atau mengapa?
- Bagaimana doa dapat memengaruhi penetapan gol?

 Tanyakan apakah ada nelayan atau pemburu di kelas. Mintalah satu orang siswa untuk membaca Yeremia 16:16 dan seorang siswa lainnya Matius 4:19 kepada anggota kelas.

- Dalam hal apa pekerjaan misionaris dapat dibandingkan dengan berburu dan memancing?
- Apa saja pertimbangan dalam perencanaan untuk perjalanan memancing atau berburu?
- Apa saja pertimbangan dalam perencanaan untuk suatu hari yang berhasil di ladang misi?

Gambarlah ilustrasi berikut ini di papan tulis:



- Mengapa doa dan perencanaan diperlukan dalam pelayanan misionaris? (Imbaulah lebih dari satu orang siswa untuk menjawab).

Tuliskan di papan tulis, "Hari mencari jiwa untuk diajar." Mintalah siswa mengemukakan kemungkinan kegiatan misionaris yang dapat menuntun misionaris menemukan simpatisan. Buatlah daftar tanggapan para siswa di papan tulis. (Jawaban dapat mencakup bertemu dengan para anggota untuk mendorong mereka untuk mengasahi dan melayani tetangga dan teman mereka, menetapkan tanggal kapan mereka akan mengundang teman-teman untuk mempelajari Pemulihan, menghubungi *referral*, memberikan pelayanan kepada orang yang tidak kita kenal, berbicara dengan sebanyak mungkin orang, memberikan *pass-along card*, atau mengunjungi pusat sejarah keluarga agar menjadi terbiasa dengan sumbernya).

Tuliskan kata *prioritas* di papan tulis, serta bahaslah pertanyaan berikut ini bersama anggota kelas:

- Apa arti kata tersebut?
- Mengapa prioritas penting dalam pekerjaan misionaris?
- Bagaimana pernyataan berikut dari penatua Dallin H. Oaks ini berlaku bagi seorang misionaris penuh-waktu? "Bersamaan dengan waktu, kita hanya memiliki satu kesempatan untuk memilih lalu hilanglah sudah selamanya" (dalam Conference Report, Maret–April 2001, 110; atau *Liahona*, Juli 2001, 101; lihat juga buku pedoman siswa, 108).

Mintalah siswa mengemukakan suatu kemungkinan urutan waktu (apa yang akan terjadi pertama, kegiatan apa yang mengikutinya, serta dalam urutan apa) untuk kegiatan yang terdaftar di papan tulis di bawah "Hari mencari jiwa untuk diajar."

Mintalah para siswa untuk mengajukan kegiatan yang akan paling efektif pada waktu yang berbeda pada hari itu.

Siswa juga dapat menemukan manfaat untuk memprioritaskan kegiatan ini dengan nomor, seperti memberikan tanda kegiatan yang paling penting dan sebagainya. Terus memberi nomor sampai semua kegiatan telah diprioritaskan. Biarkan siswa memberi komentar seperti mengapa mereka menempatkan tugas-tugas tertentu di atas yang lainnya sesuai dengan kepentingannya.

- Keadaan apa yang mungkin membutuhkan perubahan dalam prioritas ini?

- Dalam hal apa perencanaan dan membuat prioritas setiap hari bermanfaat bagi para misionaris?
- Setelah mereka memperoleh pengalaman, menurut Anda seberapa cepat sebuah kerekanan dapat merencanakan hari kerja mereka?
- Bagaimana seorang misionaris yang bijaksana menghubungkan dengan perumpamaan Penatua Dallin H. Oaks mengenai waktu yang sesungguhnya yang digunakan oleh seorang misionaris untuk “memancing”? (lihat buku pedoman siswa, 108).



Bagikan pernyataan berikut ini dari Presiden Thomas S. Monson:

“Ketika kita melakukan dengan cara-cara biasa, kita tidak akan pernah berhasil; namun ketika kita melakukan dengan cara-cara yang khusus, kita akan jarang mendapatkan kegagalan” (dalam Conference Report, Oktober 1984, 55; atau *Ensign*, November 1984, 43).

- Bagaimana kita dapat menerapkan ajaran ini dalam menetapkan gol pekerjaan misionaris?
- Hubungan apa yang mungkin dimiliki oleh pernyataan Presiden Thomas S. Monson mengenai laporan kinerja (lihat buku pedoman siswa, 110) pada penetapan gol seorang misionaris?
- Menurut Anda mengapa perlu bagi misionaris untuk melaporkan pekerjaan mereka kepada presiden misi mereka setiap minggu?



Bagikan kepada siswa pentingnya mulai sekarang untuk menggunakan waktu mereka dengan bijaksana dan menetapkan gol-gol yang bermanfaat. Tanyakan kepada siswa apa gol khusus yang dapat mereka tetapkan sekarang untuk mempersiapkan diri bagi misi mereka (seperti membaca Kitab Mormon, memulai sebuah jurnal, serta tidur lebih awal dan bangun lebih pagi).

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Jika Anda belum melakukannya, mulailah menggunakan sebuah rencana kegiatan untuk mengatur dan memprioritaskan kegiatan harian Anda.
- Tetapkan dan prioritaskan gol yang realistis untuk membantu Anda mempersiapkan diri untuk menghadapi misi Anda.
- Tulislah empat pendekatan Anda yang berbeda untuk membagikan sebuah pesan Injil yang dipulihkan kepada seseorang yang nonanggota Gereja. Berlatihlah mengucapkan setiap pendekatan—pertama dengan catatan dan kemudian tanpa catatan.
- Selama minggu yang akan datang, bagikan sebuah *pass-along card* kepada seseorang yang bukan anggota Gereja.



MEMPERSIAPKAN SIMPATISAN UNTUK PEMBAPTISAN DAN PENETAPAN



Orang-orang menjadi dipertobatkan ketika mulai menjalankan asas Injil yang dipulihkan dan merasakan Roh Kudus meneguhkan kepada mereka bahwa apa yang sedang mereka lakukan adalah selaras dengan kehendak Allah. Iman, pertobatan, serta membuat perjanjian membutuhkan tindakan. Mengajak para simpatisan untuk bertekad pada diri mereka untuk menjalankan sebuah asas adalah jalan yang penting dimana para misionaris mempersiapkan mereka untuk membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian kudus. Para simpatisan yang sedang mempersiapkan diri bagi tata cara pembaptisan dan penetapan dalam Gereja Tuhan diminta untuk menjalankan

standar kelayakan tertentu, karena itu para misionaris harus membantu mereka memahaminya.

Para misionaris juga harus memahami bahwa pembaptisan dan penetapan bukanlah akhir dari gol. Adalah kesempatan istimewa dan tanggung jawab para misionaris untuk mengajar para simpatisan bahwa ada perjanjian-perjanjian serta tata cara tambahan yang dapat mereka terima di rumah Tuhan. Para misionaris membantu pemimpin imamat dari lingkungan dan cabang setempat, yang terutama bertanggung jawab untuk membantu dalam mempersiapkan para anggota baru untuk ke bait suci.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Sewaktu para simpatisan datang kepada Kristus dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota Gereja, mereka harus memahami perjanjian yang berhubungan dengan tata cara keselamatan serta bersedia untuk membuat dan mematuhi kewajiban kudus ini.
- Para misionaris membantu mereka yang dipertobatkan mempersiapkan diri untuk pembaptisan, penetapan, serta keanggotaan dalam Gereja Tuhan.
- Perjanjian dan tata cara yang perlu bagi permuliaan diterima dalam rumah Tuhan.

SARAN MENGAJAR

Sewaktu para simpatisan datang kepada Kristus dan mempersiapkan diri untuk menjadi anggota Gereja, mereka harus memahami perjanjian yang berhubungan dengan tata cara keselamatan serta bersedia untuk membuat dan mematuhi kewajiban kudus ini.



Tanyakan kepada siswa apa makna *perjanjian* bagi seorang anggota Gereja. Setelah tanggapan mintalah siswa membaca entri di bawah “Covenant” dari *Guide to the Scriptures*, 55; lihat juga *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* [2004], 160–161. Mintalah siswa mengomentari mengenai wawasan tambahan yang diperoleh dari entri ini.

- Mengapa orang yang dipertobatkan diminta untuk membuat perjanjian untuk menjadi anggota Gereja Tuhan?
- Apa poin penting yang seharusnya dilakukan oleh misionaris untuk membantu simpatisan memahami tentang pembuatan perjanjian?
- Bagaimana Ajaran dan Perjanjian 130:21 berhubungan dengan mematuhi perjanjian?

Mintalah siswa beralih pada pernyataan Penatua M. Russell Ballard (lihat buku pedoman siswa, 115) serta mengenali kata-kata kunci yang menuntun para pembuat perjanjian (mengetahui, memahami, merasakan, dan menjalankan). Buatlah daftarnya di papan tulis.

- Apa yang membantu para simpatisan *merasakan* kebenaran dari sebuah ajaran atau asas?
- Bagaimana seorang misionaris dapat mengetahui apakah simpatisan *mengetahui* dan *merasakan* kebenaran Injil yang dipulihkan atau tidak?
- Mengapa proses rohani dari pertobatan menuntun pada perjanjian dan tata cara?
- Apa saja perjanjian serta tata cara lainnya yang dapat diharapkan oleh seorang anggota yang baru dibaptiskan?

Para misionaris membantu mereka yang dipertobatkan mempersiapkan diri untuk pembaptisan, penetapan, serta keanggotaan dalam Gereja Tuhan.



Mintalah siswa meninjau Ajaran dan Perjanjian 20:37, 68 dan Moroni 6:2–3 untuk mengenali apa yang seseorang harus lakukan untuk mempersiapkan diri bagi pembaptisan, penetapan, serta karunia Roh Kudus. Buatlah daftar tanggapan mereka di papan tulis. Bahaslah daftar ini, dengan memerhatikan bagaimana setiap hal terus berlaku setelah pembaptisan.



Para misionaris memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan simpatisan yang sungguh-sungguh bertobat bagi pembaptisan dengan air dan dengan Roh Kudus. Ini termasuk mengajarkan kepada simpatisan mengenai perjanjian-perjanjian yang akan mereka buat saat dibaptiskan. Dalam wawancara pembaptisan, para calon anggota akan diminta untuk bertekad bagi diri mereka sendiri untuk menjalankan perjanjian-perjanjian ini. Bagikan dan bahaslah bersama para siswa tekad-tekad berikut ini. Berikan kesempatan kepada anggota kelas untuk membahas setiap tekad yang dibuat oleh seorang anggota pada saat pembaptisannya. Mintalah mereka untuk berbicara mengenai mengapa setiap tekad ini perlu dipahami dan dibuat sebelum dibaptiskan. Anda dapat membuat daftarnya di papan tulis.

Para simpatisan yang sungguh-sungguh bertobat dan siap bagi pembaptisan dan siap menerima Roh Kudus:

- Mengembangkan kesaksian tentang Bapa Surgawi dan Putra-Nya, Yesus Kristus.
- Percaya bahwa Gereja Yesus Kristus telah dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith dan bahwa seorang nabi yang hidup memimpin Gereja saat ini.
- Dengan sungguh-sungguh bertobat akan dosa-dosa mereka (lihat Moroni 6:2–3; A&P 20:37).
- Menjalankan hukum kemurnian akhlak, yang melarang hubungan seks di luar ikatan pernikahan yang sah antara seorang pria dan wanita.
- Menjalankan hukum persepuluhan, yang adalah sumbangan teratur sepersepuluh dari pendapatan seseorang.
- Menjalankan Kata-Kata Bijaksana.
- Menguduskan hari Sabat, termasuk mengambil sakramen setiap minggu.
- Bersedia mengambil bagi diri mereka nama Kristus dan mematuhi perintah-Nya sepanjang kehidupan mereka.
- Bersedia mempersiapkan diri untuk menerima tata cara yang tersedia di bait suci.



Bagikan pernyataan berikut ini dari Presiden Joseph F. Smith, seperti dikutip oleh Presiden Gordon B. Hinckley. Mintalah siswa mencari apa yang diminta dari orang yang dipertobatkan serta apa yang menurut mereka dapat dilakukan oleh misionaris untuk membantu simpatisan memenuhi harapan ini.

“Berbicara mengenai kelayakan untuk datang ke Gereja, Presiden Joseph F. Smith pernah menulis: ‘Orang harus diajar sebelum mereka menjadi calon yang pantas untuk pembaptisan. Sekarang, apa yang diajarkan kepada mereka? Tentunya, iman kepada Allah, kepada Yesus Kristus, dan kepada Roh Kudus, iman pada kemanjuran doa, dan dalam tata cara dan asas Injil yang Yesus ajarkan; iman pada pemulihan Injil ini dan semua kuasanya, kepada Nabi Joseph Smith; iman pada Gereja dimana dia menjadi alat dalam penegekannya; iman pada imamat, sebagai para hamba yang berwenang dari Allah yang hidup; iman pada wahyu yang diterima di zaman modern, iman pada kinerja pekerjaan yang dibutuhkan dari seorang Orang Suci Zaman Akhir; iman pada asas persepuluhan, dan dalam semua persyaratan lainnya, jasmani dan rohani, yang disebutkan dalam hukum Allah; dan yang terakhir iman untuk menjalani kehidupan yang saleh di hadapan Tuhan’ (“Baptism,” *Improvement Era*, Januari 1911, 267–268)” (“Temukanlah Domba-Domba Itu, Gembalakanlah Domba-Domba Itu,” *Liahona*, Juli 1999, 120).

- Mengapa penting bahwa seorang misionaris membantu simpatisan memahami apa yang mereka tekadkan sebelum mereka bergabung dengan Gereja?
- Bagaimana mengetahui apa yang disyaratkan untuk pembaptisan memengaruhi jumlah orang yang memilih untuk dibaptiskan?
- Menurut Anda mengapa persyaratan untuk pembaptisan merupakan standar yang tinggi?



Catatan: Gagasan pengajaran berikut ini mungkin memerlukan banyak waktu. Persiapan dan pengalaman mengajar, bagaimana pun, akan bermanfaat bagi

misionaris masa depan. Anda dapat mempersingkat gagasan pengajaran ini atau yang lainnya. Atau Anda dapat memperpanjang kegiatan ini untuk periode kelas berikutnya.

Mintalah siswa membuka buku pedoman siswa untuk asas ini (lihat buku pedoman siswa, 115–119). Buatlah daftar perintah berikut ini di papan tulis:

1. Menguduskan hari Sabat
2. Mengikuti para nabi
3. Menjalankan hukum kemurnian akhlak
4. Mematuhi Kata-Kata Bijaksana
5. Menjalankan hukum persepuluhan

Beri tahu siswa bahwa mereka akan diberi waktu untuk membuat rencana pelajaran singkat untuk salah satu dari perintah yang terdaftar di papan tulis. Berjalanlah mengelilingi kelas, menunjuk pada setiap siswa, dan tugaskanlah nomor topik (1 sampai 5). Ulangilah urutan nomor sampai seluruh siswa mempunyai topik yang ditugaskan. Luangkan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk membuat sebuah rencana pelajaran untuk sebuah pelajaran lima menit mengenai topik yang ditugaskan kepada seorang simpatisan. Tekankan bahwa rencana pelajaran mereka hendaknya meliputi tulisan suci, pertanyaan, kesaksian, dan tekad untuk mematuhi perintah. Mereka dapat menggunakan informasi dalam buku pedoman siswa, *Guide to the Scriptures*, *Topical Guide*, dan *Teguh Pada Iman*, juga pengalaman mereka sendiri.

Setelah siswa siap, mintalah mereka berpasang-pasangan dan saling mengajarkan sebuah pelajaran selama lima menit. Pastikan meminta siswa saling mengevaluasi pengajaran dengan memuji kekuatan satu sama lain dan menyarankan bagaimana pelajaran dapat ditingkatkan.

Mintalah dua orang siswa yang mengajarkan topik yang sama maju ke depan kelas dan memeragakan para misionaris yang sedang mengajarkan topik mereka kepada tiga atau empat orang siswa lainnya yang berperan sebagai sebuah keluarga simpatisan. Bahas dan evaluasilah pengajaran mereka jika waktu memungkinkan. Ulangilah kegiatan ini dengan menggunakan topik yang tersisa.

Perjanjian dan tata cara yang perlu bagi permuliaan diterima dalam rumah Tuhan.



Jelaskan kepada siswa bahwa misionaris tidak hanya membantu orang yang dipertobatkan membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian baptisan dan penetapan, namun mereka juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan kepada orang yang dipertobatkan bahwa mereka dapat mulai mencari waktu agar mereka dapat menerima berkat bait suci. Saran mengajar berikut ini disediakan untuk membantu para misionaris masa depan memahami pentingnya membantu orang yang dipertobatkan merencanakan untuk menerima berkat bait suci di masa depan.

Peragakan satu atau lebih gambar bait suci. Mintalah siswa yang telah mengunjungi taman bait suci atau melakukan pekerjaan tata cara dalam bait suci untuk menjelaskan perasaan yang mereka rasakan selama mereka di bait suci.

- Mengapa perasaan-perasaan ini sering menyertai kunjungan ke bait suci?
- Berkat-berkat apa yang dinantikan di bait suci oleh para anggota yang baru dibaptiskan?

Mintalah seorang siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 124:55.

- Menurut ayat ini, apa saja berkat puncak dari bait suci?

Mintalah siswa menemukan kalimat atau kata-kata pernyataan dari Presiden Howard W. Hunter dan Penatua Russell M. Nelson yang menjelaskan tentang pentingnya perjanjian-perjanjian dan tata cara bait suci (lihat buku pedoman siswa, 119). Mintalah siswa membagikan kalimat atau kata-kata mereka.

Bacalah pernyataan berikut ini dari Presiden Joseph Fielding Smith:

“Merupakan hal yang luar biasa untuk masuk ke dalam Gereja, namun Anda tidak dapat menerima permuliaan sampai Anda telah menerima perjanjian-perjanjian di rumah Tuhan dan menerima kunci-kunci serta wewenang yang terdapat di sana yang dianugerahkan dan yang tidak dapat diberikan di tempat lain mana pun di bumi saat ini” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–1956], 2:253).

- Mengapa para misionaris harus memahami bahwa pembaptisan bukan merupakan gol akhir bagi orang yang mereka pertobatkan?

Bacalah bersama siswa 2 Nefi 31: 17–20. Mintalah siswa membahas menurut mereka apa yang dimaksudkan oleh ayat 20 sebagaimana hal itu berhubungan dengan tata cara dan perjanjian bait suci.

Akhiri dengan kesaksian Anda tentang pentingnya memperoleh dengan layak tata cara bait suci serta pentingnya tata cara tersebut sewaktu kita berusaha mencapai permuliaan.

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Buatlah daftar perjanjian yang telah Anda buat di bait suci, serta merenungkan bagaimana perjanjian tersebut telah memengaruhi kehidupan Anda.
- Praktikkanlah untuk mengajarkan salah satu topik yang dipelajari di kelas dalam sebuah pertemuan malam keluarga atau kepada seorang teman atau teman sekamar.
- Jika Anda belum melakukannya, bicarakan dengan uskup atau presiden cabang tentang mempersiapkan diri untuk pergi ke bait suci.



SIFAT-SIFAT SEPERTI KRISTUS



Christus oleh Aldo Rebecchi

Sifat-sifat seperti Kristus membantu misionaris mengajarkan dengan efektif Injil yang dipulihkan. Ketika kita menjadi lebih seperti Kristus, kita akan menjadi lebih mampu untuk memancarkan terang Injil kepada orang lain. Sewaktu kita mengikuti Juruselamat, tindakan dan perkataan kita mendorong orang lain untuk “mengambil ke atas mereka nama Yesus Kristus” (A&P 20:37).

Yesus mengajar murid-murid-Nya, “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia” (Matius 4:19).

Para misionaris yang mengikuti Juruselamat dengan menjalani kehidupan seperti Kristus dan yang dengan patuh melayani dengan sepenuh hati, daya, akal budi, dan kekuatan mereka menjadi alat yang penuh kuasa dalam tangan Tuhan.

AJARAN DAN ASAS UNTUK DIPAHAMI

- Para misionaris berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.
- Para misionaris diperintahkan untuk melayani Allah dengan sepenuh “hati, daya, akal budi, dan kekuatan” mereka (A&P 4:2).
- Kepatuhan adalah sifat penting dalam pekerjaan misionaris.

SARAN MENGAJAR

Para misionaris berusaha untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus.



Mulailah dengan membaca pernyataan berikut ini dari Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul:

“Para misionaris yang bersih, murni, dan menyenangkan, bekerja berduadua, telah menjadi simbol yang hidup dari Gereja ini di mana saja. Mereka

sendiri adalah pesan pertama Injil yang ditemui oleh simpatisan mereka—
sungguh pesan yang luar biasa. Semua orang tahu siapa mereka” (dalam
Conference Report, April 2004; atau *Liahona*, Mei 2004, 30).

Mintalah siswa menyebutkan serta membahas kualitas yang dapat dimiliki oleh seorang misionaris yang berhasil yang akan menarik perhatian para simpatisan dan menyebabkan mereka mendengarkan pesan Injil yang dipulihkan. Tulislah jawaban-jawaban siswa di papan tulis.

Mintalah seorang siswa untuk membaca Ajaran dan Perjanjian 4:5–6. Mintalah anggota kelas untuk mengenali kualitas yang terdapat dalam ayat-ayat ini serta tambahkanlah pada daftar di papan tulis.

Mintalah siswa membahas beberapa hal yang telah mereka lakukan atau alami yang telah membantu mereka mengembangkan beberapa dari sifat-sifat tersebut.

Bagilah anggota kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, dan tugasi masing-masing kelompok untuk membaca dan membahas salah satu dari sifat-sifat tersebut dari Ajaran dan Perjanjian 4:6 (iman, kebajikan, pengetahuan, kesederhanaan, kesabaran, kasih persaudaraan, hidup saleh, murah hati, rendah hati, dan ketekunan). Mereka dapat merujuk pada buku pedoman siswa (hlm. 124–128), *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), *Guide to the Scriptures*, dan lain-lain.

Setelah meluangkan waktu untuk mempelajari dan membahas dalam kelompok mereka, sediakan untuk setiap kelompok salinan dari petunjuk dan pertanyaan di bawah ini yang berkaitan dengan sifat-sifat yang baru saja mereka pelajari. Mintalah kelompok-kelompok kecil untuk menggunakan pertanyaan dan kegiatan dari sifat mereka untuk menuntun sebuah pembahasan bersama seluruh siswa. Mereka hendaknya melengkapi petunjuk dan pertanyaan mereka dengan informasi yang diperoleh dari pembelajaran kelompok mereka sebelumnya. Mereka hendaknya mengakhiri dengan mendorong komentar siswa yang membagikan wawasan berkenaan dengan apa yang para siswa dapat lakukan untuk mengembangkan secara pribadi sifat-sifat ini dengan lebih sepenuhnya serta bagaimana dengan melakukannya dapat membantu mereka menjadi misionaris yang lebih baik.

Iman. Mintalah siswa menemukan paling tidak satu tulisan suci baik dalam Perjanjian Baru maupun Kitab Mormon yang mendefinisikan iman.

Mintalah tiga siswa untuk membaca dengan hening salah satu pernyataan dalam buku pedoman siswa mengenai iman (hlm. 124) serta menjelaskan kepada anggota kelas apa artinya dalam kata-katanya sendiri. Jika rujukan tidak dibuat pada Eter 12, Moroni 7, atau Ibrani 11, pastikan meminta perhatian pada tulisan suci dasar ini mengenai iman.

Kebajikan. Tinjaulah bersama siswa pernyataan Presiden Ezra Taft Benson kepada saudara-saudara para pemegang imamat (buku pedoman siswa, 124) bahwa “sifat-sifat kebajikan berarti bahwa [seorang pemegang imamat] memiliki pikiran murni dan tindakan yang bersih” (dalam Conference Report, Oktober 1986, 60; atau *Ensign*, November 1986, 46).

- Bagaimana kita dapat menjaga pikiran kita berpusat pada pikiran-pikiran yang murni?
- Saat pikiran buruk memasuki pikiran, apa yang hendaknya kita lakukan?

- Menurut Anda apa arti istilah “tindakan yang bersih”?
- Mengapa penting bagi seorang misionaris untuk menjaga pikirannya tetap baik?

Pengetahuan. Mintalah seorang siswa untuk membaca dengan keras pernyataan Presiden Spencer W. Kimball mengenai pengetahuan (lihat buku pedoman siswa, 125).

- Bagaimana kita menentukan bidang pengetahuan mana yang penting bagi kita untuk kita dapatkan?
- Mengapa memperoleh pengetahuan rohani membutuhkan ketekunan dan pengabdian?
- Menurut Anda membentuk apa “ketekunan dan pengabdian dalam kehidupan seseorang”?
- Mengapa pengetahuan penting bagi seorang misionaris?

Kesederhanaan. Tanyakan kepada siswa pertanyaan berkenaan dengan sifat kesederhanaan:

- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan kesederhanaan membutuhkan penahanan diri dalam emosi dan dalam ucapan? (lihat buku pedoman siswa, 125).
- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan melakukan hal-hal dalam kesederhanaan? (lihat buku pedoman siswa, 125).
- Keadaan-keadaan seperti apakah yang membutuhkan pengendalian diri selama pelayanan misi?

Kesabaran. Mintalah siswa membaca dengan hening pernyataan Joseph B. Wirthlin mengenai kesabaran (lihat buku pedoman siswa, 125), mencari wawasan yang penting untuk dibagikan kepada anggota kelas. Doronglah komentar dari siswa lainnya mengenai wawasan yang dibagikan.

- Dalam aspek pekerjaan misionaris apakah kesabaran mungkin penting?
- Bagaimana kesabaran dan iman berhubungan?

Kasih Persaudaraan. Bahaslah bersama siswa pertanyaan berikut ini. Doronglah lebih dari satu orang siswa untuk menanggapi.

- Siapa yang muncul dalam pikiran Anda sewaktu Anda memikirkan seseorang yang baik? Hal khusus apa tentang orang ini yang membuat dia kelihatan baik?
- Bagaimana kita menentukan seberapa baik kita?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan sifat ini?

Hidup yang saleh. Tulislah definisi dari hidup yang saleh berikut ini di papan tulis: tekad yang teguh untuk mengikuti kehendak Allah.

- Bagaimana seorang misionaris menjalankan tekad yang teguh untuk mengikuti kehendak Allah?
- Mintalah seorang siswa untuk membacakan Moroni 10:31–32 bagi anggota kelas.
- Bagaimana kita “menyangkal [diri kita] dari *segala* hal yang tidak bertuhan”? (Moroni 10:32; cetak miring ditambahkan).
- Menurut Anda apa yang dimaksud dengan “mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatan”?
- Menurut ayat ini, apa yang membuat kita mampu untuk mengembangkan sifat-sifat hidup yang saleh?” (Kasih karunia Allah).

Kasih murni. Tuliskan kata *kasih murni* di papan tulis. Mintalah seorang siswa membaca definisi dari kasih murni dalam *Guide to the Scriptures* (hlm 38) serta uraian mengenai sifat-sifat kasih murni dalam Moroni 7:45–48. Mintalah anggota kelas untuk menggarisbawahi apa yang menurut mereka adalah kalimat yang paling penting. Mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka garis bawahi.

- Bagaimana Yesus menunjukkan kasih murni selama kehidupan fana-Nya?
- Bagaimana membagikan Injil yang dipulihkan dengan tulus merupakan wujud dari kasih murni yang sejati?
- Menurut Moroni 7:48, bagaimana seseorang memperoleh kasih murni?

Mintalah siswa membaca pernyataan dari Penatua Dallin H. Oaks dalam buku pedoman siswa (hlm. 127) berkenaan dengan proses pertobatan.

- Menurut Penatua Oaks, mengapa kasih murni tidak pernah gagal?
- Kepada siapa Anda perlu memiliki kasih yang murni selama menjalankan misi Anda?
- Mengapa penting untuk memiliki kasih murni bagi rekan misionaris Anda?

Kerendahan hati. Mintalah siswa memikirkan seseorang yang mereka pikir seorang yang rendah hati. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang terdapat pada orang itu yang meneladankan kerendahan hati.

Mintalah siswa melihat *kerendahan hati* dalam *Teguh pada Iman* (hlm. 98). Mintalah seorang siswa membaca alinea pertama, kemudian luangkan waktu untuk mendengarkan komentar siswa berkenaan dengan informasi tersebut di bawah kerendahan hati, serta mintalah wawasan siswa.

- Dalam cara apa kerendahan hati merupakan tanda dari kekuatan daripada tanda dari kelemahan?
- Apa yang dimaksud dengan menjadi rendah hati?
- Bagaimana kita menyadari kesombongan?

Ketekunan. Lihatlah kata *tekun* dalam kamus.

- Apa arti kata *tekun*?

Kata *tekun* berasal dari sebuah kata yang berarti “menghargai, kasih” (*Merriam-Webster’s Collegiate Dictionary*, edisi ke-11 [2003], “Diligent,” 350).

- Mengapa seseorang bekerja keras untuk seseorang atau sesuatu yang dia kasihi?
- Apa teladan ketekunan yang dapat Anda pikirkan dari kehidupan Juruselamat?
- Bagaimana sifat ketekunan diterapkan pada pekerjaan misionaris?

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 107:99 serta mengemukakan cara-cara yang mereka rasa dapat diterapkan pada kehidupan seorang misionaris penuh-waktu.

Para misionaris diperintahkan untuk melayani Allah dengan sepenuh “hati, daya, akal budi, dan kekuatan” mereka (A&P 4:2).



Mintalah siswa mengemukakan berapa jam menurut mereka sebuah contoh pembelajaran dan pekerjaan misionaris setiap hari.

Setelah penyampaian beberapa saran, tunjukkan kepada para siswa contoh jadwal harian berikut ini yang diadaptasi dari *Mengkhobatkan Injil-Ku* (2004; viii):

06.30 Bangun, berdoa, berolahraga (30 menit), dan mempersiapkan diri untuk hari itu.

07.30 Makan pagi

08.00 Belajar pribadi

09.00 Belajar kerekanan

10.00 Mulai mencari jiwa

Makan siang sesuai dengan jadwal hari itu (selama satu jam)

21.00 Kembali ke tempat tinggal (kecuali mengajarkan pelajaran; maka kembalilah pukul 21.30) dan merencanakan kegiatan esok hari (30 menit). Menulis di jurnal, mempersiapkan diri untuk tidur, berdoa.

22.30 Pergi tidur

(Dengan berkonsultasi bersama Presidensi Area, para presiden misi dapat memodifikasi jadwal ini untuk menyesuaikan dengan keadaan setempat).

Mintalah siswa meninjau kembali ajaran dan Perjanjian 4:2, 4.

- Sewaktu Anda mempertimbangkan contoh jadwal misionaris, menurut Anda apa yang dimaksud dengan melayani Tuhan “dengan sepenuh hati, daya, akal budi dan kekuatan”?



Bacalah bersama siswa penjelasan Penatua Jeffrey R. Holland mengenai bagaimana kesulitan pekerjaan misionaris berhubungan pada Kurban Tebusan (lihat buku pedoman siswa, 129), atau Anda dapat memilih untuk menayangkan DVD trek 23 (2:14).

- Wawasan apa yang kita peroleh dari pernyataan Penatua Holland?

Mintalah siswa membacakan kepada anggota kelas kutipan Presiden Ezra Taft Benson mengenai bekerja (lihat buku pedoman siswa, 93).

- Apa salah satu rahasia terbesar dari pekerjaan misionaris?
- Apa yang akan terjadi ketika seorang misionaris mengajar dengan Roh Kudus?

Kepatuhan adalah sifat penting dalam pekerjaan misionaris.



Mintalah seorang siswa membaca pengalaman misionaris Presiden Hinckley mengenai pertemuan dengan seorang penerbit (lihat buku pedoman siswa, 129).

- Apa yang pengalaman ini sarankan mengenai mudahnya mematuhi nasihat dari seorang presiden misi?

Rujuklah siswa pada pernyataan Presiden Ezra Taft Benson dalam buku pedoman siswa sebagaimana dikutip oleh Penatua Donald L. Staheli (lihat buku pedoman siswa, 130).

- Dalam hal apa Anda dapat melihat pernyataan Presiden Benson mengenai Allah yang menganugerahi orang yang patuh dengan kuasa yang diilustrasikan dalam pengalaman Presiden Hinckley?

Bagilah anggota kelas menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang, dan mintalah mereka menyelidiki tulisan suci yang mencari teladan orang yang patuh. Mintalah mereka membagikan apa yang mereka temukan dan menjelaskan cara

temuan tulisan suci mereka dapat diterapkan pada situasi yang mungkin dihadapi oleh seorang misionaris penuh-waktu .



Beri tahu siswa bahwa ada peraturan misi yang berlaku bagi semua misionaris di seluruh dunia, dan mungkin ada beberapa peraturan misi tambahan yang ditegakkan oleh presiden misi yang berlaku hanya pada misi tertentu.

- Apa saja beberapa peraturan misi yang berbeda dari misi ke misi?

Beberapa peraturan misi mungkin berhubungan dengan standar-standar kebudayaan, yang jika dilanggar dapat menyinggung orang dan mempermalukan Gereja. Banyak misi-misi asing memiliki peraturan yang spesifik di negara tersebut. Apa pun kasusnya, peraturan misi ada untuk alasan yang penting.

- Berkenaan dengan peraturan misi, mengapa lebih baik mematuhi daripada mempertanyakan?
- Dalam hal apa mematuhi peraturan misi membantu seorang misionaris melayani Allah seperti diuraikan dalam Ajaran dan Perjanjian 4:2?

Penatua Dennis B. Neuenschwander dari Tujuh Puluh membahas peraturan misi secara khusus (lihat buku pedoman siswa, 130). Mintalah siswa membaca pernyataannya bersama.



Bagikan ajaran berikut ini dari Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul:

“Dengan mengikuti peraturan maka Anda tidak akan pernah membuat kesalahan yang serius. Anda tidak akan pernah membuat kesalahan serius baik ketika Anda berada di ladang misi maupun setelahnya tanpa diperingatkan. Anda tidak akan pernah mengambil jalan yang keliru, Anda tidak akan pernah melakukan hal yang salah, atau membuat keputusan yang salah *tanpa diperingatkan terlebih dahulu*. Pola itu adalah pola Orang Suci Zaman Akhir. Anda telah ditetapkan sebagai anggota Gereja, dan kepada Anda telah dianugerahkan karunia Roh Kudus untuk menjadi penuntun serta rekan bagi Anda, untuk menjadi penghiburan bagi Anda. Roh Kudus adalah seorang penghibur” (“Beberapa Hal yang Harus Diketahui Oleh Setiap Misionaris” [seminar presiden misi baru, 26 Juni, 2002], 12).

- Apa manfaat yang datang dari kepatuhan?
- Mengapa seorang misionaris harus menjadi patuh supaya memiliki pengaruh Roh Kudus?

TUGAS YANG DISARANKAN BAGI SISWA

- Renungkan kemajuan pribadi Anda dalam mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus. Pilihlah satu atau dua bidang yang perlu ditingkatkan dan kembangkanlah sebuah rencana khusus untuk peningkatan.

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02369 12299 5

36912 299